

SKRIPSI

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN,
KEPERCAYAAN, DAN KEAMANAN TERHADAP MINAT
JAMAAH BERINFAK MELALUI *QUICK RESPONSE CODE*
INDONESIAN STANDARD (QRIS) DI MASJID OMAN AL-
MAKMUR KOTA BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**NAZILATUL FITRI
NIM. 220603098**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/ 1448 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nazilatul Fitri
NIM : 220603098
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 11 Agustus 2026

Yang Menyatakan



Nazilatul Fitri

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan
Keamanan Terhadap Minat Jamaah Berinfak Melalui *Quick
Response Code Indonesian Standard (QRIS)* di Masjid Oman Al-
Makmur Kota Banda Aceh**

Disusun Oleh:

Nazilatul Fitri
NIM. 220603098

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Azharsyah, S.E., Ak., M.S.O.M.
NIP. 198801302018031001

Rika Mulia, M.B.A.
NIP. 198402022023211023

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

Nei k

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M. Agg
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Keamanan Terhadap Minat Jamaah Berinfak Melalui *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh

Nazilatul Fitri
NIM. 220603098

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam Bidang Perbankan
Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 26 Agustus 2026
13 Rabiul Awal 1448

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Azharsyah, S.E., Ak., M.S.O.M.
NIP. 197811122005011003

Penguji I,

Dr. Hendra Syahputra, M.M.
NIP. 197610242009011005

Sekretaris,

Rika Mulia, M.B.A.
NIP. 198906032020122013

Penguji II,

Riza Aulla, S.E.I., M.Sc.
NIP. 198801302018031001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Prof. Dr. Hafas Furgani, M.Ec.
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nazilatul Fitri
NIM : 220603098
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
E-mail : 220603098@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi

Yang berjudul:

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Keamanan Terhadap Minat Jamaah Berinfak Melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 10 Agustus 2026

Mengetahui

Penulis

Nazilatul Fitri
NIM. 220603098

Pembimbing I

Prof. Dr. Azharsyah, S.E., Ak., M.S.O.M.
NIP. 197811122005011003

Pembimbing II

Rika Mulia, M.B.A.
NIP. 19890603202012201

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Keamanan Terhadap Minat Jamaah Berinfak Melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh”** ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., yang melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya menyebarkan sunnah beliau dalam khazanah keilmuan. Proses penyusunan skripsi ini dilalui dengan berbagai tantangan, sehingga tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak, baik secara moral maupun material, secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik dari kalangan akademis maupun non-akademis. Shalawat dan salam juga senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa umat manusia dari masa jahiliyah menuju masa yang penuh dengan ilmu dan kemuliaan seperti yang dirasakan saat ini. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari adanya berbagai kesulitan, namun berkat bantuan dari banyak pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam yang tidak dapat sepenuhnya diungkapkan dengan kata-kata. Bismillahirrahmanirrahim, karya ini

penulis persembahkan kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, M.Ag selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan selaku Penasehat Akademik, serta Ana Fitria, S.E., M.Sc., RSA selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Hafiih Maulana, SP., S.HI., ME selaku Ketua Laboratorium beserta staf Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Azharsyah Ibrahim, S.E., AK., M.S.O.M. selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dan Rika Mulia, MBA selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing penulis. Terima kasih atas segala arahan, ilmu, kritik, saran, motivasi, serta kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Segala bimbingan dan dukungan yang diberikan menjadi bekal yang sangat berharga bagi penulis, tidak hanya dalam menyelesaikan skripsi ini, tetapi juga sebagai pembelajaran yang akan penulis bawa dalam perjalanan akademik dan kehidupan selanjutnya.
5. Kepada seluruh dosen, pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta segenap pengurus dan pegawai perpustakaan

utama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Ruang baca FEBI yang sudah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.

6. Pengurus Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh yang telah menerima penulis dengan baik serta memberikan izin, bantuan, dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala dukungan dan kerja sama yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kedua orang tua tercinta, Alm. Faisal dan Fadhilah, yang senantiasa menjadi sumber cinta, doa, kekuatan, dan motivasi bagi penulis. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, dan perjuangan yang telah diberikan hingga penulis dapat sampai pada titik ini. Khusus untuk Alm. Ayah, semoga Allah Swt. mengampuni segala khilaf, menerima amal ibadah, melapangkan alam kubur, dan menempatkan Ayah di tempat terbaik di sisi-Nya. Serta untuk Ibu, semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, umur yang penuh keberkahan, dan membalas setiap pengorbanan Ibu dengan kebaikan yang berlipat. Terima kasih juga kepada adik tersayang, Andika Syahputra, atas doa, dukungan, dan kehadirannya yang selalu berarti bagi penulis. Semoga kita selalu diberikan kesempatan untuk membahagiakan kedua orang tua dan menjadi keluarga yang saling menguatkan.
8. Ucapan terima kasih kepada teman seperjuangan, Ulfa Natasya, Nurul Fadhilla, Putri Maulidia, Siti Yara Khalishah, Wahyuni, Kevin Fathuriansyah, Rio Seftiawan, dan Rifqi Aldian yang telah menjadi

bagian dari perjalanan perkuliahan, berbagi suka duka, serta saling menguatkan hingga akhir. Terima kasih juga kepada Arif Hadi Ramadhana, yang dengan caranya selalu hadir memberikan dukungan, semangat, dan keyakinan di setiap proses yang penulis lalui. Kehadiran dan kebaikan kalian menjadi bagian berharga yang akan selalu penulis kenang. Semoga segala langkah kita setelah ini dipenuhi keberkahan dan kesuksesan.

9. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri Nazilatul Fitri yang telah bertahan hingga sejauh ini. Terima kasih karena tidak memilih menyerah, meskipun ada banyak hari yang terasa begitu berat untuk dilewati. Terima kasih karena tetap melangkah di tengah rasa lelah, ragu, dan takut, serta terus percaya bahwa setiap doa, air mata, dan usaha yang dilakukan dengan tulus tidak akan pernah sia-sia di hadapan Allah Swt. Hari ini, penulis tidak hanya merayakan selesainya sebuah skripsi, tetapi juga merayakan setiap proses yang telah membentuk penulis menjadi pribadi yang lebih kuat, lebih sabar, dan lebih dewasa. Penulis bangga karena mampu sampai di titik ini, bukan karena perjalanan ini mudah, melainkan karena penulis memilih untuk terus bangkit setiap kali keadaan tidak berjalan sesuai harapan. Semoga pencapaian sederhana ini menjadi pengingat bahwa dengan kesabaran, ikhtiar, dan pertolongan Allah Swt., tidak ada perjuangan yang benar-benar sia-sia. Terima kasih telah bertahan. Perjalanan ini adalah bukti bahwa penulis lebih kuat daripada yang selama ini penulis kira.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987–Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1.	ا	Tidak dilambangkan	16.	ط	Ṭ
2.	ب	B	17.	ظ	Ẓ
3.	ت	T	18.	ع	‘
4.	ث	Ṣ	19.	غ	G
5.	ج	J	20.	ف	F
6.	ح	Ḥ	21.	ق	Q
7.	خ	Kh	22.	ك	K
8.	د	D	23.	ل	L
9.	ذ	Ẓ	24.	م	M
10.	ر	R	25.	ن	N
11.	ز	Z	26.	و	W
12.	س	S	27.	ه	H
13.	ش	Sy	28.	ء	’
14.	ص	Ṣ	29.	ي	Y
15.	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf
ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وُ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *Haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ـَ يْ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
ـِ يْ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ـُ وْ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh :

قَالَ : qāla

رَمَى : ramā

قِيلَ : qîla

يَقُولُ : yaqûlu

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

alMadīnatul Munawwarah

d. طَلْحَة: *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M.Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Nazilatul Fitri
NIM : 220603098
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Keamanan Terhadap Minat Jamaah Berinfak Melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh
Pembimbing I : Prof. Dr. Azharsyah, S.E., AK., M.S.O.M.
Pembimbing II : Rika Mulia, MBA

Perkembangan QRIS sebagai sistem pembayaran digital nasional turut merambah ke ranah filantropi islam, termasuk infak di masjid, namun praktiknya masih didominasi oleh metode tunai. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan keamanan terhadap minat jamaah berinfak melalui QRIS di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh, dengan mengacu pada *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai *grand theory*, didukung kajian mengenai konsep infak dan minat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif asosiatif. Data primer melalui penyebaran kuesioner berskala Likert kepada 385 responden dengan menggunakan rumus *Lemeshow* yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat jamaah berinfak melalui QRIS, dengan persepsi keamanan sebagai variabel paling dominan, sedangkan persepsi kepercayaan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan minat jamaah berinfak sebesar 74,0 %. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan adopsi QRIS sebagai sarana infak lebih ditentukan oleh perbaikan aspek teknis dan keamanan transaksi dibandingkan sosialisasi normatif semata.

Kata Kunci : *Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Keamanan, Minat Berinfak, QRIS*

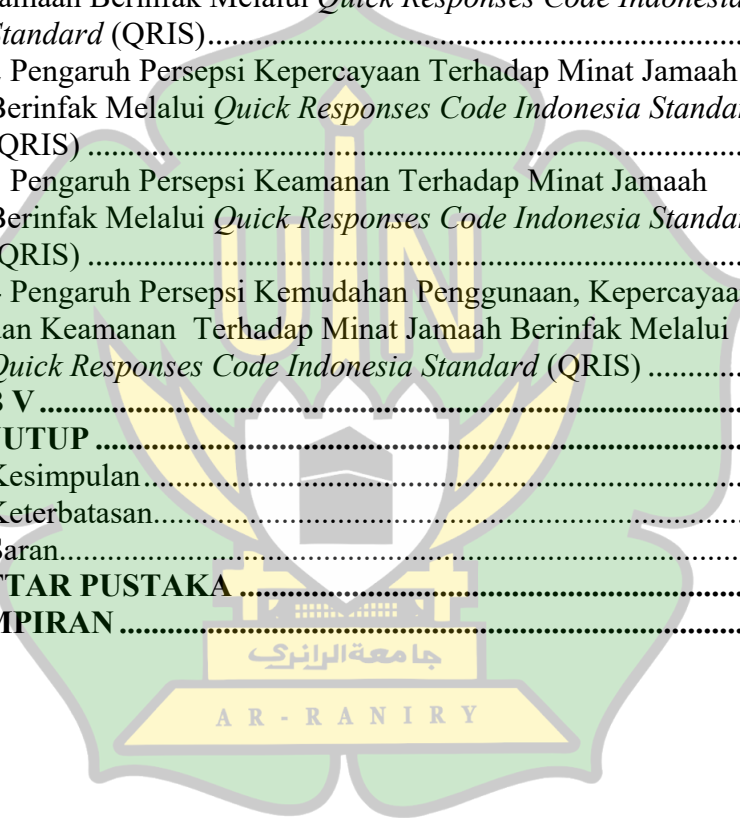
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	iv
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.4.1 Manfaat Akademis	13
1.4.2 Manfaat Praktis	13
1.4.3 Manfaat Kebijakan	14
LANDASAN TEORI.....	16
2.1 Grand Theory.....	16
2.1.1 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	16
2.1.2 <i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i>	18
2.2 <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i>	19
2.2.1 Definisi <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i>	19
2.2.2 Standarisasi <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS).....	21
2.3 Konsep Infak.....	23
2.3.1 Definisi Infak	23
2.3.2 Dasar Hukum Infak.....	24
2.3.3 Tujuan dan Manfaat Infak	25

2.4 Definisi Minat.....	26
2.4.1 Faktor yang mempengaruhi Minat.....	27
2.4.2 Indikator Minat Berinfak	28
2.5 Persepsi Kemudahan Penggunaan.....	32
2.5.1 Pengertian Persepsi Kemudahan Penggunaan	32
2.5.2 Indikator Persepsi Kemudahan Penggunaan	33
2.6 Persepsi Kepercayaan	35
2.6.1 Pengertian Persepsi Kepercayaan	35
2.6.2 Indikator Persepsi Kepercayaan.....	37
2.7 Persepsi Keamanan.....	39
2.7.1 Pengertian Persepsi Keamanan	39
2.7.2 Indikator Persepsi Keamanan	41
2.8 Penelitian Terdahulu	47
2.8.1 Keterkaitan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Jamaah Berinfak	63
2.8.2 Keterkaitan Persepsi Kepercayaan Terhadap Minat Jamaah Berinfak	64
2.8.3 Keterkaitan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Jamaah Berinfak	66
2.8.4 Keterkaitan Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Keamanan Terhadap Minat Jamaah Berinfak Melalui QRIS	68
2.9 Pengembangan Hipotesis	70
BAB III	72
METODE PENELITIAN	72
3.1 Desain Penelitian	72
3.1.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	72
3.2 Populasi.....	73
3.3 Sampel	73
3.4 Definisi dan Operasional Variabel.....	75
3.4.1 Variabel Penelitian.....	75
3.5 Skala Pengukuran.....	78
3.6 Metode Pengolahan Data	79
3.6.1 Uji Instrumen Penelitian	79
3.6.1.1 Uji Validitas	79
3.6.1.2 Uji Reliabilitas	80
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	81
3.6.2.1 Uji Normalitas	81

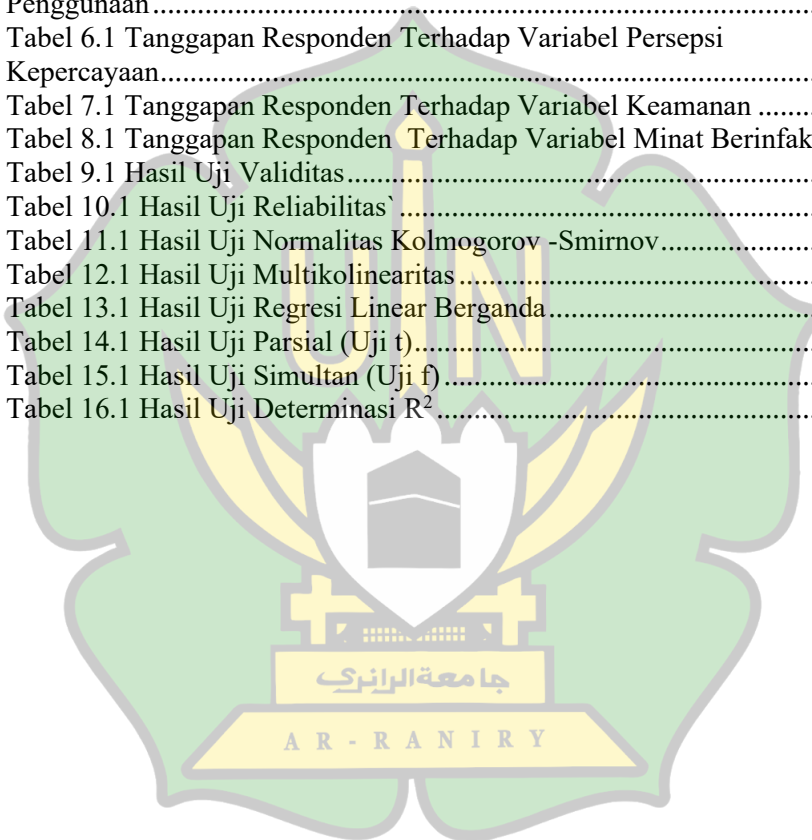
3.6.2.2 Uji Multikolinieritas.....	82
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	82
3.7 Analisis Regresi Linear Berganda	83
3.8 Uji Hipotesis	84
3.8.1 Uji Parsial (Uji-T).....	84
3.8.2 Uji Simultan (Uji-F).....	85
3.8.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi).....	86
BAB IV	87
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	87
4.1 Gambaran Umum Kota Banda Aceh	87
4.2 Gambaran Umum Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh	88
4.3 Karakteristik Responden.....	90
4.3.1 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Domisili (Kecamatan).....	91
4.3.2 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	92
4.3.3 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Kelompok Usia.....	93
4.3.4 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Status Penggunaan QRIS untuk Berinfak	94
4.4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian	96
4.4.1 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan	96
4.4.2 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Persepsi Kepercayaan	99
4.4.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Persepsi Keamanan	101
4.4.4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Minat Jamaah Berinfak	104
4.5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	106
4.5.1 Uji Validitas.....	106
4.5.2 Uji Reliabilitas.....	108
4.6 Hasil Uji Asumsi Klasik	109
4.6.1 Uji Normalitas	109
4.6.1.1 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov	109
4.6.1.2 Hasil Analisis Grafik	111

4.6.2 Uji Multikolinearitas	112
4.6.3 Uji Heteroskedastisitas	114
4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	115
4.8.2 Uji Simultan (Uji F).....	118
3.8.3 Uji Determinasi (R^2).....	119
4.9 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	121
4.9.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Jamaah Berinfak Melalui <i>Quick Responses Code Indonesia Standard (QRIS)</i>	121
4.9.2 Pengaruh Persepsi Kepercayaan Terhadap Minat Jamaah Berinfak Melalui <i>Quick Responses Code Indonesia Standard (QRIS)</i>	125
4.9.3 Pengaruh Persepsi Keamanan Terhadap Minat Jamaah Berinfak Melalui <i>Quick Responses Code Indonesia Standard (QRIS)</i>	130
4.9.4 Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Keamanan Terhadap Minat Jamaah Berinfak Melalui <i>Quick Responses Code Indonesia Standard (QRIS)</i>	134
BAB V	139
PENUTUP	139
5.1 Kesimpulan.....	139
5.2 Keterbatasan.....	141
5.3 Saran.....	142
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN	155



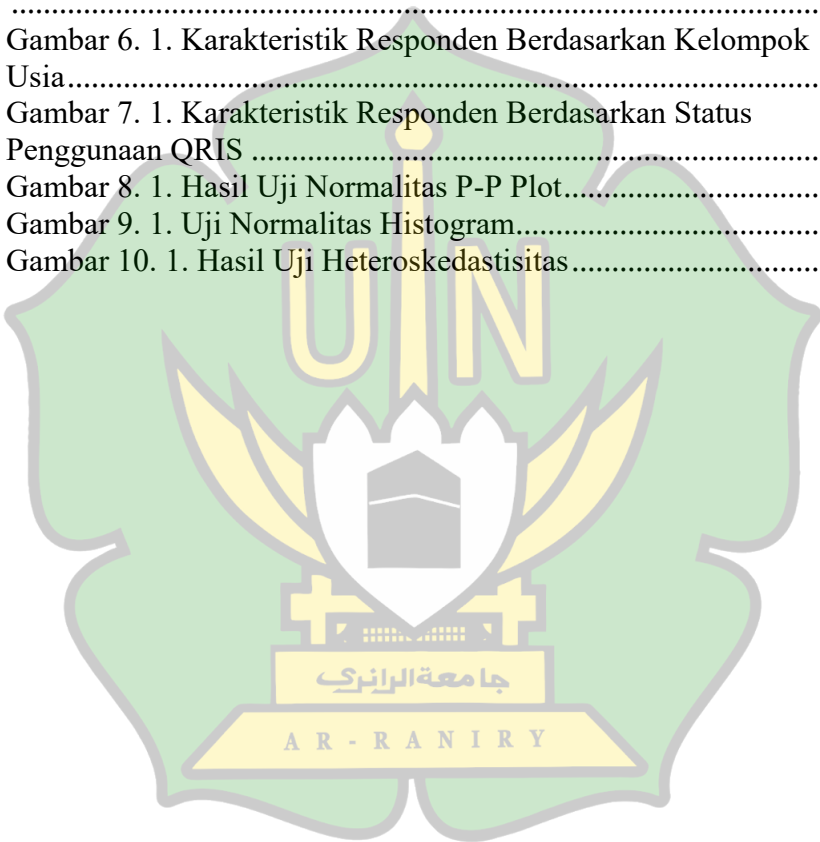
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Infak Tunai VS Infak QRIS.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	54
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	76
Tabel 4.1 Skala Pengukuran Data.....	78
Tabel 5.1 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan.....	96
Tabel 6.1 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Persepsi Kepercayaan.....	99
Tabel 7.1 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Keamanan	101
Tabel 8.1 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Minat Berinfak .	104
Tabel 9.1 Hasil Uji Validitas.....	106
Tabel 10.1 Hasil Uji Reliabilitas`	108
Tabel 11.1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov -Smirnov.....	109
Tabel 12.1 Hasil Uji Multikolinearitas.....	113
Tabel 13.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	115
Tabel 14.1 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	117
Tabel 15.1 Hasil Uji Simultan (Uji f).....	119
Tabel 16.1 Hasil Uji Determinasi R ²	120



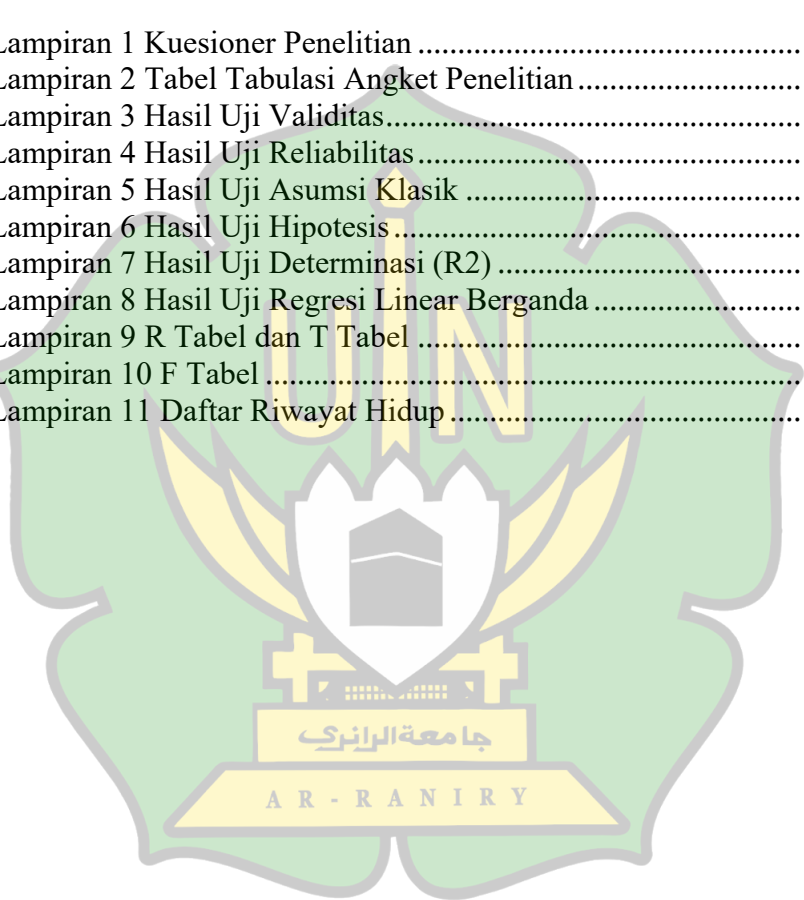
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tren Pengguna QRIS di Indonesia	2
Gambar 2. 1. Skema Kerangka Pemikiran	70
Gambar 3. 1. Masjid Oman Al-Makmur	89
Gambar 4. 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat.....	91
Gambar 5. 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	92
Gambar 6. 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia.....	93
Gambar 7. 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Penggunaan QRIS	94
Gambar 8. 1. Hasil Uji Normalitas P-P Plot.....	111
Gambar 9. 1. Uji Normalitas Histogram.....	112
Gambar 10. 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	114



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	155
Lampiran 2 Tabel Tabulasi Angket Penelitian	163
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas	228
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas	233
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik	235
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis	238
Lampiran 7 Hasil Uji Determinasi (R ²)	238
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	239
Lampiran 9 R Tabel dan T Tabel	240
Lampiran 10 F Tabel	241
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup	242



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

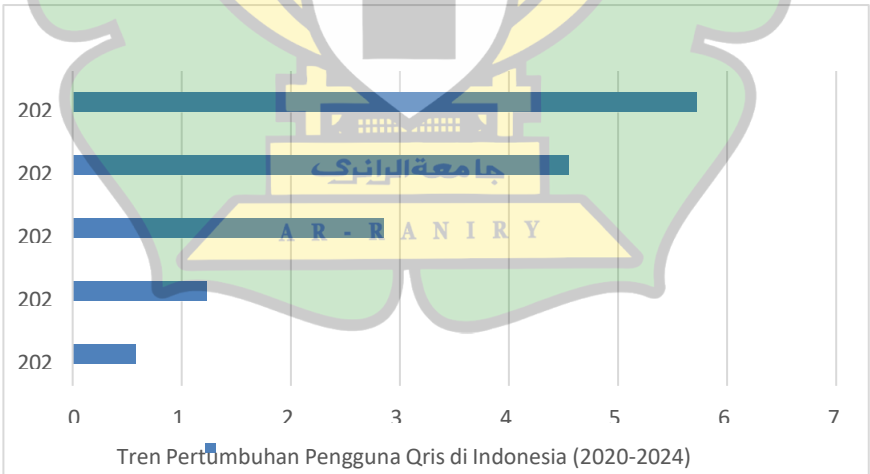
Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem pembayaran. Kehadiran QRIS memungkinkan transaksi menjadi lebih cepat, mudah, dan efisien (Alen, 2025). Transformasi ini tidak hanya mempengaruhi sektor bisnis dan perbankan, tetapi juga mulai merambah ke ranah filantropi Islam, seperti zakat, infak, dan sedekah, yang sebelumnya identik dengan transaksi tunai secara langsung di tempat ibadah. Salah satu bentuk konkret dari transformasi digital dalam sistem pembayaran di Indonesia adalah penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (Mustaqim & Yasin, 2023). QRIS merupakan standar kode QR nasional yang dikembangkan untuk memudahkan transaksi pembayaran non-tunai secara terintegrasi melalui berbagai penyedia jasa pembayaran. Kehadiran QRIS menjadi bagian penting dari strategi nasional dalam mempercepat digitalisasi sistem pembayaran dan memperluas inklusi keuangan masyarakat, sebagaimana ditegaskan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran nasional (Mustaqim & Yasin, 2023).

Sejak diluncurkan secara nasional pada tahun 2019, QRIS mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hingga tahun 2024, jumlah pengguna QRIS telah mencapai puluhan juta dengan jutaan merchant aktif di seluruh Indonesia. Pertumbuhan ini menunjukkan

bahwa masyarakat semakin terbiasa menggunakan pembayaran digital dalam aktivitas sehari-hari. QRIS tidak hanya digunakan untuk transaksi jual beli di sektor ritel dan UMKM, tetapi juga mulai diadopsi oleh lembaga sosial dan keagamaan sebagai sarana penerimaan donasi dan infak (Bank Indonesia, 2024). Pertumbuhan penggunaan QRIS di Indonesia menunjukkan tren yang meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun (Mangudu & Sfenrianto, 2025). Peningkatan ini mencerminkan semakin luasnya penerimaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital sebagai bagian dari aktivitas ekonomi dan sosial (Wati et al., 2025).

Tren tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.1 yang menggambarkan perkembangan jumlah pengguna QRIS di Indonesia selama periode 2020 hingga 2024

Gambar 1. Tren Pengguna QRIS di Indonesia



Sumber: Bank Indonesia (data diolah, 2026)

Berdasarkan Gambar 1.1, jumlah pengguna QRIS di Indonesia mengalami peningkatan yang konsisten, dari 5,8 juta pengguna pada tahun 2020 menjadi 57,2 juta pengguna pada tahun 2024. Lonjakan ini menunjukkan keberhasilan kebijakan digitalisasi sistem pembayaran nasional serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap transaksi non-tunai. Kondisi ini menjadi landasan penting bagi penerapan QRIS tidak hanya pada sektor komersial, tetapi juga pada aktivitas sosial dan keagamaan seperti infak di masjid.

Peningkatan adopsi QRIS sejalan dengan perubahan perilaku masyarakat yang semakin mengurangi penggunaan uang tunai (Romadhon & Sukardi, 2024). Transaksi non-tunai dinilai lebih praktis, higienis, aman, dan transparan dibandingkan dengan transaksi berbasis uang tunai konvensional (Wijaya et al., 2024). Dalam konteks keagamaan, penggunaan QRIS juga dipandang mampu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana infak karena setiap transaksi tercatat secara digital dan dapat diaudit dengan lebih mudah (Wiranda, 2022). Hal ini menjadi penting mengingat kepercayaan jamaah merupakan faktor utama dalam keberlangsungan pengelolaan dana masjid, di mana transparansi memperkuat citra lembaga pengelola (Derysmono et al., 2024). Masjid sebagai pusat aktivitas ibadah dan sosial memiliki peran strategis dalam pengelolaan dana infak untuk mendukung kegiatan keagamaan dan kesejahteraan umat (Wiranda, 2022). Secara tradisional, infak di masjid dilakukan melalui kotak amal berbasis uang tunai. Namun, metode ini menghadapi tantangan di era digital,

terutama ketika masyarakat semakin jarang membawa uang tunai dan lebih mengandalkan dompet digital atau *mobile banking* dalam bertransaksi (Saputri, 2023). Dalam praktiknya, metode infak yang digunakan di masjid masih didominasi oleh sistem tunai, meskipun alternatif digital telah tersedia (Wiranda, 2022). Perbedaan karakteristik antara infak tunai dan infak QRIS dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Infak Tunai VS Infak QRIS

Aspek	Infak Tunai	Infak QRIS
Kemudahan	Terbatas Pada Uang Fisik	Fleksibel
Keamanan	Risiko Kehilangan	Tercatat digital
Transparansi	Sulit di Audit	Mudah dilacak
Kebersihan	Kontak Fisik	Tanpa kontak

Sumber: Diolah dari (Bank Indonesia, 2023; Susanto & Dahlan, 2026)

Berdasarkan Tabel 1.1, infak menggunakan QRIS memiliki keunggulan dibandingkan infak tunai, terutama dari sisi kemudahan, keamanan. Meskipun demikian, pemanfaatan QRIS di lingkungan masjid belum sepenuhnya optimal karena masih banyak jamaah yang memilih metode tunai. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat penggunaan QRIS untuk berinfaq dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan QRIS.

Penerapan QRIS sebagai sarana berinfaq di masjid menjadi

inovasi yang relevan dengan perkembangan zaman. Beberapa masjid besar di Indonesia telah mulai menyediakan QRIS sebagai alternatif pembayaran infak. Studi terdahulu menunjukkan bahwa kehadiran QRIS dapat meningkatkan kemudahan jamaah dalam menyalurkan infak, terutama bagi generasi muda yang memiliki tingkat literasi digital tinggi (Susanto & Dahlan, 2023).

Tidak semua jamaah memiliki minat yang tinggi untuk menggunakan QRIS dalam aktivitas keagamaan. Sebagian masyarakat masih merasa lebih nyaman menggunakan uang tunai karena faktor kebiasaan, pemahaman agama, atau keterbatasan pengetahuan teknologi (Arifin et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi saja tidak cukup untuk mendorong penggunaan, tetapi perlu dipahami faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat guna meningkatkan efektivitas sistem digital di lingkungan masjid (Arifin et al., 2024). Minat merupakan dorongan internal yang memengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan secara sukarela. Minat mencerminkan kecenderungan individu untuk menerima, menggunakan, dan merekomendasikan suatu sistem atau teknologi (Gunawan, 2018). Dalam konteks penggunaan QRIS untuk berinfaq, minat jamaah menjadi kunci utama keberhasilan implementasi sistem pembayaran digital di lingkungan masjid.

Beberapa faktor diyakini memengaruhi minat penggunaan QRIS. Faktor kemudahan penggunaan menjadi aspek awal yang penting karena mengacu pada keyakinan bahwa suatu system dapat

digunakan tanpa usaha yang berlebihan (Davis, 1989). Dalam konteks pembayaran digital, kemudahan penggunaan mencakup antarmuka yang intuitif dan proses transaksi yang cepat (Affifatusholihah & Lusianingrum, 2022). Teknologi yang mudah dipelajari, mudah dioperasikan, dan fleksibel akan meningkatkan keterkaitan pengguna untuk mengadopsinya (Nurdin et al., 2020).

Selain kemudahan penggunaan, persepsi kepercayaan juga berperan penting karena dalam membentuk minat penggunaan teknologi pembayaran digital. Menurut Mayer et al., (1995), kepercayaan merupakan keyakinan seseorang bahwa orang lain akan bertindak dengan cara tertentu terhadap dirinya, berdasarkan asumsi bahwa orang tersebut akan melakukan tindakan tersebut tanpa memerlukan pemantauan atau pengendalian dari pihak yang dipercaya.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah persepsi keamanan. Dalam transaksi digital, keamanan menjadi perhatian utama karena berkaitan dengan perlindungan data pribadi dan dana pengguna (Utama et al., 2024). Jamaah akan mempertimbangkan risiko sebelum menggunakan QRIS untuk berinfak, terutama terkait potensi penipuan, kebocoran data, atau kesalahan transaksi (Kulsum & Riza, 2024). Tingkat persepsi keamanan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan dan minat penggunaan (Ginting et al., 2021).

Konteks wilayah juga memengaruhi minat penggunaan QRIS. Banda Aceh dikenal sebagai kota dengan karakter religius yang kuat

dan penerapan nilai-nilai syariah dalam kehidupan sosial masyarakat. Di sisi lain, penetrasi *smartphone* dan penggunaan layanan digital di Banda Aceh terus meningkat seiring perkembangan teknologi (Arifin et al., 2025). Kondisi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan dalam penerapan QRIS untuk kegiatan keagamaan, khususnya infak di masjid, di mana transformasi kotak amal digital menjadi inovasi dakwah yang berkelanjutan di era digital.

Masjid Oman Al-Makmur sebagai salah satu masjid besar di Banda Aceh telah mulai mengadopsi QRIS sebagai sarana penerimaan infak. Masjid Oman Al-Makmur dipilih sebagai objek penelitian karena telah menggunakan QRIS sebagai sarana infak dan memiliki aktivitas penghimpunan dana yang rutin serta tercatat transparan melalui laporan infak pada website resminya, sehingga data mengenai penerimaan infak dapat diakses dan dijadikan bahan analisis.

Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa jamaah masih cenderung memilih berinfak secara tunai melalui kotak amal dibandingkan menggunakan QRIS, meskipun fasilitas tersebut telah tersedia. Kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan tingkat pemanfaatannya inilah yang menjadi alasan utama pemilihan lokasi penelitian, karena fenomena tersebut secara langsung mencerminkan permasalahan yang diangkat dalam judul penelitian, yaitu faktor-faktor yang memengaruhi minat jamaah menggunakan QRIS sebagai sarana berinfak. Namun, fenomena di

lapangan menunjukkan bahwa tidak semua jamaah memanfaatkan fasilitas tersebut. Sebagian jamaah masih lebih memilih berinfak secara tunai meskipun QRIS telah tersedia. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakpercayaan pada teknologi dalam praktik berinfak, selain minat penggunaannya juga rendah. Berdasarkan observasi awal di Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh, fasilitas QRIS telah tersedia sebagai alternatif pembayaran infak digital. Namun, berdasarkan pengamatan awal, penggunaan QRIS oleh jamaah masih relatif rendah dibandingkan metode tunai melalui kotak amal.

Data awal yang diperoleh dari sistem laporan infak Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh yang tersedia pada situs resmi pengelolaan infak masjid, terlihat bahwa aktivitas penghimpunan dana infak berlangsung secara rutin dengan jumlah yang cukup signifikan. Beberapa transaksi yang tercatat menunjukkan adanya penerimaan dana dari berbagai kegiatan masjid. Misalnya, pada tanggal 8 Maret 2026 tercatat penerimaan hasil tabungan Jumat sebesar Rp9.323.000. Selain itu, pada tanggal 27 Februari 2026 tercatat penerimaan sedekah dari Kids Preschool KP Laksana sebesar Rp1.000.000 serta penerimaan hasil tabungan tarawih dan subuh sebesar Rp8.064.000. Sementara itu, pada tanggal 26 Februari 2026 tercatat penerimaan tabungan buka puasa sebesar Rp3.346.000 serta penerimaan hasil tabungan renovasi masjid sebesar Rp6.863.000. (Laporan Infak masjidomanalmakmur.id).

Perlu dicatat bahwa data yang dipublikasikan pada website tersebut hanya menampilkan total penerimaan infak berdasarkan

jenis kegiatan, tanpa memisahkan rincian penerimaan berdasarkan metode pembayaran yang digunakan (QRIS, transfer bank, atau kotak amal tunai). Ketiadaan pemilahan data ini turut menjadi salah satu indikasi awal bahwa transparansi penggunaan QRIS secara spesifik masih terbatas, baik bagi jamaah maupun bagi peneliti dalam mengukur tingkat pemanfaatannya.

Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengumpulan infak di Masjid Oman Al-Makmur cukup aktif dan melibatkan berbagai kegiatan keagamaan serta partisipasi masyarakat. Namun demikian, berdasarkan observasi awal dan informasi yang diperoleh dari pengurus Masjid Oman Al-Makmur, penghimpunan dana infak masih didominasi oleh metode konvensional seperti kotak amal dan tabungan kegiatan masjid, sedangkan pemanfaatan QRIS sebagai sarana infak digital belum digunakan secara optimal oleh seluruh jamaah. Padahal, pihak masjid telah menyediakan alternatif pembayaran digital melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai salah satu inovasi dalam mempermudah jamaah menyalurkan infak secara non-tunai. Keberadaan fasilitas QRIS di lingkungan masjid sebenarnya memberikan peluang bagi jamaah untuk melakukan infak dengan cara yang lebih praktis, cepat, dan transparan. Namun, kenyataannya tidak semua jamaah memanfaatkan fasilitas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan teknologi saja belum tentu langsung meningkatkan penggunaan oleh masyarakat. Perbedaan tingkat penerimaan tersebut mengindikasikan bahwa faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi

minat jamaah dalam menggunakan QRIS sebagai alat sarana berinfak. Arifin et al., (2025) dan Riyanto serta Hermawan (2023) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang kemungkinan memengaruhi minat jamaah dalam menggunakan QRIS untuk berinfak, seperti persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi, tingkat kepercayaan sistem pembayaran digital, serta persepsi keamanan dalam melakukan transaksi.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis persepsi yang memengaruhi minat jamaah dalam menggunakan QRIS sebagai sarana berinfak di Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan implementasi sistem pembayaran digital dalam pengelolaan infak di masjid dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai QRIS umumnya berfokus pada sektor UMKM, ritel, dan jasa. Beberapa studi menganalisis pengaruh persepsi kemudahan, manfaat, dan keamanan terhadap minat penggunaan QRIS dalam transaksi komersial (Akhyar&Sisilia, 2023). Namun, konteks penggunaan QRIS dalam aktivitas filantropi Islam, khususnya infak di masjid, masih relatif terbatas.

Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan di wilayah Jawa dan kota besar lainnya. Kajian empiris yang secara khusus meneliti masyarakat Banda Aceh dengan karakter religius yang kuat masih sangat minim. Padahal, konteks sosial dan budaya lokal dapat memengaruhi persepsi dan minat masyarakat terhadap teknologi

pembayaran digital. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara kuantitatif faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS pada masyarakat Banda Aceh dalam berinfak di Masjid Oman Al-Makmur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian adopsi teknologi pembayaran digital di sektor keagamaan serta kontribusi praktis bagi pengelola masjid dan pembuat kebijakan.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat digitalisasi sistem pembayaran merupakan agenda strategis nasional yang juga didukung oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka memperkuat inklusi keuangan dan transparansi pengelolaan dana sosial. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS untuk berinfak, diharapkan implementasi teknologi ini dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik masyarakat Banda Aceh.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah kembali **“Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Keamanan Terhadap Minat Jamaah Berinfak Melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat jamaah berinfak melalui *Quick Response Code Indonesian*

Standard (QRIS) di Masjid Oman Al- Makmur Banda Aceh?

2. Apakah persepsi kepercayaan berpengaruh terhadap minat jamaah berinfak melalui *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* di Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh?
3. Apakah persepsi keamanan berpengaruh terhadap minat jamaah berinfak melalui *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* di Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh?
4. Apakah Persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan dan keamanan secara simultan berpengaruh terhadap minat jamaah berinfak melalui *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* di Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat jamaah berinfak melalui *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* di Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui persepsi kepercayaan berpengaruh terhadap minat jamaah berinfak melalui *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* di Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui persepsi keamanan berpengaruh terhadap minat jamaah berinfak melalui *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* di Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan,

dan keamanan berpengaruh secara simultan terhadap minat jamaah berinfaq melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi akademis, praktis, maupun kebijakan, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi dan keuangan syariah, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas filantropi Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) sebagai sarana pembayaran digital dalam kegiatan infak di masjid. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa terkait digitalisasi sistem pembayaran dalam pengelolaan dana sosial keagamaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pengelola Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat jamaah dalam menggunakan QRIS untuk berinfaq. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak pengelola masjid dalam

meningkatkan pelayanan, sosialisasi, serta optimalisasi penggunaan QRIS sebagai sarana pembayaran non-tunai yang memudahkan jamaah dalam menyalurkan infak secara lebih praktis, cepat, dan efisien.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Secara kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dan pengelola lembaga keagamaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sistem pembayaran digital melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai sarana penghimpunan dana infak di lingkungan masjid. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi empiris mengenai pentingnya faktor persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan keamanan dalam meningkatkan minat jamaah untuk berinfak secara digital.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan proposal skripsi ini digunakan agar penulisan dalam karya ilmiah ini lebih terstruktur dan terarah. Setiap bab dalam penelitian ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat yang didapat dari penelitian yang dilakukan serta sistematika penulisan karya ilmiah.

BAB II : LANDASAN TEORI

Membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian, dikutip dari beberapa sumber, seperti definisi, penelitian terdahulu,

kerangka pemikiran, serta hipotesis yang akan diuji juga dibahas dalam bab ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

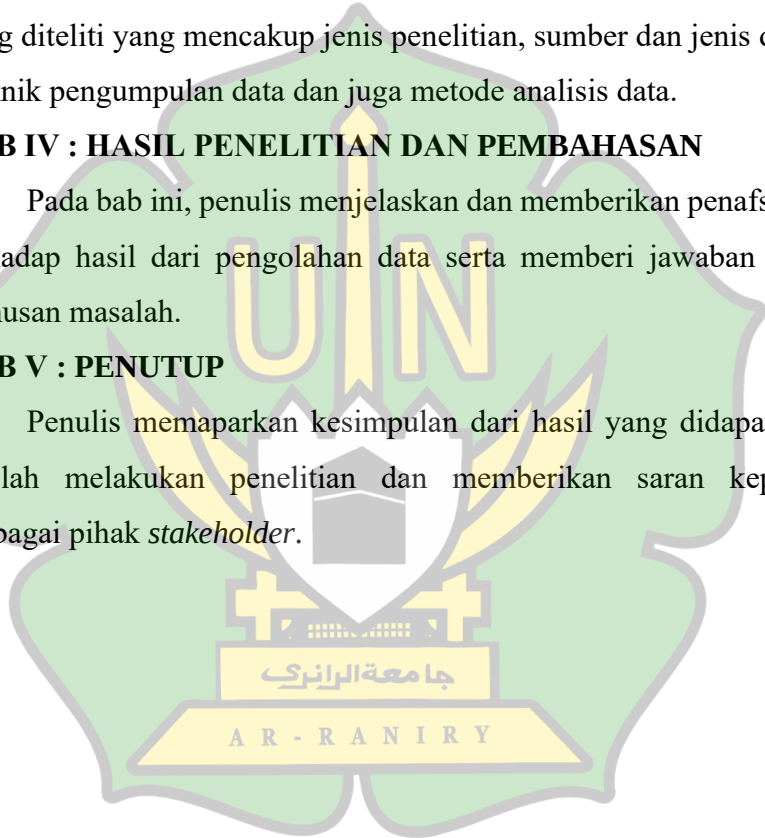
Berisikan informasi mengenai Teknik yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi atau mencari fakta terkait permasalahan yang diteliti yang mencakup jenis penelitian, sumber dan jenis data, Teknik pengumpulan data dan juga metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan dan memberikan penafsiran terhadap hasil dari pengolahan data serta memberi jawaban atas rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Penulis memaparkan kesimpulan dari hasil yang didapatkan setelah melakukan penelitian dan memberikan saran kepada berbagai pihak *stakeholder*.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Grand Theory

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu kerangka teoretis yang paling sering dipakai dalam penelitian sistem informasi untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu. Dikembangkan oleh Davis (1989) dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*, TAM dirancang untuk memprediksi dan menjelaskan keputusan pengguna menerima atau menolak teknologi informasi berdasarkan persepsi dan sikap mereka terhadap teknologi tersebut (Multi et al., 2024).

Model ini menegaskan bahwa adopsi teknologi tidak hanya bergantung pada tingkat kecanggihan sistem, melainkan terutama ditentukan oleh persepsi pengguna tentang manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dalam menunjang aktivitas mereka. Oleh karena itu, TAM relevan digunakan dalam penelitian adopsi teknologi digital, termasuk untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan sistem pembayaran digital.

Dalam perkembangan sistem pembayaran digital, QRIS muncul sebagai inovasi pembayaran non-tunai yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam transaksi digital. Namun, minat masyarakat untuk menggunakan QRIS bergantung pada persepsi kemudahan penggunaan, aspek keamanan, serta

tingkat kepercayaan terhadap sistem pembayaran tersebut. Oleh karena itu, *Technology Acceptance Model* (TAM) dipilih sebagai kerangka analisis untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan perilaku pengguna terhadap teknologi QRIS (Rahimi et al., 2024).

Penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai landasan teori utama karena salah satu variabel yang diteliti, yaitu persepsi kemudahan penggunaan merupakan konstruk utama dalam model TAM. Selain itu, dalam konteks pembayaran digital seperti QRIS, faktor kepercayaan dan keamanan juga menjadi pertimbangan penting yang dapat mempengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna. Oleh karena itu, penelitian ini menambahkan variabel kepercayaan dan keamanan sebagai variabel eksternal untuk menjelaskan minat jamaah berinfak melalui QRIS di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh.

Penelitian ini tetap menggunakan TAM (Davis, 1989) sebagai landasan teori utama dibandingkan pengembangannya, yaitu TAM 2 (Venkatesh & Davis, 2000) dan UTAUT (Venkatesh et al., 2003). TAM 2 menambahkan variabel seperti norma subjektif dan relevansi pekerjaan (*job relevance*), yang lebih sesuai untuk konteks organisasi atau lingkungan kerja, sementara penelitian ini dilakukan pada konteks keagamaan yang bersifat sukarela dan tidak terikat struktur organisasi tertentu. Adapun UTAUT menggabungkan delapan model penerimaan teknologi sekaligus dengan variabel tambahan seperti ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan pengaruh

sosial, sehingga modelnya lebih kompleks dan umumnya digunakan untuk membandingkan penerimaan teknologi antar kelompok pengguna dalam skala yang lebih luas. Penelitian ini berfokus pada tiga persepsi utama, yaitu kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan keamanan pada tingkat individu jamaah, sehingga TAM dinilai lebih sesuai karena kerangkanya lebih sederhana dan terfokus, namun tetap mampu menjelaskan faktor-faktor psikologis yang mendasari minat penggunaan teknologi pembayaran digital seperti QRIS.

2.1.2 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB), yang dikembangkan Icek Ajzen (1985) sebagai perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), menyatakan bahwa seseorang cenderung melakukan suatu tindakan jika mereka yakin mampu mengendalikannya dan melaksanakannya dengan baik. TPB menambahkan konstruk penting berupa *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan), yang berkaitan dengan konsep *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam berhasil menjalankan tindakan tertentu. Dengan demikian, menurut TPB, perilaku dipengaruhi oleh tiga komponen utama yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (Ghozali, 2016). Ketiga komponen tersebut secara kolektif membentuk niat yang selanjutnya memprediksi perilaku aktual individu (Hagger & Hamilton, 2025).

Dalam konteks pemanfaatan QRIS sebagai sarana pembayaran syariah untuk infak di masjid, *Theory of Planned Behavior* (TPB) digunakan untuk menjelaskan niat individu dalam memakai QRIS. Sikap (*attitude*) tercermin dari penilaian pengguna bahwa penggunaan QRIS memberikan kemudahan dan manfaat dalam berinfak. Norma subjektif (*subjective norm*) muncul dari tekanan atau dorongan sosial, misalnya ajakan pengurus masjid atau pengaruh jamaah lain untuk menggunakan QRIS. *Perceived behavioral control* berkaitan dengan keyakinan individu atas kemampuan mereka mengoperasikan QRIS secara aman dan mudah. Dengan demikian, *Theory of Planned Behavior* merupakan kerangka yang tepat untuk meneliti pola perilaku manusia dalam pengambilan keputusan, khususnya terkait proses penerimaan teknologi, sistem, dan lingkungan virtual (German Ruiz-Herrera et al., 2023).

Oleh karena itu, TPB menjadi landasan teori yang relevan untuk menganalisis minat jamaah berinfak melalui QRIS di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh. Teori ini menjelaskan bahwa minat merupakan faktor utama yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perilaku, termasuk penggunaan QRIS sebagai sarana berinfak.

2.2 Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

2.2.1 Definisi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar nasional pembayaran berbasis QR Code yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan tujuan untuk menciptakan

proses transaksi yang lebih mudah, cepat, dan aman. QRIS tidak berfungsi sebagai aplikasi baru, melainkan sebagai suatu standar yang harus diikuti oleh seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang memanfaatkan teknologi *QR Code* dalam layanan mereka (Bank Indonesia, 2020).

QR Code merupakan kode matriks dua dimensi yang memiliki ciri khas berupa tiga pola persegi pada bagian sudut kiri bawah, kiri atas, dan kanan atas. Kode ini tersusun atas modul berwarna hitam dalam bentuk persegi, titik, atau piksel, serta mampu menyimpan berbagai jenis data seperti alfanumerik, karakter, dan simbol (Bank Indonesia, 2020). Dalam konteks sistem pembayaran, *QR Code* merupakan bentuk pengembangan teknologi yang berfungsi untuk memfasilitasi perangkat dalam mentransmisikan data sehingga proses transaksi dapat berlangsung secara lebih cepat, efisien, dan praktis, khususnya dalam kegiatan pembayaran.

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2023), sebelum adanya standarisasi melalui QRIS, aplikasi pembayaran hanya dapat digunakan untuk bertransaksi pada merchant yang terdaftar pada Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang sama, karena *QR Code* yang digunakan belum memiliki standar yang seragam. Namun, setelah diberlakukannya QRIS, seluruh aplikasi pembayaran dari berbagai PJSP dapat digunakan untuk melakukan transaksi pada semua merchant, meskipun berasal dari penyelenggara yang berbeda. Selain itu, penerapan QRIS memberikan kemudahan bagi merchant dalam menerima

pembayaran dari berbagai aplikasi hanya dengan mendaftarkan diri pada salah satu PJSP penyelenggara QRIS. Bagi merchant yang sebelumnya memiliki banyak QR Code dari berbagai PJSP, QRIS juga menyederhanakan proses transaksi karena seluruh akun yang dimiliki dapat menerima pembayaran cukup melalui satu QR Code QRIS.

2.2.2 Standarisasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

QRIS disusun dengan mengacu pada standar internasional yang dikembangkan oleh EMVCo. Standar tersebut diadopsi untuk mendukung keterhubungan sistem yang lebih luas (*greater interconnection*) serta bersifat terbuka (*open source*), sehingga mampu mengakomodasi kebutuhan spesifik masing-masing negara. Penerapan standar ini memungkinkan terciptanya interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen pembayaran, bahkan lintas negara. Hingga saat ini, format standar tersebut juga telah digunakan di berbagai negara, seperti India, Thailand, Singapore, Malaysia, dan South Korea, serta beberapa negara lainnya.

QRIS tersusun atas spesifikasi QR Code berbasis *Merchant Presented Mode* (MPM) yang didukung oleh sistem interkoneksi antar penyelenggara jasa pembayaran. *Merchant Presented Mode* merupakan metode di mana pedagang menampilkan QR Code yang kemudian dipindai oleh pengguna melalui perangkat ponsel. Dalam penerapannya, metode ini memiliki dua bentuk media tampilan yang digunakan sebagai sarana penyajian QR Code kepada pengguna,

yaitu:

1. QRIS MPM Statis merupakan salah satu bentuk pembayaran berbasis QR yang bersifat sederhana dan ekonomis karena tidak memerlukan perangkat khusus untuk menampilkan kode QR. Pada jenis ini, kode QR yang digunakan belum mencantumkan nominal transaksi, sehingga pengguna perlu memasukkan jumlah pembayaran secara mandiri melalui aplikasi yang digunakan.
2. QRIS MPM Dinamis merupakan metode pembayaran berbasis QR yang lebih cepat dan akurat karena kode QR yang dihasilkan telah memuat nominal transaksi secara otomatis, sehingga pengguna tidak perlu memasukkan jumlah pembayaran secara manual. Penerapan metode ini memerlukan perangkat atau aplikasi khusus yang mampu menghasilkan QR Code berbeda pada setiap transaksi. Oleh karena itu, QRIS MPM Dinamis umumnya lebih sesuai digunakan oleh pelaku usaha berskala menengah hingga besar yang memiliki volume transaksi relatif tinggi.

Nominal transaksi pada QRIS dibatasi hingga maksimum sebesar Rp2.000.000,00 (dua juta rupiah) untuk setiap transaksi. Selain itu, Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) memiliki kewenangan untuk menetapkan batas kumulatif transaksi harian dan/atau bulanan bagi setiap pengguna QRIS, yang disesuaikan dengan kebijakan manajemen risiko masing-masing penyelenggara.

2.3 Konsep Infak

2.3.1 Definisi Infak

Secara bahasa kata infak di dalam bahasa Indonesia berarti pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya untuk kebaikan. Kata infak tersebut berasal dari bahasa arab (نَفَالٌ). Akar kata dan tasrif-nya adalah نَفَالٌ نَفَالٌ نَفَالٌ yang berarti sesuatu yang habis. Dalam al-Munjid, dikatakan bahwa نَفَالٌ نَفَالٌ boleh juga berarti dua lubang atau berpura-pura dan di dalam agama ia dikenal dengan istilah munafiq. Diuraikan bahwa infak ini digunakan untuk harta maupun barang kepemilikan lain, terkadang dalam bentuk perintah wajib ataupun anjuran (Wiranda, 2022).

Infak merupakan salah satu ajaran pokok dalam Islam yang memiliki kedudukan penting dalam membentuk karakter dan tatanan umat islam. Dalam perspektif hukum islam, infak bukan sekedar amal ibadah yang bernilai spriritual, tetapi juga instrument social yang berfungsi mewujudkan kemaslahatan manusia. Islam menempatkan infak sebagai sarana untuk menghapus kesenjangan ekonomi, memperkuat solidaritas sosial, serta menumbuhkan nilai-nilai keikhlasan dan kepedulian. Melalui perintah berinjak, ajaran islam berupaya membangun masyarakat yang seimbangan, adil, dan saling menolong, sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dan berdaya (Hermanto et al., 2026).

Seiring dengan perkembangan teknologi, praktik infak mengalami transformasi ke digital, seperti melalaui platform pembayaran elektronik dan *Quick Response Code Indonesia*

Standard (QRIS). Digitalisasi infak memberikan kemudahan, kecepatan, serta transparansi dalam proses penyaluran dana, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinjak.

2.3.2 Dasar Hukum Infak

Dalam perspektif hukum Islam, infak dipandang sebagai wujud ibadah yang mencakup aspek spiritual dan sosial. Infak tidak sekadar pengeluaran materi di jalan Allah, melainkan juga berfungsi untuk menyucikan jiwa, mengikis sifat kikir, serta menumbuhkan keikhlasan dan kepedulian terhadap orang lain. Keutamaan infak tidak semata ditentukan oleh jumlah harta yang diberikan, melainkan bergantung pada ketulusan niat serta kepatuhan pelaksanaannya terhadap ketentuan syariat. Hal ini sejalan (QS. Al-Baqarah : 267) “wahai orang-orang yang beriman! infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk mu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa allah maha kaya lagi maha terpuji”. Ayat ini menekankan prinsip dasar infak, yaitu mengeluarkan yang terbaik (thayyibah) dari harta seseorang dalam mengejar ridho Allah, bukan yang sudah tidak perlu maupun tidak berharga. Hal ini menjadi fondasi bahwa infak harus memiliki kualitas ibadah yang tinggi dan memberikan manfaat nyata bagi penggunanya.

Konsep infak juga tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 1 ayat 3 yang menyatakan bahwa Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum (Hastuti, 2016).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa infak adalah konsep yang memiliki banyak sisi makna, infak tidak hanya sekedar kegiatan amal biasa, tetapi juga merupakan bentuk ibadah sosial yang mencakup dua aspek penting, yaitu hubungan dengan Allah (dimensi spiritual) dan hubungan dengan sesama manusia (dimensi sosial-ekonomi).

2.3.3 Tujuan dan Manfaat Infak

Dari dimensi sosial, infak berfungsi sebagai instrumen penting dalam menciptakan keseimbangan dan keadilan di masyarakat. Infak memungkinkan terjadinya aliran distribusi kekayaan dari kelompok yang mampu kepada mereka yang membutuhkan, sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Hal ini selaras dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa infak turut memperkuat solidaritas sosial serta meningkatkan kesejahteraan melalui distribusi kekayaan yang lebih merata (Pangestu et al., 2025). Dengan demikian, infak tidak hanya memberikan dampak pada level individu, tetapi juga pada struktur sosial secara keseluruhan.

Selain itu, dari perspektif ekonomi, infak memiliki peran strategis dalam mendorong pemberdayaan ekonomi umat. Dana ZIS

yang dikelola secara produktif dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi, seperti pemberian modal usaha, pengembangan usaha mikro, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat produktif mampu meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik melalui perbaikan modal, pendapatan, dan skala usaha yang dijalankan (Thoharul Anwar, 2018). Bahkan, dalam skala yang lebih luas, infak turut berkontribusi terhadap pemerataan kekayaan dan pengentasan kemiskinan melalui mekanisme redistribusi dalam ekonomi Islam, di mana zakat, infak, dan wakaf terbukti mampu berperan sebagai instrumen yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok rentan serta memperkuat keseimbangan ekonomi yang lebih adil (Nadya et al., 2025).

2.4 Definisi Minat

Menurut Farouk et al., (2018), minat mencerminkan besarnya upaya yang bersedia dikeluarkan seseorang ketika berkomitmen melakukan suatu tindakan. Minat juga muncul dari suatu komoditas rasa nyaman terhadap produk atau layanan yang ditawarkan (Ratnasari et al., 2020). Minat juga dipahami sebagai kecenderungan suka atau ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas tanpa paksaan dari pihak lain, yakni bentuk penerimaan hubungan antara diri individu dan hal di luar dirinya.

Dalam konteks pembayaran, Londono et al., (2017) mendefinisikan minat membayar sebagai kesiapan individu untuk membayar atas barang atau jasa yang akan diterima. Secara lebih

luas, minat berperan sebagai dorongan yang memfokuskan perhatian pada seseorang, benda, atau kegiatan, serta dapat memengaruhi pengalaman yang timbul dari keterlibatan dalam kegiatan tersebut dengan demikian, minat tidak hanya menjadi pemicu suatu tindakan tetapi juga hasil dari partisipasi dalam kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan tersebut.

2.4.1 Faktor yang mempengaruhi Minat

Secara umum, minat dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Slameto (2010) menjelaskan bahwa minat seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek utama, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti kondisi psikologis, perhatian, kebutuhan personal dan motivasi. Faktor ini menjadi penentu awal sejauh mana individu memiliki ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas.
2. Faktor sosial yaitu dorongan yang muncul dari lingkungan sosial, termasuk pengaruh orang lain, norma sosial dan kebutuhan untuk mendapat pengakuan. Lingkungan sosial dapat memperkuat atau melemahkan minat individu melalui interaksi dan nilai-nilai yang berkembang di sekitarnya.
3. Faktor emosional yaitu kondisi perasaan yang dapat memperkuat atau melemahkan ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. Dalam konteks layanan digital, faktor-

faktor ini dapat diperkuat oleh stimulus yang berasal dari sistem atau teknologi yang digunakan seperti desain fitur, cara penyampaian pesan dan kejelasan informasi yang disajikan kepada pengguna.

2.4.2 Indikator Minat Berinfak

Menurut Ajzen (1991), *behavioral intention* merupakan faktor yang menunjukkan seberapa besar kesiapan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. *Behavioral intention* menjadi prediktor utama yang memengaruhi perilaku aktual seseorang. Dalam penelitian ini, minat berinfak melalui QRIS diukur menggunakan indikator yang merujuk pada konsep *behavioral intention* yang terdiri atas keinginan menggunakan (*desire to use*), niat menggunakan (*intention to use*), penggunaan berkelanjutan (*continuance intention*), dan kesediaan merekomendasikan (*recommendation intention*), adapun indikatornya sebagai berikut:

1. Keinginan Menggunakan (*Desire to Use*)

Keinginan menggunakan (*desire to use*) merupakan dorongan internal yang muncul dalam diri individu untuk menggunakan suatu teknologi atau sistem tertentu karena dianggap mampu memberikan manfaat dan memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Keinginan merupakan tahap awal yang mencerminkan adanya ketertarikan dan kecenderungan individu terhadap suatu perilaku sebelum terbentuknya niat yang lebih kuat. Menurut Ajzen (1991), semakin positif penilaian seseorang terhadap suatu perilaku, maka semakin besar keinginannya untuk melakukan perilaku tersebut. Dalam

penelitian ini, keinginan menggunakan menunjukkan kemauan jamaah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh untuk memanfaatkan QRIS sebagai sarana berinfak. Keinginan tersebut muncul karena jamaah memandang bahwa QRIS dapat memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam melakukan transaksi infak. Semakin tinggi keinginan jamaah untuk menggunakan QRIS, maka semakin tinggi pula minat mereka terhadap penggunaan sistem pembayaran digital tersebut.

2. Niat Menggunakan (*Intention to Use*)

Niat menggunakan (*intention to use*) merupakan kesiapan dan komitmen individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu dalam waktu dekat maupun di masa yang akan datang. Ajzen (1991) menjelaskan bahwa niat merupakan faktor utama yang menentukan apakah seseorang akan melakukan suatu tindakan atau tidak. Niat mencerminkan tingkat kesungguhan individu dalam merealisasikan suatu perilaku yang telah dipertimbangkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, niat menggunakan menunjukkan kesediaan dan komitmen jamaah untuk menggunakan QRIS ketika melakukan infak di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh. Niat tersebut terbentuk ketika jamaah memiliki persepsi positif terhadap kemudahan, kepercayaan, dan keamanan sistem QRIS. Semakin kuat niat yang dimiliki jamaah untuk menggunakan QRIS, maka semakin besar kemungkinan mereka akan benar-benar menggunakan QRIS dalam aktivitas berinfak

3. Niat Penggunaan Berkelanjutan (*Continuance Intention*)

Niat penggunaan berkelanjutan (*continuance intention*) merupakan kecenderungan individu untuk terus menggunakan suatu sistem atau teknologi secara berulang dalam jangka waktu yang panjang. Indikator ini menunjukkan tingkat komitmen pengguna untuk mempertahankan penggunaan suatu teknologi setelah memperoleh pengalaman dalam menggunakannya. Niat penggunaan berkelanjutan menggambarkan adanya keyakinan bahwa teknologi tersebut tetap memberikan manfaat sehingga layak untuk terus digunakan. Dalam penelitian ini, niat penggunaan berkelanjutan menunjukkan kesediaan jamaah untuk terus menggunakan QRIS sebagai sarana berinfak pada masa yang akan datang. Jamaah yang memiliki pengalaman positif dalam menggunakan QRIS akan cenderung mempertahankan penggunaan teknologi tersebut dalam aktivitas infak berikutnya. Semakin tinggi niat penggunaan berkelanjutan yang dimiliki jamaah, maka semakin besar peluang penggunaan QRIS secara konsisten dalam kegiatan berinfak

4. Niat Merekomendasikan (*Recommendation Intention*)

Niat merekomendasikan (*recommendation intention*) merupakan kecenderungan individu untuk menganjurkan atau menyarankan penggunaan suatu sistem kepada orang lain berdasarkan pengalaman dan penilaian positif yang dimilikinya. Indikator ini mencerminkan tingkat keyakinan

pengguna terhadap manfaat dan kualitas suatu teknologi sehingga bersedia memberikan rekomendasi kepada lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini, niat merekomendasikan menunjukkan kesediaan jamaah untuk menyarankan penggunaan QRIS kepada keluarga, teman, maupun jamaah lainnya sebagai sarana berinfak. Kesediaan untuk merekomendasikan QRIS menunjukkan bahwa jamaah memiliki pandangan yang positif terhadap sistem tersebut dan meyakini bahwa QRIS dapat memberikan manfaat dalam proses berinfak. Semakin tinggi niat merekomendasikan yang dimiliki jamaah, maka semakin tinggi pula minat mereka terhadap penggunaan QRIS sebagai sarana berinfak di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh.

Perlu ditegaskan bahwa keempat indikator tersebut, termasuk niat penggunaan berkelanjutan (*continuance intention*), tetap mengukur kecenderungan atau kesiapan psikologis jamaah untuk menggunakan QRIS di masa mendatang, bukan perilaku penggunaan aktual (*actual use behavior*) yang sudah terjadi. Penelitian ini secara konsisten membatasi diri pada pengukuran minat sebagai prediktor perilaku sebagaimana dikemukakan Ajzen (1991), bukan pada tindakan nyata jamaah dalam bertransaksi menggunakan QRIS.

2.5 Persepsi Kemudahan Penggunaan

2.5.1 Pengertian Persepsi Kemudahan Penggunaan

Menurut Davis (1989), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem atau teknologi tidak memerlukan usaha yang berat (*free of effort*). Persepsi kemudahan penggunaan menunjukkan sejauh mana individu percaya bahwa suatu teknologi dapat dipelajari, dipahami, dan digunakan dengan mudah dalam mendukung aktivitasnya.

Dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi. Apabila seseorang merasa bahwa suatu teknologi mudah digunakan, maka individu tersebut akan lebih cenderung menerima dan memanfaatkan teknologi tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Sebaliknya, apabila suatu teknologi dianggap rumit dan sulit dipahami, maka tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi tersebut akan menurun.

Dalam konteks penelitian ini, persepsi kemudahan penggunaan merujuk pada keyakinan jamaah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh bahwa QRIS dapat digunakan dengan mudah, dipahami dengan cepat, serta tidak memerlukan usaha yang besar dalam proses pembayaran infak. Semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan jamaah terhadap penggunaan QRIS, maka semakin besar kemungkinan jamaah

memanfaatkan QRIS sebagai sarana pembayaran infak.

2.5.2 Indikator Persepsi Kemudahan Penggunaan

Menurut Davis, F. D. (1989) variabel *ease of use* dibagi menjadi 5 Indikator antara lain:

1. Mudah Dipelajari (*Easy to Learn*)

Menurut Davis (1989), mudah dipelajari (*easy to learn*) merupakan tingkat keyakinan pengguna bahwa suatu sistem dapat dipahami dan dipelajari dalam waktu yang relatif singkat tanpa memerlukan usaha yang besar. Sistem yang mudah dipelajari memungkinkan pengguna memahami cara kerja, fitur, dan prosedur penggunaan dengan cepat sehingga dapat mengurangi hambatan dalam penggunaan teknologi. Dalam penelitian ini, indikator mudah dipelajari menunjukkan sejauh mana jamaah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh merasa bahwa penggunaan QRIS untuk berinfaq dapat dipahami dan dipelajari dengan mudah. Kemudahan tersebut dapat terlihat dari kemampuan jamaah dalam memahami langkah-langkah penggunaan QRIS, mulai dari membuka aplikasi pembayaran, memindai kode QR, memasukkan nominal infak, hingga menyelesaikan transaksi.

2. Dapat Dikendalikan (*Controllable*)

Menurut Davis (1989), *controllable* merupakan persepsi pengguna bahwa suatu sistem dapat dioperasikan dan dikendalikan sesuai dengan kebutuhan serta keinginan pengguna. Pengguna merasa memiliki kendali terhadap proses

penggunaan sistem sehingga dapat menjalankan berbagai fungsi yang tersedia secara mudah dan nyaman. Dalam penelitian ini, indikator *controllable* menggambarkan sejauh mana jamaah merasa mampu mengendalikan penggunaan QRIS saat melakukan infak. Jamaah dapat menentukan nominal infak, memilih aplikasi pembayaran yang digunakan, serta mengatur waktu transaksi sesuai kebutuhan.

3. Jelas dan Mudah Dipahami (*Clear and Understandable*)

Menurut Davis (1989), *clear and understandable* menunjukkan bahwa suatu sistem memiliki tampilan, prosedur, dan informasi yang mudah dipahami oleh pengguna. Sistem yang jelas dan mudah dipahami akan mengurangi kesalahan penggunaan serta meningkatkan kenyamanan pengguna dalam berinteraksi dengan teknologi. Dalam penelitian ini, indikator *clear and understandable* menunjukkan sejauh mana petunjuk penggunaan, tampilan aplikasi, dan informasi transaksi QRIS dapat dipahami dengan jelas oleh jamaah ketika melakukan pembayaran infak.

4. Fleksibel (*Flexible*)

Fleksibilitas Menurut Davis (1989), *flexible* merupakan kemampuan suatu sistem untuk digunakan dalam berbagai kondisi dan kebutuhan pengguna. Fleksibilitas menunjukkan bahwa sistem mampu memberikan kemudahan akses dan penggunaan tanpa dibatasi oleh situasi tertentu. Dalam penelitian ini, fleksibilitas QRIS menunjukkan kemampuan sistem untuk digunakan kapan saja dan di mana saja selama tersedia perangkat dan

jaringan internet yang mendukung. Hal tersebut memberikan kemudahan bagi jamaah untuk melakukan pembayaran infak tanpa harus menggunakan uang tunai.

5. Mudah Menjadi Terampil (*Easy to Become Skillful*)

Indikator ini Menurut Davis (1989), *easy to become skillful* merupakan tingkat keyakinan pengguna bahwa mereka dapat dengan cepat menguasai dan menjadi terampil dalam menggunakan suatu sistem. Semakin mudah seseorang menjadi terampil dalam menggunakan teknologi, maka semakin tinggi persepsi kemudahan yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, indikator *easy to become skillful* menunjukkan sejauh mana jamaah dapat dengan cepat menguasai penggunaan QRIS setelah beberapa kali melakukan transaksi infak sehingga mampu menggunakannya secara mandiri dan percaya diri.

2.6 Persepsi Kepercayaan

2.6.1 Pengertian Persepsi Kepercayaan

Menurut dapat diandalkan. Menurut Mayer, Davis, dan Schoorman (1995), kepercayaan merupakan kesediaan seseorang untuk menerima kerentanan (*vulnerability*) berdasarkan harapan bahwa pihak lain akan bertindak sesuai dengan harapan yang diberikan kepadanya, meskipun individu tersebut tidak dapat sepenuhnya mengawasi atau mengendalikan tindakan pihak yang dipercaya. Kepercayaan muncul

ketika seseorang memiliki keyakinan bahwa pihak lain memiliki kemampuan, niat baik, dan integritas dalam menjalankan tugas atau

tanggung jawabnya. Dalam konteks penggunaan teknologi, kepercayaan menjadi faktor penting yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan suatu sistem karena pengguna harus bersedia menyerahkan sebagian informasi maupun aktivitasnya kepada teknologi tersebut.

Dalam penggunaan layanan berbasis digital, termasuk sistem pembayaran elektronik, kepercayaan berperan penting dalam mengurangi ketidakpastian dan risiko yang dirasakan pengguna. Pengguna yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi akan cenderung merasa lebih aman dan nyaman dalam menggunakan teknologi dibandingkan dengan pengguna yang memiliki tingkat kepercayaan rendah. Sharma dan Sharma (2019) menjelaskan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan dan niat penggunaan layanan digital, terutama pada layanan yang melibatkan transaksi keuangan. Hal ini disebabkan karena pengguna sering kali memiliki kekhawatiran terkait keamanan data pribadi, privasi, serta kemungkinan terjadinya penyalahgunaan informasi selama proses transaksi berlangsung.

Dalam penelitian ini, kepercayaan diartikan sebagai keyakinan jamaah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh terhadap penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai sarana pembayaran infak. Kepercayaan tersebut mencerminkan keyakinan bahwa QRIS mampu memberikan layanan yang baik, aman, dapat diandalkan, serta menjalankan proses transaksi sesuai dengan harapan pengguna. Menurut Mayer, Davis,

dan Schoorman (1995), kepercayaan dibentuk oleh tiga indikator utama, yaitu *ability* (kemampuan), *benevolence* (kebajikan), dan *integrity* (integritas). Ketiga indikator tersebut menjadi dasar dalam menilai apakah suatu sistem atau layanan layak untuk dipercaya oleh pengguna. Apabila ketiga indikator tersebut dinilai baik oleh pengguna, maka tingkat kepercayaan terhadap sistem akan meningkat.

Sebaliknya, apabila salah satu indikator dinilai rendah, maka tingkat kepercayaan pengguna dapat menurun.

2.6.2 Indikator Persepsi Kepercayaan

Menurut Mayer, Davis, dan Schoorman (1995), kepercayaan dibentuk oleh tiga indikator utama yaitu kemampuan (*ability*), kebaikan hati (*benevolence*), dan integritas (*integrity*). Ketiga indikator tersebut menjadi dasar dalam menilai apakah suatu pihak atau sistem layak untuk dipercaya. Semakin tinggi persepsi seseorang terhadap ketiga indikator tersebut, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan yang dimilikinya.

1. Kemampuan (*Ability*)

Menurut Mayer, Davis, dan Schoorman (1995), kemampuan (*ability*) merupakan kumpulan keterampilan, kompetensi, dan karakteristik yang memungkinkan suatu pihak memiliki pengaruh dalam suatu bidang tertentu. Kemampuan menunjukkan sejauh mana suatu pihak memiliki kapasitas untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Dalam penelitian ini, kemampuan menunjukkan sejauh

mana QRIS mampu menjalankan fungsinya sebagai sarana pembayaran infak secara efektif dan dapat diandalkan. Kemampuan tersebut tercermin dari kelancaran proses transaksi, ketepatan sistem dalam memproses pembayaran, serta kemampuan QRIS dalam mendukung kegiatan infak secara praktis dan efisien. Semakin baik kemampuan yang ditunjukkan oleh sistem QRIS, maka semakin tinggi keyakinan jamaah untuk menggunakan QRIS sebagai sarana berinfaq di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh.

2. Kebaikan Hati (*Benevolence*)

Menurut Mayer, Davis, dan Schoorman (1995), *benevolence* merupakan keyakinan bahwa pihak yang dipercaya memiliki niat baik dan berkeinginan untuk memberikan manfaat kepada pihak yang memberikan kepercayaan. *Benevolence* menunjukkan adanya perhatian, kepedulian, dan keinginan untuk membantu tanpa didasari kepentingan yang dapat merugikan pihak lain. Dalam penelitian ini, kebaikan hati menggambarkan adanya keyakinan bahwa penggunaan QRIS memberikan manfaat dan kemudahan bagi jamaah dalam melaksanakan infak. Aspek ini menunjukkan bahwa sistem yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga mampu mendukung kebutuhan pengguna dalam menyalurkan infak dengan lebih mudah, cepat, dan nyaman. Ketika jamaah merasa bahwa QRIS memberikan manfaat positif bagi kegiatan berinfaq, maka

tingkat kepercayaan terhadap penggunaan QRIS akan semakin meningkat.

3. Integritas (*Integrity*)

Menurut Mayer, Davis, dan Schoorman (1995), integritas merupakan persepsi bahwa pihak yang dipercaya memiliki kejujuran, konsistensi, serta berpegang pada prinsip-prinsip yang dapat diterima oleh pihak yang memberikan kepercayaan. Integritas mencerminkan kesesuaian antara tindakan, aturan, dan nilai yang dijalankan oleh suatu pihak. Dalam penelitian ini, integritas menunjukkan keyakinan jamaah bahwa proses transaksi yang dilakukan melalui QRIS berlangsung secara jujur, transparan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Integritas tercermin dari adanya kejelasan transaksi, ketepatan pencatatan pembayaran, serta keyakinan bahwa dana infak yang disalurkan melalui QRIS digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tingginya integritas yang dirasakan jamaah akan memperkuat kepercayaan mereka dalam menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran infak.

2.7 Persepsi Keamanan

2.7.1 Pengertian Persepsi Keamanan

Keamanan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai sarana berinfak di masjid menjadi faktor krusial yang membentuk kepercayaan dan kenyamanan jamaah dalam transaksi digital. QRIS dirancang dengan sistem keamanan memadai melalui

enkripsi data dan autentikasi transaksi. Penelitian terkini menunjukkan bahwa enkripsi serta autentikasi canggih meningkatkan keamanan transaksi secara signifikan, sehingga meminimalkan risiko penyalahgunaan data dan kesalahan transaksi (Kristanty, 2024).

Selain itu, keamanan QRIS juga berkaitan dengan perlindungan data dan privasi pengguna. Studi lain menjelaskan bahwa meskipun QRIS memiliki standar keamanan yang baik, tetap terdapat potensi risiko seperti *phishing* atau manipulasi kode QR oleh pihak tidak bertanggung jawab, sehingga diperlukan kewaspadaan pengguna serta peningkatan sistem keamanan yang berkelanjutan (Sukarna, 2022). Oleh karena itu, aspek keamanan tidak hanya bergantung pada sistem, tetapi juga pada pemahaman dan kehati-hatian pengguna dalam bertransaksi.

Dalam konteks penggunaan QRIS di masjid untuk berinfak, keamanan memberikan jaminan bahwa dana yang disalurkan jamaah akan sampai ke tujuan yang tepat dan tercatat secara digital. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa faktor keamanan memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas transaksi digital, di mana semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan, maka semakin baik pula kualitas dan kelancaran transaksi (Siregar, Wisna, Asniar, 2024) . Dengan adanya pencatatan transaksi secara otomatis, pengelolaan dana infak menjadi lebih transparan dan akuntabel.

Lebih lanjut, persepsi keamanan juga berperan dalam

meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap sistem QRIS. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keamanan data yang baik akan mendorong kepercayaan serta meningkatkan penggunaan sistem pembayaran digital secara berkelanjutan (Kamila, 2026) . Dengan demikian, dalam konteks berinfak di masjid, keamanan QRIS tidak hanya berfungsi sebagai perlindungan teknis, tetapi juga sebagai faktor psikologis yang memperkuat keyakinan jamaah untuk menggunakan sistem tersebut secara terus-menerus.

2.7.2 Indikator Persepsi Keamanan

Menurut Hartono et al., (2014), keamanan (*security*) merupakan salah satu aspek penting dalam penggunaan sistem informasi yang berkaitan dengan kemampuan sistem dalam melindungi data, informasi, serta aktivitas transaksi pengguna dari berbagai bentuk ancaman, penyalahgunaan, maupun akses yang tidak sah. Persepsi keamanan mengacu pada keyakinan pengguna bahwa sistem yang digunakan mampu memberikan perlindungan yang memadai terhadap informasi pribadi dan transaksi yang dilakukan. Dalam konteks penggunaan teknologi pembayaran digital, persepsi keamanan menjadi faktor yang sangat penting karena dapat memengaruhi tingkat kepercayaan dan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem. Pengguna akan cenderung menggunakan suatu teknologi apabila mereka meyakini bahwa sistem tersebut mampu menjaga keamanan data dan transaksi yang dilakukan. Menurut Hartono et al. (2014), persepsi keamanan dapat diukur melalui empat indikator utama, yaitu kerahasiaan

(*confidentiality*), ketersediaan (*availability*), jaminan transaksi (*non-repudiation*), dan privasi (*privacy*).

1. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan (*confidentiality*) merupakan kemampuan suatu sistem untuk menjaga informasi agar hanya dapat diakses oleh pihak-pihak yang memiliki hak dan kewenangan untuk mengakses informasi tersebut. Hartono et al. (2014) menjelaskan bahwa kerahasiaan merupakan prinsip dasar dalam keamanan informasi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya akses, penggunaan, pengungkapan, maupun penyebaran informasi oleh pihak yang tidak berwenang. Dalam sistem informasi, kerahasiaan menjadi aspek yang sangat penting karena data yang tersimpan sering kali bersifat pribadi dan sensitif sehingga memerlukan perlindungan yang memadai. Penerapan kerahasiaan dilakukan melalui berbagai mekanisme keamanan seperti *authentication*, *access control*, serta *encryption* untuk memastikan bahwa informasi hanya dapat diketahui oleh pihak yang berhak. Apabila suatu sistem mampu menjaga kerahasiaan data dengan baik, maka pengguna akan merasa lebih aman dalam menggunakan sistem tersebut karena risiko penyalahgunaan informasi dapat diminimalkan. Dalam penelitian ini, kerahasiaan berkaitan dengan kemampuan sistem QRIS dalam melindungi data pribadi serta

informasi transaksi jamaah yang melakukan infak melalui QRIS. Semakin tinggi keyakinan jamaah bahwa informasi dan data transaksi mereka terlindungi dari akses pihak yang tidak berwenang, maka semakin tinggi pula persepsi keamanan yang dimiliki terhadap penggunaan QRIS sebagai sarana berinfak.

2. Ketersediaan (*Availability*)

Ketersediaan (*availability*) merupakan kemampuan sistem informasi untuk menyediakan layanan, data, dan informasi yang dibutuhkan pengguna secara tepat waktu ketika diperlukan. Menurut Hartono et al. (2014), suatu sistem yang aman tidak hanya mampu melindungi informasi dari akses yang tidak sah, tetapi juga harus mampu menjamin bahwa layanan tetap tersedia dan dapat digunakan oleh pengguna yang memiliki hak akses. Dengan kata lain, keamanan sistem tidak akan tercapai apabila sistem sering mengalami gangguan, kegagalan operasi, atau tidak dapat diakses ketika dibutuhkan. Ketersediaan menjadi aspek yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kontinuitas pelayanan sistem. Pengguna mengharapkan sistem dapat berfungsi secara normal dan memberikan akses yang konsisten terhadap layanan yang tersedia. Oleh karena itu, organisasi perlu memastikan bahwa sistem memiliki infrastruktur yang memadai, mekanisme pemeliharaan yang baik, serta

perlindungan terhadap berbagai ancaman yang dapat menyebabkan gangguan layanan. Dalam konteks penelitian ini, ketersediaan berkaitan dengan kemampuan QRIS untuk tetap dapat digunakan oleh jamaah ketika melakukan transaksi infak. Sistem QRIS yang dapat diakses dengan mudah dan berfungsi secara stabil akan memberikan rasa aman kepada pengguna karena mereka dapat melakukan transaksi kapan pun diperlukan tanpa mengalami hambatan yang berarti. Semakin tinggi tingkat ketersediaan sistem yang dirasakan oleh jamaah, maka semakin tinggi pula persepsi keamanan terhadap penggunaan QRIS.

3. Jaminan Transaksi (*Non-Repudiation*)

Jaminan transaksi (*non-repudiation*) merupakan kemampuan sistem untuk menyediakan bukti yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan atas setiap transaksi yang dilakukan. Menurut Hartono et al. (2014), *non-repudiation* bertujuan untuk memastikan bahwa pihak yang terlibat dalam suatu transaksi tidak dapat menyangkal atau mengingkari tindakan yang telah dilakukan. Dengan adanya mekanisme ini, setiap aktivitas yang terjadi dalam sistem dapat ditelusuri kembali sehingga meningkatkan akuntabilitas dan keandalan sistem informasi. Jaminan transaksi biasanya diwujudkan melalui pencatatan transaksi secara otomatis, penyimpanan

riwayat aktivitas, serta penyediaan bukti transaksi yang dapat digunakan sebagai alat verifikasi apabila terjadi sengketa atau kesalahan dalam proses transaksi. Keberadaan bukti transaksi yang jelas memberikan kepastian kepada pengguna bahwa transaksi yang dilakukan telah diproses dan tercatat dengan benar oleh sistem. Dalam penelitian ini, jaminan transaksi berkaitan dengan kemampuan QRIS dalam menyediakan bukti pembayaran dan pencatatan transaksi infak secara digital. Adanya bukti transaksi yang diterima setelah proses pembayaran selesai memberikan keyakinan kepada jamaah bahwa dana infak yang disalurkan telah berhasil diproses dan diterima oleh pihak yang dituju. Oleh karena itu, semakin baik jaminan transaksi yang diberikan oleh sistem QRIS, maka semakin tinggi tingkat persepsi keamanan yang dirasakan oleh jamaah.

4. Privasi (*Privacy*)

Privasi (*privacy*) merupakan kemampuan sistem dalam melindungi informasi pribadi pengguna agar tidak digunakan, diakses, ataupun disebarluaskan tanpa persetujuan pemilik data. Hartono et al. (2014) menjelaskan bahwa privasi berkaitan dengan hak individu untuk mengendalikan informasi pribadi yang dimilikinya serta menentukan bagaimana informasi tersebut dikumpulkan, digunakan, dan disebarkan. Perlindungan

terhadap privasi menjadi salah satu aspek penting dalam keamanan sistem informasi karena pengguna memiliki hak untuk menjaga kerahasiaan identitas dan data pribadinya. Dalam perkembangan teknologi digital, perlindungan privasi menjadi semakin penting mengingat semakin banyaknya data pribadi yang tersimpan dalam sistem elektronik. Apabila pengguna merasa bahwa data pribadinya tidak terlindungi dengan baik, maka mereka akan cenderung enggan menggunakan sistem tersebut. Sebaliknya, sistem yang mampu menjaga privasi pengguna akan meningkatkan rasa aman, kenyamanan, dan kepercayaan dalam penggunaan teknologi. Dalam penelitian ini, privasi berkaitan dengan kemampuan QRIS dalam melindungi identitas serta informasi pribadi jamaah yang melakukan transaksi infak. Perlindungan terhadap data pribadi akan memberikan keyakinan kepada jamaah bahwa informasi yang mereka miliki tidak akan dimanfaatkan atau disebarluaskan tanpa izin. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat perlindungan privasi yang dirasakan oleh jamaah, maka semakin tinggi pula persepsi keamanan terhadap penggunaan QRIS sebagai sarana berinfaq di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh.

2.8 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menyertakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai referensi untuk memperkuat teori yang dikemukakan, dengan tujuan untuk menjelelaskan perbedaan dan kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dijelaskan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Wardhani (2026), Penentu Minat Penggunaan QRIS di Tempat Ibadah: Manfaat, Kemudahan, Risiko, dan Kepercayaan. Latar belakang penelitian ini menunjukkan adanya minat di kalangan mahasiswa untuk memanfaatkan QRIS dalam rangka berdonasi di tempat ibadah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner pada sampel mahasiswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik non-probability sampling, dan analisis data dijalankan menggunakan regresi linear berganda pada SPSS versi 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS di tempat ibadah. Sebaliknya, persepsi resiko berpengaruh negatif signifikan, artinya peningkatan persepsi risiko menurunkan minat penggunaan QRIS. Dengan demikian penelitian ini menyimpulkan bahwa kepercayaan dan resiko merupakan penentu utama minat penggunaan QRIS di tempat ibadah, sedangkan persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan tidak terbukti signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin et al., (2025), *Factors*

Influencing Intention to Donate at the Mosques Using QRIS in Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan terhadap minat berinfak melalui QRIS di Masjid, dengan fokus pada jamaah di Kota Banda Aceh (Studi pada Masjid Raya Baiturrahman, Masjid Oman Al-Makmur, dan Masjid Jamik Unsyiah). Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif menggunakan model regresi linear berganda. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada jamaah masjid tersebut. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ketiga variabel berpengaruh positif terhadap minat berinfak menggunakan QRIS di masjid-masjid di Kota Banda Aceh. Penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun implementasi QRIS berpotensi meningkatkan penerimaan donasi masjid, peningkatan literasi dan pemahaman keuangan perlu diperhatikan untuk memaksimalkan efektivitas penggunaan QRIS bagi para donatur.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariantoni dan Mardiah (2025), Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko dan Persepsi Manfaat terhadap Minat Penggunaan QRIS di Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh persepsi kemudahan, persepsi resiko, dan persepsi manfaat terhadap minat menggunakan QRIS di wilayah Pekanbaru. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan populasi penelitian mencakup seluruh warga Pekanbaru yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pendekatan analisis bersifat kuantitatif dengan penerapan regresi linear berganda. Hasil uji simultan menunjukkan

bahwa persepsi kemudahan, persepsi resiko, dan persepsi manfaat secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS di Pekanbaru. Pada uji parsial, masing-masing variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan. Koefisien determinasi mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen tersebut menjelaskan 71,9% variasi pada minat penggunaan, sementara sisanya sebesar 28,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang berada di luar lingkup penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Bakri dkk (2024), Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, dan Kepercayaan terhadap Kepatuhan Muzakki dalam menggunakan layanan QRIS di Lazismu Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh kemudahan penggunaan, persepsi resiko, dan kepercayaan terhadap kepatuhan muzakki dalam memanfaatkan layanan QRIS pada Lazismu Sulawesi Selatan. Sampel penelitian terdiri atas muzakki yang menggunakan layanan QRIS di Lazismu Sulawesi Selatan. Pendekatan yang dipakai yaitu kuantitatif dengan metode survei. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis parsial diterima yaitu kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan muzakki, persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan muzakki, serta kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan muzakki dalam penggunaan layanan QRIS. Selain itu, pengujian simultan mengungkapkan bahwa kemudahan penggunaan, persepsi resiko, dan kepercayaan secara bersama-sama

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan muzakki di Lazismu Sulawesi Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kulsum dan Riza (2024), Analisis Minat Berinfak Menggunakan QRIS: Studi Empiris Jamaah Masjid di D.I. Yogyakarta. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 139 responden jamaah masjid di wilayah D.I. Yogyakarta menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dimodifikasi, dan menemukan bahwa *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) dan *trust* (kepercayaan) masing-masing berpengaruh positif terhadap *attitude toward using* (sikap terhadap penggunaan). Secara simultan, variabel-variabel tersebut berkontribusi terhadap minat perilaku, di mana analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan penggunaan dan kepercayaan yang dirasakan oleh jamaah, maka semakin positif sikap dan minat mereka dalam menggunakan layanan QRIS untuk berinfak di masjid.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2023) berjudul Analisis Minat Generasi Z untuk Berdonasi Melalui Fintech: Pendekatan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan Model SEM-PLS untuk Efek Mediasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat generasi muda dalam berdonasi melalui *platform e-donation* dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), menggunakan variabel

Pengetahuan, Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan, dan Kepercayaan Keamanan Web sebagai variabel independen, serta Sikap sebagai variabel mediasi, terhadap minat berdonasi di Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Jumlah sampel sebanyak 79 responden generasi Z pengguna layanan Fintech yang diambil secara acak. Analisis data menggunakan Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kegunaan dan kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat berdonasi baik secara langsung maupun melalui efek mediasi sikap. Sedangkan faktor kepercayaan terhadap keamanan web tidak berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam berdonasi melalui platform Fintech.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafifuddin dan Wahyudi (2023), Analisis Persepsi Jamaah Masjid di Kecamatan Gondokusumo Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 responden jamaah masjid menggunakan teknik *purposive sampling*, dan menemukan bahwa variabel kemudahan dan variabel manfaat masing-masing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan jamaah dalam menggunakan QRIS untuk transaksi ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah). Secara simultan, kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan, dengan koefisien determinasi ($R^2 = 0,551$) yang menjelaskan bahwa 55,1% variasi

keputusan penggunaan QRIS dipengaruhi oleh faktor kemudahan dan manfaat. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan akses dan manfaat yang dirasakan oleh jamaah, maka semakin meningkat pula keputusan mereka untuk mengadopsi teknologi QRIS dalam menyalurkan dana sosial keagamaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani dkk (2023), Faktor-faktor yang Memengaruhi Niat Berinfak Online di Jabodetabek. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 350 responden dari masyarakat Jabodetabek, dianalisis menggunakan SPSS dan SEM AMOS. Hasil penelitian ini yaitu transparansi, keamanan, citra merek, pengaruh sosial, religiositas, serta kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berinfak online. Selain itu, transparansi dan keamanan juga memengaruhi niat berinfak secara tidak langsung melalui mediasi persepsi kepercayaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan keamanan, transparansi, dan kepercayaan pada platform digital akan mendorong niat masyarakat untuk berinfak secara online.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk (2022) Peran Sikap Prosocial Terhadap Minat Berinfak dan Shadaqoh menggunakan QRIS: Studi Kasus Jamaah Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif profetik dengan teknik yang digunakan untuk menarik sampel menggunakan teknik non *probability sampling* dengan metode *purposive sampling* berjumlah 286 responden. Metode pengumpulan data menggunakan

angket kuesioner yang disebarkan kepada responden melalui google form secara online. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal untuk menyelidiki hubungan sebab akibat atau pengaruh antara dua variabel atau lebih yang terdiri atas variabel dependen dan independen. Berdasarkan hasil penelitian, persepsi kemudahan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat menggunakan QRIS dalam berinfak dan shadaqah. Sebaliknya, persepsi kebermanfaatan serta sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat tersebut. Sementara itu, sikap propososial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, sehingga tidak mempengaruhi minat jamaah Masjid Ulil Albab untuk menggunakan QRIS dalam berinfak dan shadaqah.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhila (2021) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah di Laziswaf Unida Gotor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Literasi ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Kepercayaan terhadap Lembaga, Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap minat mahasiswa dalam berzakat, berinfak, dan bersedekah di LAZISWAF UNIDA Gontor Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa metode kuesioner skala Likert. Jumlah sampel sebanyak 291 dari populasi 1.172 mahasiswa yang tinggal di asrama. Analisis data menggunakan Persamaan Regresi Linear Berganda dengan aplikasi SPSS 21 dan SEM AMOS 24.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sikap dan norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berzakat, berinfak, dan bersedekah di LAZISWAF UNIDA. Sedangkan faktor literasi ZIS, kepercayaan lembaga, dan kontrol perilaku tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berzakat, berinfak, dan bersedekah di LAZISWAF UNIDA.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Penelitian	Ringkasan Hasil
1.	Yesika, I., Aurelia, M.N.W., (2026). Penentu Minat Penggunaan QRIS Di Tempat Ibadah: Manfaat, Kemudahan, Risiko, dan Kepercayaan. <i>KONSTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi</i> , 101(101), 61–72	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan persepsi risiko berpengaruh positif, sementara kepercayaan berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan QRIS.
2.	Muhammad, A., Rachmi, M., Ghulaman, Z., (2025). <i>Factors Influencing Intention to Donate at the Mosques using QRIS in Banda Aceh</i> . <i>Global Journal of Islamic Banking and Finance</i> . 7(1), 30-44.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat berdonasi menggunakan QRIS.
3.	Oki, H, Ainun, M., (2025). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, dan Persepsi Manfaat terhadap Minat Penggunaan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) di Pekanbaru. <i>Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial</i> (JEIS), 4(1),170-171. https://jom.uinsuska.ac.id/index.php/JEIS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan persepsi manfaat secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

4.	Sri, W, B., Nurfiah, A., Muslihati., (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Risiko dan Kepercayaan dalam Penggunaan Layanan QRIS terhadap Tingkat Kepatuhan Muzakki di Lazizmu Sulawesi Selatan. <i>Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah</i> , 2(3), 216-230. DOI: https://doi.org/10.58578/AJISD.v2i3.2941	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, serta kepercayaan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepatuhan, kepercayaan menjadi faktor paling dominan.
5.	Umi, K., Alex, F, R., (2024). Analisis Minat Berinfak Menggunakan QRIS: Studi Empiris Jamaah Masjid di D.I. Yogyakarta. <i>Journal of Sharia Finance and Banking</i> , 4(2), 150-164.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>perceived ease of use</i> (persepsi kemudahan penggunaan) dan <i>trust</i> (kepercayaan) masing-masing berpengaruh positif terhadap <i>attitude toward using</i> (sikap terhadap penggunaan).
6.	Elsa, Febriani., (2023). Analysis of Generation Z'S Intersert in Donating Trough Fintech: A Technology Acceptance Model (TAM) Theory Appoach With The SEM-PLS Model Mediation Effects. Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic Institute of Langsa, Aceh.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berdonasi, baik secara langsung maupun melalui mediasi sikap, sedangkan kepercayaan terhadap keamanan web tidak berpengaruh signifikan terhadap minat generasi Z dalam berdonasi melalui Fintech.
7.	Hafifuddin., Rofiul, W., (2023). Analisis Persepsi Jamaah Masjid di Kecamatan Gondokusuman Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS. <i>Journal of Islamic Management and Business</i> , 5(2),115-127. https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/dinamis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemudahan dan variabel manfaat masing-masing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan jamaah dalam menggunakan QRIS untuk transaksi ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah).

8.	Dafa, A. M., Andi, M. S., Terrylina, A. M., (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Berinfak Online di Jabodetabek. <i>Digital Business Journal (DIGIBIS)</i> , 2(1),1-10. DOI: 10.31000/digibis.v2i1	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi, keamanan, citra merek, pengaruh sosial, religiositas, serta kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berinfak online. Selain itu, transparansi dan keamanan juga memengaruhi niat berinfak secara tidak langsung melalui mediasi persepsi kepercayaan.
9.	Mia, Y. A., Afriana, D., Anton, P. N., (2022). Peran Sikap Prososial Terhadap Minat Berinfak dan Shadaqoh Menggunakan QRIS: Studi Kasus Jamaah Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia. <i>Jurnal Mahasiswa FIAI-UII,at-Thullab</i> , 4(2),106-1085	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat. Sebaliknya, persepsi kebermanfaatan serta sikap terhadap penggunaan (<i>attitude toward using</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat tersebut. Sementara itu, sikap propososial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, sehingga tidak mempengaruhi minat.
10.	Ircham, M. F., (2021). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengeluarkan Zakat, Infak, dan Sedekah di Lazismu Unida Gontor. <i>Journal of Islamic Economics and Philantropy (JIEP)</i> , 4 (2) 2655-335X.	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sikap dan norma subjektif berpengaruh positif. Sedangkan faktor literasi ZIS, kepercayaan lembaga dan kontrol perilaku tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berzakat, berinfak, dan bersedekah di Laziswaf Unida Gontor.

Berdasarkan tabel penelitian sebelumnya, dapat ditarik persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Perbandingan ini penting untuk menegaskan posisi dan kontribusi kebaruan penelitian dalam ranah literatur yang ada. Berikut diuraikan persamaan dan perbedaan antara masing-masing

penelitian terdahulu dan penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Wardhani (2026), memiliki keterkaitan yang erat dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Persamaan antara penelitian Indriyani dan Wardhani dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada tema penelitian yang sama-sama membahas minat penggunaan QRIS dalam kegiatan keagamaan atau berinfak. Kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, serta analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Selain itu, kedua penelitian sama-sama meneliti variabel kepercayaan dan kemudahan penggunaan sebagai faktor yang mempengaruhi minat penggunaan QRIS. Perbedaannya terletak pada objek, lokasi, dan variabel keamanan, penelitian terdahulu fokus pada mahasiswa sebagai responden dalam penggunaan QRIS di tempat ibadah, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada jamaah masjid dalam berinfak melalui QRIS.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin et al., (2025), memiliki keterkaitan erat dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Persamaan antara penelitian Arifin et al., dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada tema penelitian yang sama-sama membahas minat berinfak melalui QRIS di masjid menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linear berganda. Selain itu, kedua penelitian juga meneliti variabel persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS. Perbedaannya terletak pada

variabel dan cakupan objek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan variabel literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan dengan objek beberapa masjid di Kota Banda Aceh, sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel persepsi kemudahan, kepercayaan, dan keamanan dengan fokus pada jamaah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariantoni dan Mardiah (2025) memiliki keterkaitan erat dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Persamaan antara penelitian Hariantoni dan Mardiah dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data melalui kuesioner, serta analisis regresi linear berganda untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan QRIS. Selain itu, kedua penelitian ini juga sama-sama menggunakan variabel persepsi kemudahan. Perbedaannya terletak pada objek, lokasi, dan variabel penelitian terdahulu meneliti Masyarakat Pekanbaru dengan variabel kemudahan, persepsi resiko, dan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan QRIS secara umum, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada jamaah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh dengan variabel persepsi kemudahan, kepercayaan, dan keamanan terhadap minat jamaah berinfak melalui QRIS.

Penelitian yang dilakukan oleh Bakri et al., (2024) memiliki keterkaitan erat dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Persamaan antara penelitian Bakri et al., dengan penelitian

peneliti yaitu terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif serta adanya variabel persepsi kemudahan dan kepercayaan dalam penggunaan layanan QRIS. Kedua penelitian ini juga sama-sama membahas penggunaan QRIS dalam konteks pembayaran atau donasi berbasis syariah. Perbedaannya terletak pada objek, lokasi dan variabel penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada kepatuhan muzakki pengguna QRIS di Lazismu Sulawesi Selatan dengan variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi resiko, dan kepercayaan, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada minat jamaah berinfaq melalui QRIS di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh dengan variabel persepsi kemudahan, kepercayaan, dan keamanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kulsum dan Riza (2024) memiliki keterkaitan erat dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Persamaan antara penelitian Kulsum dan Riza dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada tema penelitian yang sama-sama membahas minat berinfaq menggunakan QRIS di masjid serta penggunaan variabel persepsi kemudahan dan kepercayaan. Kedua penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada jamaah masjid sebagai responden. Penelitian terdahulu menggunakan 139 responden jamaah Masjid di D.I. Yogyakarta. Perbedaannya terletak pada metode analisis dan variabel penelitian, dimana penelitian terdahulu menggunakan model TAM dengan analisis PLS-SEM, sedangkan penelitian peneliti menggunakan analisis linear berganda

dengan bantuan SPSS dengan total responden 385 jamaah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2023) memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, serta sama-sama meneliti variabel persepsi kemudahan dan kepercayaan/keamanan terhadap minat berdonasi secara digital. Perbedaannya terletak pada jumlah responden, variabel, alat analisis, dan objek penelitian. Penelitian terdahulu melibatkan 79 responden generasi Z pengguna Fintech di Kota Langsa dengan variabel Pengetahuan, Kepercayaan, Kegunaan, Kemudahan, dan Sikap sebagai mediasi terhadap minat berdonasi melalui platform Fintech, menggunakan analisis SEM-PLS. Sedangkan penelitian peneliti melibatkan 385 responden jamaah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh dengan variabel Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, dan Keamanan terhadap minat berinfak melalui QRIS, menggunakan analisis SPSS 25.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafifuffin dan Wahyudi (2023) memiliki keterkaitan erat dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Persamaan antara penelitian Hafifuddin dan Wahyudi dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas penggunaan QRIS dalam penyaluran dana sosial keagamaan di lingkungan masjid dengan metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada jamaah. Selain itu kedua penelitian juga menempatkan persepsi kemudahan sebagai salah satu faktor yang

memengaruhi penggunaan QRIS. Perbedaannya terlihat pada jumlah responden, variabel, dan fokus penelitian. Penelitian terdahulu melibatkan 100 responden dengan fokus pada keputusan penggunaan QRIS berdasarkan faktor kemudahan dan manfaat. Sementara itu, penelitian peneliti melibatkan 385 jamaah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh dan meneliti pengaruh persepsi kemudahan, kepercayaan dan keamanan terhadap minat jamaah berinfak melalui QRIS dengan analisis linear berganda menggunakan bantuan SPSS.

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani et al., (2023) memiliki keterkaitan erat dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Persamaan antara penelitian Maharani dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling serta variabel keamanan dan kepercayaan sebagai faktor yang mempengaruhi minat masyarakat. Perbedaannya terletak pada fokus dan objek penelitian, penelitian terdahulu melibatkan 350 responden masyarakat Jabodetabek dan dianalisis menggunakan SPSS serta SEM AMOS sedangkan penelitian peneliti melibatkan 385 responden dengan menggunakan SPSS saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al., (2022) memiliki keterkaitan erat dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Persamaan antara penelitian Astuti dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner sebagai alat pengumpulan data dan

menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS serta meneliti variabel persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS. Selain itu, responden penelitian sama-sama berasal dari jamaah masjid. Perbedaannya terletak pada jumlah responden, variabel, dan fokus penelitian. Penelitian terdahulu melibatkan 286 responden dengan jamaah Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dengan variabel persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, sikap terhadap penggunaan, dan sikap prososial. Sedangkan penelitian peneliti melibatkan 385 responden jamaah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh dengan variabel persepsi kemudahan, kepercayaan, dan keamanan terhadap minat jamaah berinfaq melalui QRIS.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhila (2021) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah di Laziswaf Unida Gontor. memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, analisis regresi linear berganda berbantuan SPSS, serta sama-sama meneliti variabel kepercayaan terhadap minat berderma. Perbedaannya terletak pada jumlah responden, variabel, dan objek penelitian. Penelitian terdahulu melibatkan 291 responden mahasiswa UNIDA Gontor Ponorogo dengan variabel Literasi ZIS, Kepercayaan Lembaga, Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap minat berzakat, infak, dan sedekah di LAZISWAF UNIDA, menggunakan SPSS 21 dan SEM

AMOS 24. Sedangkan penelitian peneliti melibatkan 385 responden jamaah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh dengan variabel Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, dan Keamanan terhadap minat berinfak melalui QRIS, menggunakan SPSS 25.

2.8.1 Keterkaitan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Jamaah Berinfak

Persepsi Kemudahan mengacu pada keyakinan individu mengenai tingkat kemudahan suatu sistem dalam digunakan, dipahami, dan diterapkan tanpa hambatan signifikan (Davis, 1989). Dalam konteks penggunaan QRIS sebagai media berinfak, faktor kemudahan ini krusial karena jamaah cenderung memilih layanan yang praktis, cepat, dan efisien. Proses pembayaran infak melalui QRIS yang sederhana, mulai dari pemindaian kode QR hingga penyelesaian transaksi, dapat meningkatkan minat jamaah untuk berinfak secara digital. Kemudahan transaksi QRIS juga memberikan kenyamanan bagi jamaah, seperti menghilangkan kebutuhan membawa uang tunai, menunggu kembalian, serta memungkinkan pembayaran kapan saja via aplikasi e-wallet. Semakin tinggi persepsi kemudahan sistem QRIS, semakin besar kemungkinan jamaah mengadopsinya sebagai metode berinfak.

Dalam penelitian Arifin dkk., (2025) Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap minat jamaah berinfak menggunakan QRIS di masjid-masjid yang ada di Kota Banda Aceh, Hariantoni dan Mardiah (2025) menemukan bahwa Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS di Pekanbaru,

Bakri dkk., (2024) juga menemukan bahwa Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kepatuhan Muzakki dalam penggunaan layanan QRIS. Kulsum dan Riza (2024) juga menemukan bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan Penggunaan yang di rasakan oleh jamaah, maka semakin positif sikap dan minat mereka dalam menggunakan layanan QRIS untuk berinfaq di masjid. Hafifuddin dan Wahyudi (2023), dan menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan akses dan manfaat yang dirasakan oleh jamaah, maka semakin meningkat pula keputusan mereka untuk ,mengadopsi QRIS dalam menyalurkan dana sosial keagamaan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berperan penting dalam meningkatkan minat penggunaan QRIS sebagai media infak di masjid. Semakin mudah sistem QRIS dipahami dan dioperasikan, semakin tinggi minat jamaah untuk berinfaq secara digital. Kemudahan dalam proses transaksi yang mencakup aspek praktis, cepat, efisien, dan tidak memerlukan uang tunai memberikan kenyamanan bagi jamaah dalam berinfaq. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat serta keputusan penggunaan QRIS dalam konteks kegiatan keagamaan dan transaksi digital.

2.8.2 Keterkaitan Persepsi Kepercayaan Terhadap Minat Jamaah Berinfaq

Menurut Mayer et al. (1995), kepercayaan merupakan

keyakinan seseorang bahwa orang lain akan bertindak dengan cara tertentu terhadap dirinya, berdasarkan asumsi bahwa orang tersebut akan melakukan tindakan tersebut tanpa memerlukan pemantauan atau pengendalian dari pihak yang percaya. Perilaku seseorang seringkali mencerminkan keyakinannya mengenai sifat atau karakter orang lain. Kepercayaan menjadi faktor penting yang memengaruhi kepuasan dan niat penggunaan layanan perbankan seluler (Sharma & Sharma, 2019). Kepercayaan terhadap QRIS dapat muncul melalui kemudahan verifikasi pembayaran, adanya bukti transaksi yang jelas, dukungan dari lembaga resmi seperti Bank Indonesia, serta penggunaan aplikasi pembayaran yang telah dikenal masyarakat. Semakin tinggi rasa percaya jamaah terhadap keamanan dan keandalan sistem QRIS, maka semakin besar kemungkinan jamaah memilih metode tersebut sebagai sarana berinfak.

Dalam penelitian Indriyani dan Wardhani (2026) menemukan bahwa persepsi kepercayaan merupakan penentu utama minat penggunaan QRIS di tempat ibadah. Bakri dkk., (2024) juga menemukan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kepatuhan Muzakki dalam penggunaan layanan QRIS, Kulsum dan Riza (2024) juga menemukan bahwa semakin tinggi persepsi kepercayaan yang dirasakan oleh jamaah, maka semakin positif sikap dan minat mereka dalam menggunakan layanan QRIS untuk berinfak di Masjid. Febriani (2023) juga menemukan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat berdonasi generasi Z melalui platform Fintech, dan Maharani dkk.,

(2023) menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan pada platform digital akan mendorong niat masyarakat untuk berinfak secara online.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan merupakan faktor penting yang memengaruhi minat penggunaan QRIS sebagai media infak di masjid. Semakin tinggi tingkat kepercayaan jamaah terhadap keamanan, keandalan, dan transparansi sistem QRIS, semakin besar minat mereka memanfaatkan QRIS untuk berinfak. Kepercayaan tersebut dapat terbentuk melalui adanya bukti transaksi yang jelas, kemudahan verifikasi pembayaran, serta dukungan dari lembaga resmi seperti Bank Indonesia. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat maupun niat penggunaan QRIS dalam kegiatan infak dan transaksi digital syariah.

2.8.3 Keterkaitan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Jamaah Berinfak

Persepsi keamanan merupakan pandangan seseorang mengenai tingkat perlindungan suatu sistem dalam menjaga data pribadi, informasi transaksi, serta dana pengguna dari risiko penyalahgunaan, penipuan, maupun akses pihak yang tidak berwenang. Dalam penggunaan QRIS sebagai media berinfak, keamanan menjadi faktor penting karena jamaah perlu merasa yakin

bahwa transaksi yang dilakukan terlindungi dan dana yang dibayarkan tersalurkan dengan aman. Apabila jamaah menilai bahwa sistem QRIS memiliki tingkat keamanan yang baik, maka minat untuk berinfak melalui QRIS cenderung meningkat. Keamanan pada penggunaan QRIS dapat dilihat dari adanya proses verifikasi transaksi, penggunaan aplikasi resmi dari penyedia jasa pembayaran, perlindungan data pengguna, serta bukti transaksi yang diterima setelah pembayaran berhasil dilakukan. Semakin tinggi persepsi keamanan yang dirasakan jamaah, maka semakin besar kemungkinan jamaah memilih QRIS sebagai sarana berinfak karena dianggap lebih aman dan terpercaya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maharani dkk., (2023) menemukan bahwa peningkatan persepsi keamanan pada platform digital akan mendorong niat masyarakat untuk berinfak secara online. Febrina 202

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa persepsi keamanan memegang peranan krusial dalam membentuk minat jamaah untuk berinfak melalui QRIS. Semakin kuat rasa aman yang dirasakan termasuk perlindungan data pribadi, mekanisme verifikasi transaksi, penggunaan aplikasi resmi, dan bukti pembayaran yang jelas semakin besar kecenderungan jamaah untuk memilih QRIS sebagai sarana berinfak. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang melaporkan pengaruh positif persepsi keamanan terhadap minat penggunaan QRIS dan niat masyarakat untuk melakukan infak secara digital.

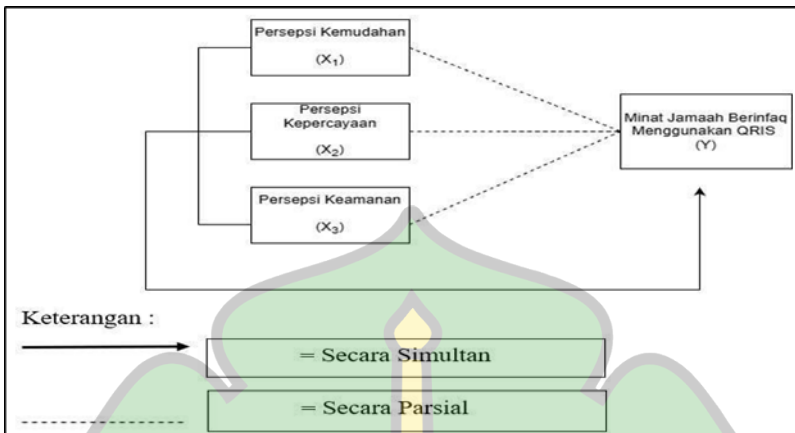
2.8.4 Keterkaitan Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Keamanan Terhadap Minat Jamaah Berinfak Melalui QRIS

Persepsi kemudahan, kepercayaan, dan keamanan merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi minat seseorang dalam menggunakan sistem pembayaran digital, termasuk QRIS sebagai media berinfak. Persepsi kemudahan berkaitan dengan pandangan jamaah bahwa QRIS mudah digunakan, praktis, dan tidak memerlukan proses yang rumit. Apabila jamaah merasa penggunaan QRIS sederhana dan efisien, maka minat untuk berinfak melalui QRIS akan semakin meningkat. Selain kemudahan, kepercayaan juga menjadi faktor penting dalam mendorong minat penggunaan QRIS. Jamaah perlu memiliki keyakinan bahwa transaksi yang dilakukan berjalan dengan baik, dana infak tersalurkan sesuai tujuan, serta sistem yang digunakan dapat diandalkan. Tingginya tingkat kepercayaan jamaah terhadap QRIS akan mendorong ketertarikan untuk menggunakan metode pembayaran tersebut dalam berinfak. Faktor lainnya adalah keamanan, yaitu keyakinan jamaah bahwa data pribadi, informasi transaksi, dan dana yang digunakan terlindungi dari penyalahgunaan maupun penipuan. Apabila jamaah merasa aman dalam menggunakan QRIS, maka kecenderungan untuk memilih QRIS sebagai sarana berinfak akan semakin besar. Dengan demikian, semakin baik persepsi kemudahan, kepercayaan, dan keamanan yang dirasakan jamaah, maka semakin tinggi pula minat jamaah berinfak melalui QRIS.

Hal ini didukung oleh penelitian Muhammad Arifin dkk. (2025), Kulsum dan Riza (2024), serta Bakri dkk. (2024) yang menemukan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS dalam kegiatan keagamaan dan transaksi digital syariah. Selain itu, kepercayaan juga menjadi faktor penting karena jamaah perlu yakin bahwa sistem QRIS dapat digunakan secara andal, transparan, dan dana yang disalurkan diterima dengan baik oleh pihak masjid. Semakin tinggi tingkat kepercayaan jamaah terhadap sistem QRIS, maka semakin besar minat mereka untuk menggunakan QRIS sebagai sarana berinfaq. Hal ini sejalan dengan penelitian Indriyani dan Wardhani (2026), Munif dan Darwanto (2023), serta Maharani dkk. (2023) yang menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS dan niat masyarakat dalam berinfaq secara digital. Sementara itu, persepsi keamanan berkaitan dengan keyakinan jamaah bahwa transaksi QRIS aman, data pribadi terlindungi, dan risiko penyalahgunaan dapat diminimalkan. Apabila jamaah merasa aman dalam menggunakan QRIS, maka minat untuk berinfaq melalui QRIS akan semakin meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Maharani dkk. (2023) dan

Dari penjelasan teori dan hasil yang telah diuraikan diatas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. 1. Skema Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah 2026

2.9 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Karena masih bersifat sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya melalui data empiris yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2019). Berdasarkan kerangka berpikir serta keterkaitan antarvariabel yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Persepsi Kemudahan Penggunaan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Jamaah Berinfak Melalui QRIS di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh.

H2 : Persepsi Kepercayaan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Jamaah Berinfak Melalui QRIS di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh.

H3 : Persepsi Keamanan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Jamaah Berinfak Melalui QRIS di Masjid Oman Al-Makmur

Kota Banda Aceh.

H4 : Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Keamanan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Jamaah Berinfak Melalui QRIS di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada data dan fakta yang dapat dibuktikan secara ilmiah serta digunakan untuk mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu. Data penelitian diperoleh melalui instrumen yang telah disusun, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik berupa perhitungan angka. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis serta mengetahui hubungan maupun pengaruh antarvariabel secara objektif, terukur, dan sistematis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif asosiatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai suatu variabel tunggal atau beberapa variabel (independen) tanpa melakukan perbandingan atau mengaitkannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2023). Asosiatif yang dimaksud yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1), Persepsi Kepercayaan (X2) dan Persepsi Keamanan (X3) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Minaat Jamaah Berinfak (Y) Melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di

Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh.

3.2 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, sehingga dari wilayah tersebut dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2023). Populasi tidak hanya mencakup jumlah elemen, tetapi juga sifat dan ciri yang dimiliki oleh objek atau subyek yang diteliti. Populasi penelitian ini yaitu jumlah seluruh jamaah yang mengunjungi Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh yang berinfak melalui QRIS yang tidak diketahui secara pasti jumlahnya.

3.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2023), sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki jumlah serta karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) karakteristik populasi tersebut. Penggunaan sampel ini bertujuan untuk menghemat dalam hal biaya, tenaga, dan waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk pengambilan data dilakukan dengan *non probability sampling* menggunakan teknik *purposive sampling* dimana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Jumlah sampel yang diambil dari populasi ditentukan dengan menggunakan rumus *Lemeshow*. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menentukan besar sampel adalah

sebesar 5%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \times P \times (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

Z = nilai Z pada tingkat kepercayaan 95% = 1,96

P = proporsi populasi (biasanya 0,5 jika tidak diketahui)

d = margin of error (MOE) = 5% = 0,05

Karena menggunakan MOE 5%, maka perhitungannya:

$$\begin{aligned} n &= \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{(0,05)^2} \\ &= \frac{3,8416 \times 0,25}{0,0025} \\ &= \frac{0,9604}{0,0025} \\ &= 384,16 \approx 385 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus Lemeshow tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 384 individu, kemudian peneliti membulatkan data untuk mempermudah perhitungan menjadi 385 responden. Responden yang di jadikan sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Jamaah Masjid Oman Al-Makmur
- Berdomisili di Kota Banda Aceh
- Mengetahui atau pernah menggunakan QRIS untuk berinfak minimal sekali

- d. Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Keamanan Terhadap Minat Jamaah Berinfak melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh”. Pada penelitian ini variabel bebas (X) terbagi menjadi tiga yang dipecahkan dari Variabel Persepsi yaitu Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1), Persepsi Kepercayaan (X2) dan Persepsi Keamanan (X3) lalu satu Variabel Terikat yaitu Minat Jamaah Berinfak (Y). Variabel penelitian adalah segala hal yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti, dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai hal tersebut dan membuat kesimpulan berdasarkan temuan yang ada (Sugiyono, 2023). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X) merupakan variabel yang berperan sebagai faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan munculnya Variabel Dependen (terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Keamanan.
2. Variabel Dependen (Y) merupakan variabel yang berubah atau dipengaruhi oleh keberadaan Variabel Independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Jamaah Berinfak Melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pernyataan
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	Mudah Dipelajari (<i>Easy to Learn</i>)	1. Saya mudah mempelajari tata cara penggunaan QRIS untuk melakukan infak di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh 2. Saya dapat memahami langkah-langkah berinfak melalui QRIS dalam waktu yang relatif singkat
	Dapat Dikendalikan (<i>Controllable</i>)	3. Saya dapat mengoperasikan QRIS untuk berinfak sesuai dengan kebutuhan saya 4. Saya merasa memiliki kendali penuh terhadap proses transaksi infak yang dilakukan melalui QRIS
	Jelas dan Mudah Dipahami (<i>Clear and Understandable</i>)	5. Informasi dan petunjuk penggunaan QRIS untuk berinfak disajikan dengan jelas dan mudah dipahami 6. Saya memahami proses transaksi infak melalui QRIS tanpa mengalami kebingungan
	Fleksibel (<i>Flexible</i>)	7. QRIS memungkinkan saya melakukan infak dengan lebih fleksibel dibandingkan metode pembayaran tunai 8. Saya dapat menggunakan QRIS untuk berinfak kapan saja sesuai kebutuhan saya
	Mudah Menjadi Terampil (<i>Easy to Become Skillful</i>)	9. Saya dapat dengan cepat menguasai penggunaan QRIS untuk melakukan infak 10. Saya merasa mampu menggunakan QRIS untuk berinfak tanpa memerlukan banyak bantuan dari orang lain
Persepsi Kepercayaan (X2)	Kemampuan (<i>Ability</i>)	1. Saya percaya QRIS mampu memproses transaksi infak dengan baik 2. Saya yakin QRIS dapat digunakan dengan lancar saat berinfak

	Kebaikan Hati (<i>Benevolence</i>)	3. Saya percaya QRIS dikembangkan untuk memudahkan masyarakat dalam bertransaksi 4. Saya percaya QRIS mampu mendukung proses infak secara aman dan terpercaya.
	Integritas (<i>Integrity</i>)	5. Saya percaya QRIS menjalankan transaksi sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku 6. Saya percaya transaksi infak melalui QRIS dilakukan secara jujur dan transparan
Persepsi Keamanan (X3)	Kerahasiaan (<i>Confidentiality</i>)	1. Saya merasa data pribadi saya aman saat berinfak menggunakan QRIS 2. Saya percaya informasi transaksi infak saya melalui QRIS terlindungi dari pihak yang tidak terwenang
	Ketersediaan (<i>Availability</i>)	3. QRIS dapat saya gunakan setiap kali ingin berinfak di masjid 4. Saya jarang mengalami gangguan saat menggunakan QRIS untuk berinfak
	Jaminan Transaksi (<i>Non-Repudiation</i>)	5. Saya memperoleh bukti transaksi setiap kali berinfak melalui QRIS 6. Saya yakin transaksi infak yang saya lakukan melalui QRIS tercatat dengan baik
	Privasi (<i>Privacy</i>)	7. Saya percaya QRIS menjaga kerahasiaan identitas saya saat berinfak 8. Saya yakin informasi pribadi saya tidak disalahgunakan saat menggunakan QRIS.
Minat Jamaah Berinfak (Y)	Keinginan Menggunakan (<i>Desire to Use</i>)	1. Saya memiliki keinginan untuk menggunakan QRIS sebagai sarana berinfak di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh 2. Saya ingin memanfaatkan QRIS ketika melakukan infak di masjid.

Niat Menggunakan (<i>Intention to Use</i>)	3. Saya berniat menggunakan QRIS saat melakukan infak di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh. 4. Saya berencana menggunakan QRIS untuk berinfaq pada kesempatan berikutnya
Niat Penggunaan Berkelanjutan (<i>Continuance Intention</i>)	5. Saya akan terus menggunakan QRIS sebagai sarana berinfaq di masa mendatang. 6. Saya bersedia menggunakan QRIS secara berulang untuk kegiatan infak
Niat Merekomendasikan (<i>Recommendation Intention</i>)	7. Saya bersedia merekomendasikan penggunaan QRIS kepada jamaah lain sebagai sarana berinfaq 8. Saya akan menyarankan keluarga atau teman untuk menggunakan QRIS dalam berinfaq

3.5 Skala Pengukuran

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu jenis skala interval yang dirancang untuk mengukur aspek-aspek seperti kemudahan, inovasi, dan kepuasan penggunaan.

Tabel 4.1 Skala Pengukuran Data

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data merupakan suatu cara untuk mengolah data yang telah terkumpul agar dapat menjawab rumusan masalah dalam suatu penelitian sehingga tujuan dari penelitian tersebut dapat tercapai. Metode pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Data kuantitatif merujuk pada informasi yang berbentuk angka dan dapat dihitung. Peneliti akan mengolah data yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebar dan dijawab oleh responden, yaitu Jamaah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh. Proses analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.

3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono, 2023). Validitas mengacu pada sejauh mana alat ukur dapat menilai apa yang seharusnya diukur. Uji validitas adalah proses untuk mengevaluasi instrumen data guna menentukan seberapa akurat suatu item dalam mengukur tujuan yang diinginkan. Item tersebut biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden melalui kuesioner dengan maksud untuk mengungkap informasi tertentu. Sebuah

kuesioner dianggap valid jika pertanyaan atau pernyataan yang terdapat di dalamnya dapat secara efektif mengungkapkan aspek yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji validitas kuesioner dalam penelitian ini penulis menggunakan metode korelasi pearson. Teknik uji validitas dengan metode korelasi pearson dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan rtabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai rhitung $>$ rtabel maka instrument penelitian dinyatakan valid
2. Jika nilai rhitung $<$ rtabel maka instrument penelitian dinyatakan tidak valid.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, (2023), uji reliabilitas berfungsi untuk mengukur konsistensi data, di mana instrumen dinyatakan reliabel jika mampu menyediakan data yang konsisten saat diterapkan secara langsung untuk menilai objek yang sama. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan satu kali melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Skor hasil jawaban dari kuesioner kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dengan metode *Cronbach,s Alpha* (α) untuk mengukur reliabilitasnya. Sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,60.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik dan analisis grafik. Analisis statistik menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Analisis grafik menggunakan grafik Histogram dan Normal P-P Plot (Sugiyono, 2016). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.
2. Grafik Normal P-P Plot digunakan sebagai analisis pendukung untuk melihat pola penyebaran residual. Apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka secara visual residual menunjukkan kecenderungan berdistribusi normal.
3. Histogram digunakan sebagai analisis pendukung untuk melihat bentuk distribusi residual. Apabila histogram

membentuk pola yang menyerupai kurva lonceng (*bell-shaped curve*), maka secara visual residual menunjukkan kecenderungan berdistribusi normal.

Dengan demikian, keputusan mengenai normalitas residual dalam penelitian ini didasarkan terutama pada hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, sedangkan grafik Histogram dan Normal P-P Plot digunakan sebagai pendukung untuk memberikan gambaran visual terhadap pola distribusi residual.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak. (Latief & Dirwan, 2020). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel bebas. Variabel bebas yang baik adalah variabel bebas yang mempunyai hubungan dengan variabel terikat, tetapi tidak mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya. Pengujian ini diketahui dengan melihat nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*) sebagai berikut (Sihabudin dkk., 2021):

1. Tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai tolerance $> 0,10$ dan jika nilai VIF < 10
2. Terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai tolerance $< 0,10$ dan jika nilai VIF > 10

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual

suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Uji yang digunakan adalah metode *scatterplot*. Dimana sumbu horizontal menggambarkan *Predicted Standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan *Residual Studentize*. Adapun dasar dari pengambilan keputusan dalam uji ini yakni sebagai berikut:

1. Jika plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual* maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
2. Jika plot membentuk pola tertentu maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2022), analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.

Adapun regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Minat Jamaah Berinfak

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel terikat

X₁ = Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS X₁ =

Persepsi Kepercayaan Penggunaan QRIS X₂ = Persepsi Keamanan

Penggunaan QRIS $X_3 = \text{Error Term}$

3.8 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Penelitian Ini memakai dua pengujian hipotesis yaitu uji T dan uji F. Adapun bentuk pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

3.8.1 Uji Parsial (Uji-T)

Uji T berfungsi untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Keputusan hipotesis ditentukan berdasarkan:

- a. Jika nilai signifikansi $>5\%$ maka hipotesis ditolak, menunjukkan koefisien regresi tidak signifikan. Sehingga variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara individual.
- b. Jika nilai signifikansi $<5\%$ maka hipotesis diterima, menunjukkan koefisien regresi signifikan. Sehingga variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

Dengan hipotesis yaitu :

H_{01} = Persepsi Kemudahan tidak mempengaruhi Minat Jamaah Berinfak menggunakan QRIS di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh

H_{a1} = Persepsi Kemudahan Penggunaan mempengaruhi Minat Jamaah Berinfak menggunakan QRIS di Masjid Oman Al-

Makmur Kota Banda Aceh

- H02 = Persepsi Kepercayaan tidak mempengaruhi Minat Jamaah Berinfak menggunakan QRIS di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh
- Ha2 = Persepsi Kepercayaan mempengaruhi Minat Jamaah Berinfak menggunakan QRIS di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh
- H03 = Persepsi Keamanan tidak mempengaruhi Minat Jamaah Berinfak menggunakan QRIS di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh
- Ha3 = Persepsi Keamanan mempengaruhi Minat Jamaah Berinfak menggunakan QRIS di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh

3.8.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap dependen. Uji F dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai F dan nilai signifikansi dimana tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria menentukan hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara bersamaan tidak

mempengaruhi variabel dependen. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H04 = Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Keamanan tidak mempengaruhi Minat Jamaah Berinfak menggunakan QRIS di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh

Ha4 = Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Keamanan mempengaruhi Minat Jamaah Berinfak menggunakan QRIS di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh

3.8.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji determinasi dipakai untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan tingkat pengaruh :

A. $R^2 = 100\%$ menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara sempurna.

B. $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel independen lebih efektif dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah menunjukkan pengaruh yang lebih kecil dari variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh berperan sebagai ibu kota Kesultanan Aceh Darussalam yang mulai berkembang sejak abad ke-14. Pembentukan Kesultanan Aceh Darussalam terkait erat dengan keberlangsungan kerajaan-kerajaan sebelumnya yang bernuansa Hindu-Buddha, seperti Kerajaan Indra Purba, Indra Patra, dan Indrapuri. Informasi pada batu nisan Sultan Firmansyah, salah satu penguasa Kesultanan Aceh, menunjukkan bahwa pusat administrasi kesultanan pada masa tersebut berada di Kutaraja, yang kini dikenal sebagai Banda Aceh.

Berdasarkan letak geografisnya, kota Banda Aceh merupakan wilayah bagian paling barat Sumatera Utara sekaligus berada di ujung pulau tersebut. Secara astronomis, Kota Banda Aceh berada pada koordinat 05 16'15" – 05 36'16" Lintang Utara dan 95 16'15"-95 22'35" Bujur Timur. Secara geografis, wilayah Kota Banda Aceh berbatasan dengan Selat Malaka di sebelah utara, kabupaten Aceh Besar, Samudera Hindia di sebelah barat, serta kabupaten Aceh Besar di sebelah timur. Selain itu, kota Banda Aceh memiliki ketinggian rata-rata sekitar 0,80 meter di atas permukaan laut.

Kota Banda Aceh juga memiliki posisi geografis pada koordinat 05°30'–05°35' Lintang Utara dan 95°30'–99°16' Bujur Timur. Secara administratif, wilayah Kota Banda Aceh terbagi menjadi 9 kecamatan dan 90 gampong yang merupakan unit

pemerintahan terkecil di daerah tersebut (BPS Kota Banda Aceh, 2026). Adapun luas masing-masing kecamatan di Kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Meuraxa, luas wilayah 726 km

Jaya Baru, luas wilayah 1.005 km

Banda Raya, luas wilayah 479 km

Baiturrahman, luas wilayah 455 km

Lueng Bata, luas wilayah 534 km

Kuta Alam, luas wilayah 1.005 km

Kuta Raja, luas wilayah 521 km

Syiah Kuala, luas wilayah 1.424 km

Ulee Kareng, luas wilayah 615 km

4.2 Gambaran Umum Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual.

Masjid merupakan lembaga keagamaan yang integral dalam kehidupan spiritual, sosial, dan budaya umat Islam. Di mana pun terdapat komunitas Muslim, biasanya terdapat masjid sebagai fasilitas esensial. Islam menempatkan masjid pada posisi strategis; sejak awal sejarahnya, masjid berfungsi sebagai pusat berbagai kegiatan masyarakat Muslim. Sebagai tempat ibadah, masjid menjadi lokasi bagi jamaah untuk melaksanakan tindakan yang mencerminkan ketaatan hanya kepada Allah.

Gambar 3. 1. Masjid Oman Al-Makmur



Sumber: Gambar Diolah 2026

Masjid Oman Al-Makmur berada dipertigaan jalan Jl. Taman Ratu Safiatuddin/Muhammad Daud Beureueh, berseberangan dengan Taman Ratu Safiatuddin di kota Banda Aceh. Dari kejauhan Masjid ini sudah terlihat kemegahannya. Aroma timur tengah memang sangat kental pada bangunan masjid ini. Lengkap dengan kubah besar dan menara kembarnya. Keseluruhan proses rancangan pembangunan daan pendanaannya ditangani langsung oleh pemerintah Oman. Masjid Oman Al-Makmur dibangun diatas tanah seluas 7571,98 m² yang mana 7321 m²wakaf dari pemerintah kota Banda Aceh dan 250,98 m²wakaf Tgk. Hj. Ainul Mardhiah Ali. Luas lantai masjid ini 1600 m yang dilengkapi pada setiap sudut masjid dengan kamar wudhu dan bersuci. Lantai dalam masjid ini dilapisi permadani dan dindingnya dihiasi dengan kaligrafi ayat al-quran dan lainnya. Masjid ini dibangun memenuhi persyaratan respond gender dimana disiapkan kamar berwudhu dan bersuci khusus untuk kaum

perempuan dan juga penyediaan tangga naik bagi penyandang cacat. Masjid ini dibangun mirip dengan masjid di timur tengah dan memiliki dua menara dan satu kubah. Dalam rangka untuk melestarikan dan mengembangkan masjid, kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan inovasi dan sekaligus kemauan semua pihak, terutama para pengelolanya. Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman (Usrina, 2021).

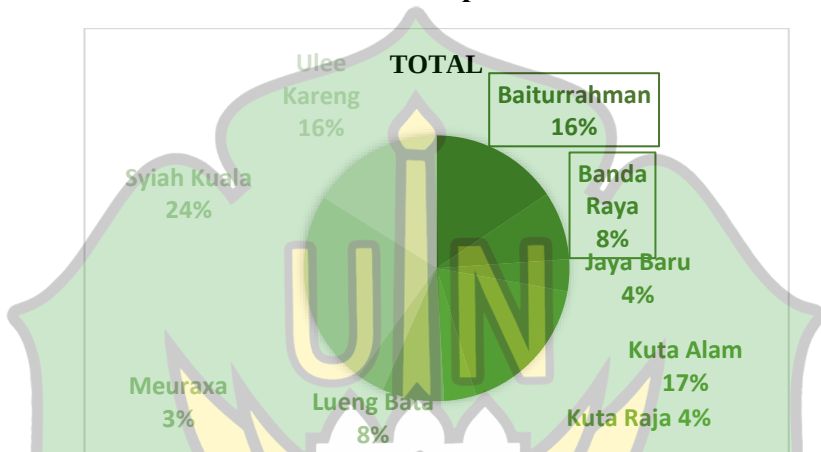
4.3 Karakteristik Responden

Kuesioner disebarakan melalui *Google Form* dan telah diisi oleh 385 jamaah yang memenuhi kriteria yaitu mengetahui atau sudah pernah menggunakan QRIS untuk berinfak minimal sekali. Dalam penelitian ini, beberapa karakteristik responden yang dianalisis meliputi alamat, jenis kelamin, usia, serta status penggunaan QRIS untuk berinfak. Karakteristik tersebut akan dijelaskan lebih lanjut melalui diagram yang menyajikan data responden sebagai berikut:

4.3.1 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Domisili (Kecamatan)

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan domisili adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat



Sumber : Data diolah 2026

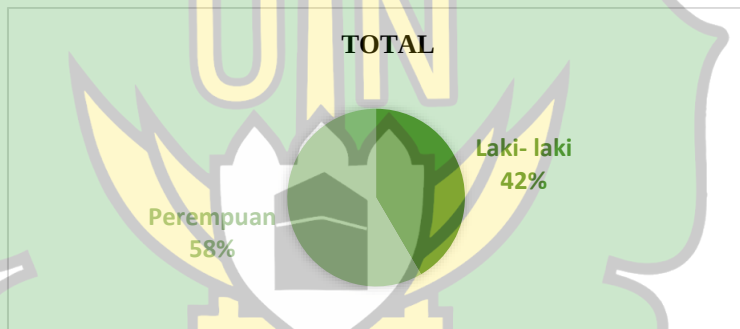
Berdasarkan gambar diagram diatas, dapat dilihat bahwa responden tersebar secara menyeluruh di 9 Kecamatan di Kota Banda Aceh, yang didominasi oleh Kecamatan Syiah Kuala sebanyak 92 responden dengan persentase 24%, selanjutnya diikuti oleh Kecamatan Kuta Alam sebanyak 62 responden dengan persentase 17%, Kecamatan Ulee Kareng sebanyak 63 responden dengan persentase 16%, Kecamatan Baiturrahman sebanyak 60 responden dengan persentase 16%, Adapun Kecamatan Banda Raya sebanyak 32 responden dengan persentase 8% dan Lueng Bata masing-masing berjumlah 29 responden dengan persentase 8%, sedangkan Kecamatan Jaya Baru sebanyak 15 responden dengan

persentase 4%, Kecamatan Kuta Raja sebanyak 15 responden dengan persentase 4%, dan Meuraxa sebanyak 13 responden dengan persentase 3%.

4.3.2 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Gambar 5. 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



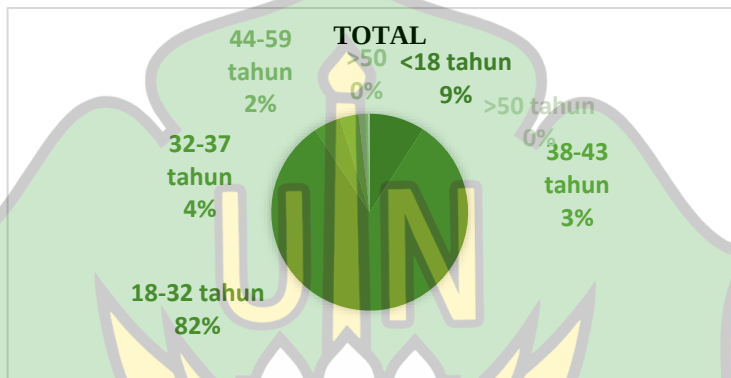
Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan gambar diagram diatas, dapat dilihat dari 385 responden penelitian didominasi oleh responden perempuan dengan jumlah 225 (58%) responden dan responden laki-laki berjumlah 160 (42%) responden.

4.3.3 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Kelompok Usia

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan kelompok usia adalah sebagai berikut:

Gambar 6. 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia



Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan gambar diagram diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 18-32 tahun, yaitu sebanyak 315 responden dengan persentase 82%. Selanjutnya, dengan kelompok usia <18 tahun berjumlah 35 responden dengan persentase 9%, diikuti kelompok usia 32-37 tahun sebanyak 17 responden dengan persentase 4%, kelompok 37-43 tahun sebanyak 12 dengan persentase 2% dan >50 tahun sebanyak 1 responden dengan persentase 0%.

4.3.4 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Status Penggunaan QRIS untuk Berinfak

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan Status Penggunaan QRIS untuk Berinfak adalah sebagai berikut:

Gambar 7. 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Penggunaan QRIS



Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 385 responden, diketahui gambaran mengenai status penggunaan QRIS untuk berinfak di Masjid Oman Al-Makmur. Dari gambar diagram di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 198 orang atau 51% responden menyatakan sudah pernah menggunakan QRIS minimal sekali untuk berinfak. Sementara itu, sebanyak 187 orang atau 49% responden lainnya menyatakan mengetahui keberadaan QRIS di Masjid Oman Al-Makmur namun belum tentu sudah menggunakannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sudah

memiliki pengalaman menggunakan QRIS untuk berinfak. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS sudah cukup dikenal dan digunakan oleh jamaah di Masjid Oman Al-Makmur.

Selain karakteristik usia, komposisi responden berdasarkan status penggunaan QRIS untuk berinfak juga perlu dicermati secara kritis. Sebagaimana dipaparkan pada bagian karakteristik responden, sebanyak 49% responden mengaku baru sebatas mengetahui keberadaan QRIS di Masjid Oman Al-Makmur, namun belum tentu pernah menggunakannya secara langsung untuk berinfak. Proporsi yang hampir setara antara responden yang telah berpengalaman menggunakan QRIS dan yang sekadar mengetahui keberadaannya berpotensi memengaruhi hasil penilaian pada variabel-variabel penelitian, khususnya persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi keamanan yang idealnya diukur berdasarkan pengalaman transaksi yang nyata. Bagi responden yang belum pernah menggunakan QRIS, penilaian yang diberikan kemungkinan besar bersifat ekspektasi atau persepsi umum terhadap teknologi pembayaran digital, bukan evaluasi atas pengalaman aktual bertransaksi. Kondisi ini perlu diakui sebagai salah satu keterbatasan dalam interpretasi hasil penelitian, sekaligus menjadi catatan bahwa tingginya minat berinfak melalui QRIS yang ditemukan dalam penelitian ini sebagian mencerminkan persepsi terhadap potensi kemudahan dan keamanan QRIS secara umum, dan tidak seluruhnya berasal dari evaluasi pengalaman transaksi yang telah terjadi.

4.4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian

4.4.1 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 385 responden, diperoleh nilai rata-rata masing-masing indikator sebagai berikut.

Tabel 5.1 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban X Nilai skala = Hasil	Rata-rata
1	Saya mudah mempelajari tata cara penggunaan QRIS untuk melakukan infak di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh	STS	25x1 = 25	3,99
		TS	9x2 = 18	
		N	38x3 = 114	
		S	168x4 = 656	
		SS	145x5 = 725	
		Total = 1,539 : 385		
2	Saya dapat memahami langkah-langkah berinfak melalui QRIS dalam waktu yang relatif singkat	STS	18x1 = 18	4,01
		TS	9x2 = 18	
		N	65x3 = 195	
		S	152x4 = 608	
		SS	141x5 = 705	
		Total =1,544 : 385		
3	Saya merasa memiliki kendali penuh terhadap proses transaksi infak yang dilakukan melalui QRIS	STS	21x1 = 21	4,14
		TS	8x2 = 16	
		N	33x3 = 99	
		S	157x4 = 628	

		SS	166x5 = 830	
		Total =1,594 : 385		
4	Saya merasa memiliki kendali penuh terhadap proses transaksi infak yang dilakukan melalui QRIS	STS	22x1 = 22	3,98
		TS	12x2 = 24	
		N	51x3 = 153	
		S	166x4 = 664	
		SS	134x5 = 670	
		Total =1,533 : 385		
5	Informasi dan petunjuk penggunaan QRIS untuk berinfak disajikan dengan jelas dan mudah dipahami	STS	19x1 = 19	4,04
		TS	13x2 = 26	
		N	40x3 = 120	
		S	172x4 = 688	
		SS	141x5 = 705	
		Total =1,558 : 385		
6	Saya memahami proses transaksi infak melalui QRIS tanpa mengalami kebingungan	STS	18x1 = 18	4,08
		TS	17x2 = 34	
		N	39x3 = 117	
		S	151x4 = 604	
		SS	160x5 = 800	
		Total =1,573 : 385		
7	QRIS memungkinkan saya melakukan infak dengan lebih fleksibel dibandingkan metode pembayaran tunai	STS	20x1 = 20	3,98
		TS	11x2 = 22	
		N	64x3 = 192	
		S	151x4 = 604	
		SS	139x5 = 695	
		Total = 1,533 : 385		
8	Saya dapat menggunakan QRIS	STS	18x1 = 18	

	untuk berinfaq kapan saja sesuai kebutuhan saya	TS	$11 \times 2 = 22$	4,14
		N	$35 \times 3 = 105$	
		S	$156 \times 4 = 624$	
		SS	$165 \times 5 = 825$	
		Total = 1,594 : 385		
9	Saya dapat dengan cepat menguasai penggunaan QRIS untuk melakukan infak	STS	$17 \times 1 = 17$	4,12
		TS	$10 \times 2 = 20$	
		N	$37 \times 3 = 111$	
		S	$164 \times 4 = 656$	
		SS	$157 \times 5 = 785$	
		Total = 1,589 : 385		
10	Saya merasa mampu menggunakan QRIS untuk berinfaq tanpa memerlukan banyak bantuan dari orang lain	STS	$17 \times 1 = 7$	4,10
		TS	$16 \times 2 = 32$	
		N	$27 \times 3 = 81$	
		S	$166 \times 4 = 664$	
		SS	$159 \times 5 = 795$	
		Total = 1,579 : 385		

Sumber : Data diolah 2026 جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Tabel 5.1 menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel Kemudahan Penggunaan. Berdasarkan hasil perhitungan, pernyataan yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi terdapat pada item no 3 yaitu "Saya merasa memiliki proses transaksi infak yang praktis dengan adanya QRIS" dan item no 8 yaitu "Saya dapat menggunakan QRIS untuk berinfaq kapan saja sesuai kebutuhan saya" dengan nilai rata-

rata yang sama yaitu 4,14 dan indeks 82,91%. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju bahwa QRIS memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam bertransaksi infak kapan saja sesuai kebutuhan. Sementara itu, nilai yang paling rendah terdapat pada item no 4 “Saya merasa memiliki kendali penuh terhadap proses transaksi infak yang dilakukan melalui QRIS” dengan nilai rata-rata 3,98 dengan indeks 79,6% dan item no 7 “QRIS memungkinkan saya melakukan infak dengan lebih fleksibel dibandingkan metode pembayaran tunai” dengan nilai rata-rata 3,98 dengan indeks 79,6% yang berarti aspek fleksibilitas dan kendali masih perlu ditingkatkan.

4.4.2 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Persepsi Kepercayaan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 385 responden, diperoleh nilai rata-rata masing-masing indikator sebagai berikut.

Tabel 6.1 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Persepsi Kepercayaan

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban X Nilai skala = Hasil	Rata-rata
1	Saya percaya QRIS mampu memproses transaksi infak dengan baik	STS	20x1 =20	3,94
		TS	4x2 =8	
		N	29x3 =87	
		S	169x4 =676	
		SS	163x5 = 815	
		Total = 1,606: 385		
2	Saya percaya	STS	15x1 = 15	

	QRIS mampu memproses transaksi infak dengan baik	TS	10x2 = 20	4,05
		N	53x3 = 159	
		S	169x4 = 676	
		SS	138x5 = 690	
		Total = 1,560 : 385		
3	Saya percaya QRIS dikembangkan untuk memudahkan masyarakat dalam bertransaksi	STS	19x1 = 19	4,22
		TS	9x2 = 18	
		N	23x3 = 69	
		S	148x4 = 592	
		SS	186x5 = 930	
		Total =1,628 : 385		
4	Saya percaya QRIS mampu mendukung proses infak secara aman dan terpercaya	STS	12x1 = 12	4,12
		TS	13x2 = 26	
		N	42x3 = 126	
		S	164x4 = 656	
		SS	154x5 = 770	
		Total = 1,590 : 385		
5	Saya percaya QRIS menjalankan transaksi sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku	STS	19x1 = 19	4,11
		TS	4x2 = 8	
		N	39x3 = 117	
		S	175x4 = 700	
		SS	148x5 = 740	
		Total = 1,584 : 385		
6	Saya percaya transaksi infak melalui QRIS dilakukan secara jujur dan transparan	STS	16x1 = 16	4,15
		TS	10x2 = 20	
		N	25x3 = 75	
		S	183x4 = 732	
		SS	151x5 = 755	
		Total = 1,598 : 385		

Sumber : Data diolah 2026

Tabel 6.1 menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel Persepsi Kepercayaan. Berdasarkan hasil perhitungan,

pernyataan yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi terdapat pada item no 3 yaitu "Saya percaya QRIS dikembangkan untuk memudahkan masyarakat dalam bertransaksi" dengan nilai rata-rata 4,22 dan indeks 84,57%. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju bahwa QRIS dihadirkan sebagai inovasi sistem pembayaran yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat, khususnya dalam menunaikan infak di Masjid Oman Al-Makmur. Sementara itu, nilai yang paling rendah terdapat pada item no 1 yaitu "Saya percaya QRIS mampu memproses transaksi infak dengan baik" dengan nilai rata-rata 3,94 dan indeks 78,8 %. Hal ini menunjukkan meskipun responden percaya, masih ada sebagian yang menilai kinerja pemrosesan transaksi perlu ditingkatkan.

4.4.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Persepsi Keamanan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 385 responden, diperoleh nilai rata-rata masing-masing indikator sebagai berikut.

**Tabel 7.1 Tanggapan Responden Terhadap Variabel
A R - Keamanan Y**

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban X Nilai skala = Hasil	Rata-rata
1	Saya merasa data pribadi saya aman saat berinfak menggunakan QRIS	STS	16x1 = 16	4,11
		TS	7x2 = 14	
		N	41x3 = 123	
		S	174x4 = 696	
		SS	147x5 = 735	
		Total = 1,584 : 385		

2	Saya percaya informasi transaksi infak saya melalui QRIS terlindungi dari pihak yang tidak terwenang	STS	19x1 = 19	3,97
		TS	8x2 = 16	
		N	53x3 = 159	
		S	187x4 = 748	
		SS	118x5 = 590	
		Total = 1,532 : 385		
3	QRIS dapat saya gunakan setiap kali ingin berinjak di masjid	STS	14x1 = 14	4,15
		TS	6x2 = 12	
		N	41x3 = 123	
		S	169x4 = 676	
		SS	155x5 = 775	
		Total =1,600 : 385		
4	Saya jarang mengalami gangguan saat menggunakan QRIS untuk berinjak	STS	20x1 = 20	3,87
		TS	17x2 = 34	
		N	62x3 = 186	
		S	178x4 = 712	
		SS	108x5 = 540	
		Total =1,492 : 385		
5	Saya memperoleh bukti transaksi setiap kali berinjak melalui QRIS	STS	14x1 = 14	4,14
		TS	7x2 = 14	
		N	37x3 = 111	
		S	177x4 = 708	
		SS	150x5 = 750	
		Total =1,597 : 385		
6	Saya yakin transaksi infak yang saya lakukan melalui QRIS tercatat dengan baik	STS	15x1 = 15	4,14
		TS	6x2 = 12	
		N	37x3 = 111	
		S	179x4 = 716	
		SS	148x5 =740	
		Total = 1,594 : 385		
7	Saya percaya QRIS menjaga kerahasiaan identitas saya saat berinjak	STS	13x1 =13	
		TS	9x2 = 18	
		N	41x3 = 123	
		S	188x4 = 752	

		SS	134x5 = 670	4,09
		Total = 1,576 : 385		
8	Saya yakin informasi pribadi saya tidak disalahgunakan saat menggunakan QRIS	STS	16x1 = 16	411
		TS	3x2 = 16	
		N	36x3 = 108	
		S	195x4 = 780	
		SS	135x5 = 676	
		Total = 1,585: 385		

Sumber: Data diolah 2026

Tabel 7.1 menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel Keamanan. Berdasarkan hasil perhitungan, pernyataan yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi terdapat pada item no 3 yaitu "QRIS dapat saya gunakan setiap kali ingin berinfak di masjid" dengan nilai rata-rata 4,15 dan indeks 83,12%. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa QRIS selalu tersedia dan dapat diandalkan kapan saja dibutuhkan untuk berinfak, sehingga menimbulkan rasa aman dalam penggunaannya. Adapun pernyataan dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada item no 4 yaitu "Saya paling nyaman menggunakan QRIS untuk berinfak" dengan nilai rata-rata 3,87 dan indeks 77,45%. Hal ini menunjukkan meskipun responden merasa aman, masih ada sebagian responden yang pernah mengalami gangguan teknis saat menggunakan QRIS.

4.4.4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Minat Jamaah Berinfak

Berdasarkan hasil analisis terhadap 385 responden, diperoleh nilai rata-rata masing-masing indikator sebagai berikut.

Tabel 8.1 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Minat Berinfak

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban X Nilai skala = Hasil	Rata-rata
1	Saya memiliki keinginan untuk menggunakan QRIS sebagai sarana berinfak di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh	STS	14x1 = 14	4,09
		TS	11x2 = 22	
		N	45x3 = 135	
		S	171x4 = 684	
		SS	144x5 = 720	
		Total = 1,575 : 385		
2	Saya ingin memanfaatkan QRIS ketika melakukan infak di masjid.	STS	16x1 = 16	3,99
		TS	8x2 = 16	
		N	71x3 = 213	
		S	158x4 = 632	
		SS	132x5 = 660	
		Total = 1,537 : 385		
3	Saya berniat menggunakan QRIS saat melakukan infak di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh	STS	18x1 = 18	4,08
		TS	8x2 = 16	
		N	43x3 = 129	
		S	169x4 = 676	
		SS	147x5 = 735	
		Total = 1,574 : 385		
4	Saya berencana menggunakan QRIS untuk berinfak pada kesempatan	STS	18x1 = 18	4,02
		TS	5x2 = 10	
		N	53x3 = 159	

	berikutnya	S	182x4 = 728	
		SS	127x5 = 635	
		Total = 1,550 : 385		
5	Saya akan terus menggunakan QRIS sebagai sarana berinfak di masa mendatang	STS	18x1 = 18	3,92
		TS	19x2 = 38	
		N	59x3 = 177	
		S	165x4 = 660	
		SS	124x5 = 620	
		Total =1,513 : 385		
6	Saya bersedia menggunakan QRIS secara berulang untuk kegiatan infak	STS	19x1 = 19	4,01
		TS	12x2 = 24	
		N	52x3 = 156	
		S	162x4 = 648	
		SS	140x5 = 700	
		Total =1,547 : 385		
7	Saya bersedia merekomendasikan penggunaan QRIS kepada jamaah lain sebagai sarana berinfak	STS	16x1 = 16	4,06
		TS	6x2 = 12	
		N	60x3 = 180	
		S	159x4 = 636	
		SS	144x5 = 720	
		Total = 1,564 : 385		
8	Saya akan menyarankan keluarga atau teman untuk menggunakan QRIS dalam berinfak	STS	14x1 = 14	4,14
		TS	7x2 = 14	
		N	37x3 = 111	
		S	177x4 = 708	
		SS	150x5 = 750	
		Total = 1,597: 385		

Sumber: Data diolah 2026

Tabel 8.1 menunjukkan dengan nilai pernyataan paling tinggi terdapat pada item no 8 yaitu “Saya akan menyarankan keluarga atau teman untuk menggunakan QRIS dalam berinfak” dengan nilai rata-rata 4,14 atau %. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan untuk merekomendasikan penggunaan QRIS dalam berinfak kepada orang lain. Selanjutnya, item pernyataan dengan

nilai yang paling rendah terdapat pada pernyataan no 5 yaitu “Saya akan terus menggunakan QRIS sebagai sarana berinfak di masa mendatang” dengan nilai rata-rata 3,92 atau %. Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada kemungkinan responden mempertimbangkan aspek lain sebelum memutuskan untuk menggunakannya secara berkelanjutan.

4.5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner yang telah disebarkan kepada responden benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti. Adapun hasil pengujian validitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 9.1 Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X1.1	0,874	0,100	Valid
X1.2	0,892	0,100	Valid
X1.3	0,864	0,100	Valid
X1.4	0,832	0,100	Valid
X1.5	0,825	0,100	Valid
X1.6	0,849	0,100	Valid
X1.7	0,804	0,100	Valid
X1.8	0,857	0,100	Valid
X1.9	0,886	0,100	Valid
X1.10	0,874	0,100	Valid
X2.1	0,902	0,100	Valid
X2.2	0,902	0,100	Valid
X2.3	0,857	0,100	Valid
X2.4	0,890	0,100	Valid

X2.5	0,913	0,100	Valid
X2.6	0,905	0,100	Valid
X3.1	0,876	0,100	Valid
X3.2	0,901	0,100	Valid
X3.3	0,846	0,100	Valid
X3.4	0,816	0,100	Valid
X3.5	0,847	0,100	Valid
X3.6	0,883	0,100	Valid
X3.7	0,887	0,100	Valid
X3.8	0,879	0,100	Valid
Y.1	0,871	0,100	Valid
Y.2	0,881	0,100	Valid
Y.3	0,883	0,100	Valid
Y.4	0,883	0,100	Valid
Y.5	0,857	0,100	Valid
Y.6	0,875	0,100	Valid
Y.7	0,893	0,100	Valid
Y.8	0,878	0,100	Valid

Sumber : Data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 9.1 dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner yang telah disebarkan dinyatakan valid. Penentuan validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung pada masing-masing item dengan nilai r tabel. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, sehingga setiap item pernyataan dapat dinyatakan valid.

Nilai r hitung tersebut didapatkan dari pengolahan data menggunakan program SPSS ver 25, dengan menganalisis korelasi masing-masing item terhadap skor total melalui uji pearson correlation. Sementara itu, nilai r tabel didapatkan melalui rumus derajat kebebasan $(df) = N - 2$ yaitu $385 - 2 = 383$. Jadi nilai r tabel yang digunakan yaitu r tabel 383 adalah 0,100. Karena nilai r hitung

berada diatas 0,100 maka dapat disimpulkan seluruh item pernyataan dalam penelitian memenuhi kriteria validitas.

4.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap item-item pernyataan yang sebelumnya telah dinyatakan valid. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap setiap pernyataan menunjukkan tingkat konsistensi yang baik.

Untuk mengetahui apakah suatu instrumen dinyatakan reliabel atau tidak, digunakan uji statistik dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* besar dari 0,60, maka variabel tersebut dapat dinyatakan handal atau reliabel. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 25.

Tabel 10.1 Hasil Uji Reliabilitas`

Indikator	Minimal Cronbach	Cronbach Alpha	Keterangan
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	0,60	0,959	Reliabel
Persepsi Kepercayaan (X2)	0,60	0,950	Reliabel
Persepsi Keamanan (X3)	0,60	0,952	Reliabel
Minat Berinfak (Y)	0,60	0,957	Reliabel

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 10.1 diatas, diketahui bahwa Cronbach's

Alpha pada variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) sebesar 0,959, variabel persepsi kepercayaan (X2) sebesar 0,950, variabel persepsi keamanan (X3) sebesar 0,952 dan variabel minat berinfak (Y) sebesar 0,957. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki koefisien Cronbach's Alpha > 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan dinyatakan handal untuk digunakan dalam penelitian.

4.6 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik Normal P-P Plot serta Histogram.

4.6.1.1 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Tabel 11.1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov -Smirnov

جامعة الرانري AR - RANIRY		Unstandardized residual
N		385
Normal parameters	Mean	,0000000
	Std. deviation	3,67972355
Most extreme differences	absolute	,125
	positive	,125
	negative	-,121
Test statistic		,125
Asymp. Sig.(2-tailed)c		,000 ^c

a. Test distribution is Normal
b. Calculated from data
c. Lilliefors Significance Correction

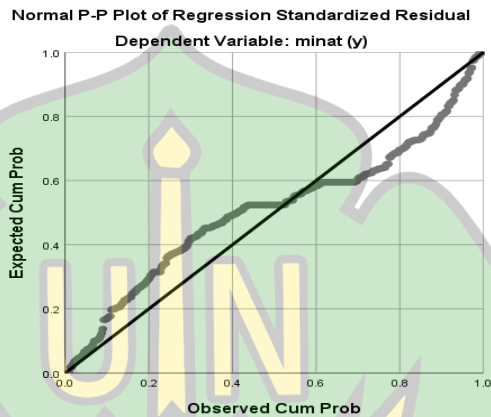
Berdasarkan Tabel 11.1 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal.

Secara teori, apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka pengujian hipotesis seharusnya dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik. Namun demikian, penelitian ini tetap menggunakan analisis regresi (parametrik) dengan mempertimbangkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 385 responden. Jumlah sampel yang besar tersebut ($n > 30$) memungkinkan diterapkannya konsep Central Limit Theorem (CLT) atau Teorema Limit Pusat, yang menyatakan bahwa distribusi sampling dari suatu statistik, seperti nilai rata-rata atau estimator koefisien regresi, akan cenderung mendekati distribusi normal seiring bertambahnya ukuran sampel, terlepas dari bentuk distribusi populasi aslinya (Ghozali, 2016). Dengan demikian, meskipun hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal, analisis regresi dalam penelitian ini tetap dapat

dikatakan *robust* (kuat) terhadap pelanggaran asumsi normalitas karena didukung oleh jumlah sampel yang besar.

4.6.1.2 Hasil Analisis Grafik

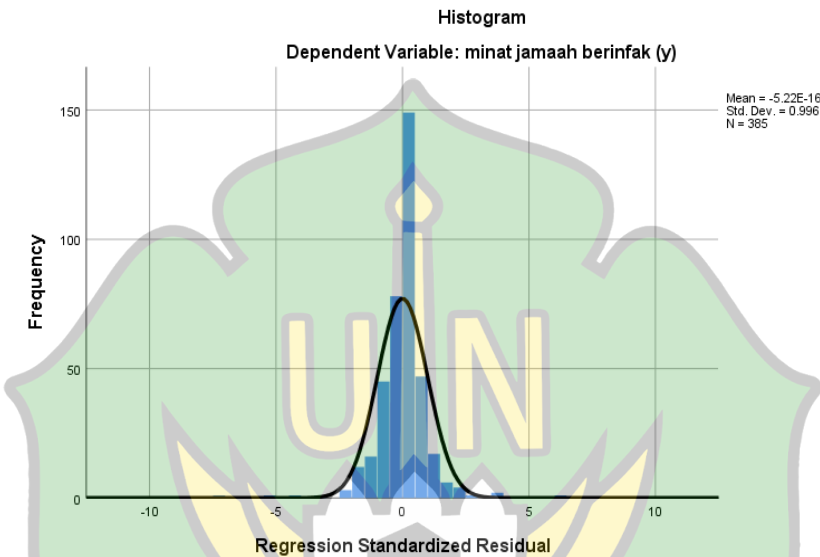
Gambar 8. 1. Hasil Uji Normalitas P-P Plot



Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. Sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Namun demikian, berdasarkan analisis grafik Normal P-P Plot terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Meskipun terdapat beberapa titik yang sedikit menyimpang, penyimpangan yang terjadi tidak terlalu jauh dari garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual menyebar di sekitar garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa secara visual, pola sebaran residual masih relatif mendekati garis normal, sehingga turut mendukung argumen bahwa model regresi dalam penelitian ini tetap

robust terhadap pelanggaran asumsi normalitas berdasarkan konsep Central Limit Theorem yang telah dijelaskan sebelumnya.

Gambar 9. 1. Uji Normalitas Histogram



Berdasarkan gambar 4.6 dapat dilihat bahwa bentuk histogram menunjukkan pola distribusi yang mendekati bentuk lonceng dan mengikuti garis kurva normal. Hal ini turut memperkuat argumen bahwa meskipun secara statistik melalui uji Kolmogorov-Smirnov data *residual* tidak sepenuhnya berdistribusi normal, pola grafik yang mendekati kurva normal serta didukung oleh jumlah sampel penelitian yang besar ($n = 385$) menunjukkan bahwa model regresi tetap *robust* terhadap pelanggaran asumsi normalitas berdasarkan konsep Central Limit Theorem.

4.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam

model regresi terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila seluruh variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,10$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak adanya gejala multikolinearitas pada model regresi. Adapun hasil perhitungan nilai VIF tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 12.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kemudahan Penggunaan (X ₁)	0,218	4,586
Kepercayaan (X ₂)	0,152	6,588
Keamanan (X ₃)	0,197	5,073

Sumber: Data diolah 2026

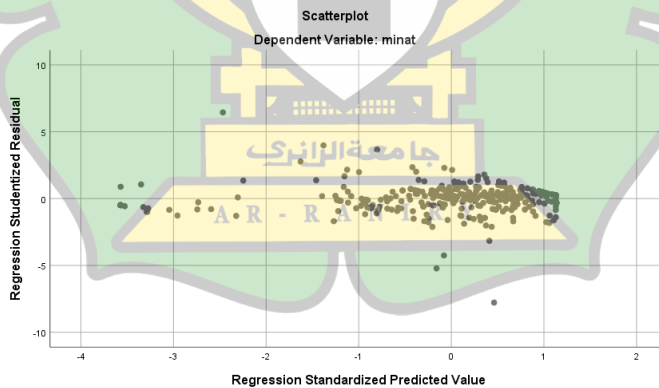
Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: Kemudahan Penggunaan (X₁) sebesar 0,218, Kepercayaan (X₂) sebesar 0,152, Keamanan (X₃) sebesar 0,197. Seluruh nilai Tolerance tersebut berada di atas ambang batas minimum 0,10, yang mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas. Selain itu, nilai VIF untuk Kemudahan Penggunaan (X₁) sebesar 4,586, Kepercayaan (X₂) sebesar 6,588, Keamanan (X₃) sebesar 5,073. Seluruh nilai VIF tersebut berada di bawah ambang batas maksimum 10, yang memperkuat kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang signifikan di antara variabel independen dalam model ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel bebas yang digunakan dalam model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memberikan kontribusi informasi yang unik terhadap variabel dependen dan tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel independen, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dari sebuah pengamatan. Model regresi akan dikatakan baik apabila menunjukkan hasil data yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau dengan kata lain memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas).

Gambar 10. 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik data pada *scatterplot* menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (*Regression*

Studentized Residual), serta tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas seperti pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Titik-titik data juga tidak berkumpul membentuk pola corong (*cone-shaped*) yang sistematis di sepanjang sumbu X (*Regression Standardized Predicted Value*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, atau dengan kata lain, model regresi ini memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas).

4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kepercayaan dan persepsi keamanan terhadap minat jamaah berinfak melalui *Quick Response Qode Indonesian Standard* (QRIS). Selain itu, analisis ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengolahan data uji regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 13.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficiens ^a						
Model		Unstandardized Coefficiens		Standardized Coefficiens	t	Sig
		B	Std Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	2,454	0,916		2,678	0,008
	Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,139	0,43	0,178	3,194	0,002
	Persepsi Kepercayaan	-0,031	0,87	-0,024	-0,352	0,725

	Persepsi Keamanan	0,766	0,062	0,729	12,434	0,000
Dependent Variable: Minat Berinfak						

Sumber : Data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 13.1 output data yang dihasilkan melalui program SPSS menunjukkan rumus persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2,454 + 0,139X_1 - 0,031X_2 + 0,766X_3 + e$$

Adapun interpretasi persamaan di atas adalah sebagai berikut:

Konstanta (a) = 2,454

Artinya, jika nilai Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1), Persepsi Kepercayaan (X2), dan Persepsi Keamanan (X3) sama dengan nol atau konstan, maka nilai Minat Jamaah Berinfak adalah sebesar 2,454. Persepsi Kemudahan Penggunaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,139 dengan nilai signifikansi 0,002 (<0,05).

Hal ini menunjukkan bahwa X1 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Artinya, semakin tinggi Persepsi Kemudahan Penggunaan, maka Minat Berinfak juga akan meningkat sebesar 0,139 dalam satu satuan skala interval. Persepsi Kepercayaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,031 dengan nilai signifikansi 0,725 (>0,05).

Hal ini menunjukkan bahwa X2 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Dengan kata lain, naik turunnya Persepsi Kepercayaan tidak mempengaruhi Minat Berinfak secara signifikan.

Hal ini diduga karena responden sudah memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap penggunaan QRIS sehingga kepercayaan bukan lagi menjadi pertimbangan utama dalam menimbulkan minat berinfak. Persepsi Keamanan memiliki koefisien regresi sebesar 0,766 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa X_3 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y . Artinya, semakin tinggi Persepsi Keamanan, maka Minat Berinfak juga akan meningkat sebesar 0,766 dalam satu satuan skala interval.

4.8 Hasil Uji Hipotesis

4.8.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian bertujuan untuk melihat apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan nilai signifikan 0,05 (5%), berikut merupakan hasil uji t :

Tabel 14.1 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficiens ^a						
1		Unstandardized Coefficiens		Standardized Coefficiens	t	Sig
		B	Std Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	2,454	0,916		2,678	0,008
	Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,139	0,043	0,178	3,194	0,002
	Persepsi Kepercayaan	-0,031	0,087	-0,024	-0,352	0,725

	Persepsi Keamanan	0,766	0,062	0,729	12,434	0,000
Dependent Variable: Minat Berinfak						

Sumber : Data diolah 2026

Berdasarkan tabel 14.1 diatas, maka dapat disimpulkan hasil uji t adalah sebagai berikut:

1. Diketahui nilai signifikansi variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) terhadap minat berinjak (Y) sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung 3,194 lebih besar dari nilai t tabel 1,966 ($3,194 > 1,966$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat jamaah berinjak.
2. Diketahui nilai signifikansi variabel persepsi kepercayaan (X2) terhadap minat berinjak (Y) sebesar $0,725 > 0,05$ dan nilai t hitung -0,352 lebih kecil dari nilai t tabel 1,966 ($-0,352 < 1,966$). Dengan demikian, disimpulkan bahwa persepsi kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat jamaah berinjak.
3. Diketahui nilai signifikansi variabel keamanan (X3) terhadap minat berinjak (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung 12,434 lebih besar dari nilai t tabel 1,966 ($12,434 > 1,966$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat jamaah berinjak.

4.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji f yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 15.1 Hasil Uji Simultan (Uji f)

Anova					
Model	Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14954,463	3	4984,821	365,269	0,000 ^b
Residual	5199,500	381	13,647		
Total	20153,964	384			
a. Dependent Variable: Minat berinfak					
b. Predictors: (Constant), persepsi keamanan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kepercayaan					

Sumber: data diolah (2026)

Dari tabel 15.1 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1), persepsi kepercayaan (X2) dan persepsi keamanan (X3) secara bersama-sama terhadap minat jamaah berinfak adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung 365,269 lebih besar dari nilai f tabel 2,63 ($365,269 > 2,63$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1), persepsi kepercayaan (X2) dan persepsi keamanan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap minat berinfak.

3.8.3 Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkah hubungan antar variabel independen yaitu persepsi

kemudahan penggunaan (X1), persepsi kepercayaan (X2) dan persepsi keamanan (X3) dengan variabel dependen minat jamaah berinfak (Y) atau seberapa besar kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 15.1 sebagai berikut:

Tabel 16.1 Hasil Uji Determinasi R^2

Model summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	,861 ^a	,742	,740	3,694
a. Predictors: (Constant), persepsi keamanan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kepercayaan				
b. Dependent Variable: Minat berinfak				

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,740 atau 74,0%. Hal ini berarti bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1), persepsi kepercayaan (X2) dan persepsi keamanan (X3) mampu menjelaskan pengaruh terhadap minat berinfak sebesar 74,0% sedangkan sisanya 26,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Variabel lain yang dapat mempengaruhi minat berinfak sebesar 26% sisanya yaitu religiusitas, pendapatan, dan norma subjektif. Ketiga variabel tersebut tidak termasuk dalam model penelitian ini namun dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

4.9.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Jamaah Berinfak Melalui Quick Responses Code Indonesia Standard (QRIS)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat jamaah berinfak melalui QRIS. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,139, nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$), serta nilai t hitung sebesar 3,194 yang lebih besar daripada t tabel (1,966). Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktor yang mendorong meningkatnya minat jamaah untuk berinfak melalui QRIS. Semakin mudah sistem digunakan, dipahami, dan dioperasikan, maka semakin kecil usaha yang diperlukan dalam melakukan transaksi sehingga jamaah lebih terdorong untuk memanfaatkan QRIS sebagai media berinfak. Meskipun demikian, besarnya koefisien regresi yang diperoleh relatif lebih kecil dibandingkan variabel persepsi keamanan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan berperan sebagai faktor pendukung yang mempermudah proses transaksi, namun belum menjadi faktor utama yang menentukan minat jamaah dalam menggunakan QRIS.

Temuan ini sejalan dengan konsep *perceived ease of use* dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menjelaskan bahwa

persepsi kemudahan penggunaan akan meningkatkan penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), khususnya pada aspek *attitude*, di mana kemudahan penggunaan membentuk penilaian positif jamaah terhadap penggunaan QRIS sebagai sarana berinfak. Dengan demikian, semakin positif persepsi jamaah terhadap kemudahan penggunaan QRIS, maka semakin besar pula minat mereka untuk memanfaatkannya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, penilaian responden terhadap variabel persepsi kemudahan penggunaan menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item yang berkaitan dengan kemampuan mengendalikan transaksi serta fleksibilitas penggunaan QRIS, yaitu sebesar 4,14. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan kemudahan dalam mengatur proses transaksi dan dapat berinfak kapan saja tanpa bergantung pada ketersediaan uang tunai maupun waktu tertentu. Pengalaman tersebut memberikan kenyamanan bagi jamaah karena proses berinfak menjadi lebih praktis dan efisien.

Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada item yang berkaitan dengan kendali terhadap proses penggunaan serta fleksibilitas dibandingkan metode tunai, yaitu sebesar 3,98. Meskipun masih berada dalam kategori tinggi, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian responden belum sepenuhnya merasa menguasai proses penggunaan QRIS. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat jamaah yang mengalami

keraguan dalam menggunakan QRIS, seperti kekhawatiran melakukan kesalahan saat memindai kode QR, memasukkan nominal infak, atau keterbatasan jaringan internet dan daya baterai telepon seluler saat berada di masjid. Selain itu, sebagian responden masih menilai bahwa penggunaan uang tunai lebih praktis dalam situasi tertentu, khususnya ketika ingin berinfaq secara spontan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS tidak hanya ditentukan oleh kemudahan teknis sistem, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan pengalaman pengguna dalam memanfaatkan teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan pendampingan kepada jamaah, misalnya melalui penyediaan petunjuk penggunaan yang lebih jelas atau bantuan langsung di area pembayaran QRIS, sehingga rasa percaya diri dan kendali pengguna terhadap proses transaksi dapat semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifin dkk (2025), Hariantoni dan Mardiah (2025), yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan layanan pembayaran digital. Namun demikian, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Indriyani dan Wardhani (2026) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS di tempat ibadah, serta penelitian Astuti dkk (2022) yang menemukan pengaruh positif namun tidak signifikan. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh perbedaan karakteristik responden dan konteks

sosial-keagamaan pada penelitian yang menunjukkan hasil tidak signifikan, faktor kemudahan cenderung sudah dianggap sebagai hal yang *taken for granted* oleh responden yang telah terbiasa menggunakan pembayaran digital, sehingga faktor lain seperti kepercayaan dan risiko menjadi lebih dominan. Sebaliknya, pada konteks penelitian ini, kemudahan penggunaan tetap menjadi pertimbangan penting, kemungkinan karena masih terdapat variasi tingkat literasi digital di kalangan responden.

Temuan mengenai peran persepsi kemudahan penggunaan ini juga perlu dimaknai dalam konteks karakteristik responden penelitian, di mana sebagian besar responden (82%) berada pada rentang usia 18–32 tahun yang lazim dikategorikan sebagai generasi digital native. Kelompok usia ini pada umumnya telah terbiasa berinteraksi dengan berbagai aplikasi pembayaran digital dalam aktivitas sehari-hari, sehingga kemudahan penggunaan QRIS cenderung dipersepsikan sebagai hal yang sudah semestinya ada (*taken for granted*), bukan lagi sebagai hambatan utama. Kondisi ini secara konseptual turut menjelaskan mengapa koefisien regresi variabel persepsi kemudahan penggunaan (0,139) relatif lebih kecil dibandingkan persepsi keamanan (0,766), bagi generasi yang telah akrab dengan teknologi finansial, isu kemudahan secara psikologis dianggap sudah “selesai”, sedangkan jaminan keamanan dan kepastian penyaluran dana justru menjadi perhatian baru yang lebih menentukan. Dengan demikian, dominasi responden usia muda pada penelitian ini bukan sekadar data deskriptif, melainkan turut

memberi konteks atas pola pengaruh ketiga variabel independen yang ditemukan.

Dengan demikian, meskipun persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat jamaah berinfaq melalui QRIS, pengaruhnya tidak menjadi yang paling dominan karena bagi sebagian besar responden kemudahan penggunaan sudah dianggap sebagai hal yang wajar (*taken for granted*). Dalam kondisi tersebut, perhatian jamaah lebih beralih pada aspek keamanan dan kepastian transaksi dalam menyalurkan infak melalui QRIS.

4.9.2 Pengaruh Persepsi Kepercayaan Terhadap Minat Jamaah Berinfaq Melalui Quick Responses Code Indonesia Standard (QRIS)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa variabel persepsi kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat jamaah berinfaq melalui QRIS. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,031, nilai signifikansi sebesar 0,725 ($> 0,05$), serta nilai t hitung sebesar -0,352 yang lebih kecil daripada t tabel (1,966). Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi kepercayaan belum menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi minat jamaah untuk berinfaq melalui QRIS. Dengan kata lain, meskipun responden memiliki tingkat kepercayaan terhadap penggunaan QRIS, kepercayaan tersebut belum cukup kuat untuk mendorong

peningkatan minat dalam menggunakan QRIS sebagai media berinfak.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), di mana kepercayaan diposisikan sebagai variabel eksternal yang mendukung penerimaan teknologi, namun bukan merupakan konstruk utama yang secara langsung memengaruhi niat menggunakan teknologi sebagaimana *perceived ease of use* maupun *perceived usefulness*. Selain itu, dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), kepercayaan juga bukan merupakan konstruk inti yang secara langsung membentuk niat berperilaku. Oleh karena itu, pengaruh persepsi kepercayaan terhadap minat berinfak melalui QRIS diduga lebih kecil dibandingkan variabel lain yang memiliki keterkaitan langsung dengan niat perilaku.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, penilaian responden terhadap variabel persepsi kepercayaan menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item yang menyatakan bahwa QRIS dikembangkan untuk memudahkan masyarakat, yaitu sebesar 4,22. Tingginya skor pada item tersebut mengindikasikan bahwa responden memiliki keyakinan positif terhadap tujuan dan manfaat QRIS sebagai sistem pembayaran digital. Penilaian ini kemungkinan lebih mencerminkan kepercayaan terhadap citra dan legitimasi QRIS sebagai program resmi dibandingkan pengalaman penggunaan secara langsung.

Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada item yang berkaitan dengan keyakinan bahwa QRIS mampu memproses

transaksi infak dengan baik, yaitu sebesar 3,94. Meskipun masih berada pada kategori tinggi, hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian responden belum sepenuhnya yakin terhadap kinerja QRIS dalam proses transaksi infak. Perbedaan antara item dengan nilai tertinggi dan terendah tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki kepercayaan pada tingkat konseptual, namun keyakinan terhadap pelaksanaan transaksi secara nyata belum sepenuhnya terbentuk. Kondisi ini diduga menjadi salah satu alasan mengapa persepsi kepercayaan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berinjak melalui QRIS.

Temuan ini juga selaras dengan hasil wawancara awal penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian jamaah masih mempertanyakan apakah dana infak yang dikirim melalui QRIS benar-benar diterima oleh rekening masjid setelah transaksi dilakukan. Meskipun jamaah percaya bahwa QRIS merupakan sistem pembayaran resmi yang dikembangkan dan diawasi oleh Bank Indonesia, sebagian dari mereka masih memiliki keraguan terhadap kelancaran proses transaksi secara teknis. Dengan demikian, kepercayaan responden lebih banyak terbentuk pada aspek legalitas dan kredibilitas QRIS, sedangkan keyakinan terhadap keberhasilan transaksi secara nyata belum sepenuhnya terbentuk. Kondisi tersebut turut menjelaskan mengapa persepsi kepercayaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap minat jamaah berinjak melalui QRIS.

Temuan tidak signifikannya persepsi kepercayaan terhadap minat jamaah berinfak melalui QRIS ini juga relevan dikaitkan dengan fenomena nyata yang belakangan terjadi di masyarakat, yaitu maraknya kasus penipuan berupa penggantian atau penempelan stiker kode QRIS palsu di berbagai tempat, termasuk di rumah ibadah, yang mengalihkan dana yang seharusnya masuk ke rekening resmi masjid ke rekening pihak yang tidak bertanggung jawab. Fenomena ini menunjukkan bahwa risiko penyalahgunaan QRIS pada praktiknya tidak selalu dapat dideteksi oleh jamaah secara kasat mata, karena secara visual kode QRIS palsu sulit dibedakan dari kode QRIS resmi milik masjid. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana kepercayaan jamaah terhadap QRIS lebih banyak terbentuk pada tingkat legitimasi sistem secara umum (bahwa QRIS merupakan program resmi Bank Indonesia), namun belum tentu diiringi dengan kewaspadaan atau verifikasi terhadap keaslian kode QRIS yang ditempel di lokasi tertentu. Dengan kata lain, tingginya kepercayaan jamaah terhadap QRIS sebagai sistem justru berpotensi membuat jamaah kurang kritis dalam memverifikasi keabsahan kode QRIS sebelum bertransaksi, sehingga kepercayaan tersebut tidak serta-merta diterjemahkan menjadi peningkatan minat yang terukur, sekaligus menjadi celah risiko yang perlu diwaspadai oleh pengelola masjid maupun jamaah itu sendiri.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel persepsi kepercayaan

lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kemungkinan tumpang tindih konseptual antara variabel persepsi kepercayaan dan persepsi keamanan. Akibatnya, sebagian variasi yang seharusnya dijelaskan oleh persepsi kepercayaan diduga telah dijelaskan oleh variabel persepsi keamanan, sehingga pengaruh unik persepsi kepercayaan terhadap minat menjadi kurang terlihat dalam model regresi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadhila (2021) yang menemukan bahwa kepercayaan terhadap lembaga tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berzakat, berinfak, dan bersedekah di LAZISWAF UNIDA, serta penelitian Febriani (2023) yang menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap keamanan web tidak berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam berdonasi melalui fintech. Kesamaan pola ini mengindikasikan bahwa dalam konteks donasi berbasis teknologi, kepercayaan terhadap lembaga maupun platform tidak selalu menjadi faktor penentu utama apabila faktor lain, seperti kemudahan dan keamanan transaksi, telah dirasakan memadai oleh pengguna. Di sisi lain, hasil ini bertentangan dengan penelitian Bakri dkk. (2024), Kulsum dan Riza (2024), Maharani dkk. (2023), dan Indriyani dan Wardhani (2026) yang menemukan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat maupun kepatuhan penggunaan QRIS. Perbedaan ini diduga dipengaruhi oleh objek penelitian pada penelitian-penelitian tersebut, kepercayaan lebih banyak diukur dalam konteks lembaga pengelola dana (seperti Lazismu) atau

platform donasi online yang relatif baru dan belum banyak dikenal, sehingga aspek kepercayaan menjadi krusial. Sementara itu, pada penelitian ini, objek yang diteliti adalah QRIS sebagai sistem pembayaran yang telah lazim digunakan dan diregulasi secara resmi, sehingga isu kepercayaan menjadi relatif tidak lagi menjadi kekhawatiran utama dibandingkan dengan aspek keamanan transaksi itu sendiri.

4.9.3 Pengaruh Persepsi Keamanan Terhadap Minat Jamaah Berinfak Melalui Quick Responses Code Indonesia Standard (QRIS)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa variabel persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat jamaah berinfak melalui QRIS. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,766, nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), serta nilai t hitung sebesar 12,434 yang lebih besar daripada t tabel (1,966). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima. Dibandingkan dengan variabel lainnya, persepsi keamanan memiliki koefisien regresi paling besar sehingga menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi minat jamaah berinfak melalui QRIS.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi keamanan yang dirasakan jamaah, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan QRIS sebagai media berinfak. Temuan ini mengindikasikan bahwa rasa aman dalam melakukan transaksi menjadi pertimbangan utama sebelum jamaah memutuskan menggunakan sistem pembayaran digital untuk menyalurkan infak.

Temuan ini sejalan dengan dua kerangka teori, yaitu pertama dalam perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperluas, keamanan (*perceived security*) ditempatkan sebagai konstruk eksternal tambahan di luar *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* orisinal, karena keamanan dapat membentuk kepercayaan pengguna terhadap sistem sebelum niat penggunaan terbentuk. Kedua, dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, persepsi keamanan dapat dipahami sebagai bagian dari *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan individu bahwa suatu perilaku dalam hal ini bertransaksi menggunakan QRIS dapat dilakukan dengan aman dan berada dalam kendalinya. Dengan demikian, temuan keamanan sebagai variabel paling dominan dalam penelitian ini memperkuat relevansi kedua teori tersebut, baik sebagai perluasan TAM maupun sebagai elemen kontrol perilaku dalam TPB.

Dominannya pengaruh persepsi keamanan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa aspek keamanan merupakan pertimbangan utama jamaah dalam menggunakan QRIS untuk berinfak. Berbeda dengan transaksi komersial pada umumnya, transaksi infak tidak hanya berkaitan dengan perpindahan dana, tetapi juga menyangkut amanah dalam penyaluran dana kepada pihak pengelola masjid. Oleh karena itu, jamaah cenderung lebih memperhatikan keamanan transaksi dan kepastian bahwa dana yang diinfakkan benar-benar diterima oleh rekening masjid dibandingkan aspek kemudahan penggunaan maupun kepercayaan secara umum. Temuan ini juga

sejalan dengan kondisi awal penelitian, di mana beberapa jamaah menyampaikan keraguan mengenai apakah dana infak yang dikirim melalui QRIS benar-benar masuk ke rekening masjid ketika terjadi kendala atau gangguan dalam proses transaksi. Keraguan tersebut menunjukkan bahwa bagi jamaah, keamanan tidak hanya dimaknai sebagai perlindungan data atau sistem, tetapi juga sebagai jaminan bahwa dana infak tersalurkan dengan baik kepada rekening masjid tanpa adanya risiko kegagalan transaksi. Dengan demikian, persepsi keamanan menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk minat jamaah untuk berinfaq melalui QRIS.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, penilaian responden terhadap variabel persepsi keamanan menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item mengenai ketersediaan QRIS setiap kali jamaah ingin berinfaq, yaitu sebesar 4,15. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai fasilitas QRIS mudah ditemukan dan selalu tersedia ketika dibutuhkan. Kondisi ini memberikan keyakinan bahwa layanan QRIS dapat digunakan setiap saat untuk melakukan transaksi infak.

Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada item yang menyatakan bahwa responden jarang mengalami gangguan saat menggunakan QRIS, yaitu sebesar 3,87. Meskipun masih berada dalam kategori tinggi, hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian responden pernah mengalami kendala teknis, seperti koneksi internet yang kurang stabil, proses pemindaian kode QR yang kurang lancar, atau keterlambatan konfirmasi transaksi. Temuan ini menunjukkan

bahwa ketersediaan layanan QRIS belum sepenuhnya diikuti oleh pengalaman penggunaan yang konsisten tanpa hambatan. Dengan demikian, peningkatan kualitas layanan dan keandalan sistem tetap diperlukan agar rasa aman pengguna semakin meningkat.

Temuan tersebut juga memperkuat fenomena yang ditemukan pada saat wawancara awal penelitian. Beberapa jamaah menyampaikan bahwa mereka masih memiliki keraguan apakah dana infak yang dikirim melalui QRIS benar-benar diterima oleh rekening masjid apabila terjadi gangguan selama proses transaksi. Oleh karena itu, indikator mengenai "jarang mengalami gangguan saat menggunakan QRIS" memperoleh nilai rata-rata paling rendah dibandingkan indikator keamanan lainnya. Meskipun secara umum responden menilai QRIS aman digunakan, pengalaman atau kekhawatiran terhadap gangguan teknis dapat memengaruhi rasa yakin bahwa dana infak telah tersalurkan dengan benar. Dalam konteks infak, kepastian bahwa dana diterima oleh pengelola masjid merupakan bagian dari amanah yang sangat penting. Kondisi ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), khususnya pada aspek *perceived behavioral control*, yang menjelaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap kelancaran dan keamanan proses transaksi akan meningkatkan niat untuk menggunakan QRIS sebagai media berinfak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Maharani dkk (2023) yang menemukan bahwa keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berinfak online di Jabodetabek, bahkan turut

memediasi pengaruh transparansi terhadap kepercayaan. Hal ini memperkuat argumen bahwa dalam transaksi finansial berbasis digital, terutama yang bersifat sosial-keagamaan seperti donasi, persepsi keamanan menjadi faktor yang sangat diperhitungkan karena menyangkut rasa aman donatur bahwa dana yang disalurkan benar-benar sampai kepada pihak yang berhak tanpa risiko kebocoran data atau penyalahgunaan. Sebaliknya, temuan ini berbeda dengan penelitian Febriani (2023) yang menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap keamanan web tidak berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam berdonasi melalui fintech. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan segmen responden generasi Z yang menjadi objek penelitian Febriani (2023) cenderung telah terbiasa dan lebih percaya diri terhadap keamanan platform digital sehari-hari, sehingga isu keamanan tidak lagi menjadi perhatian utama, sedangkan pada penelitian ini keragaman usia dan latar belakang responden membuat aspek keamanan tetap menjadi pertimbangan yang paling menentukan minat penggunaan QRIS.

Oleh karena itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keamanan dalam konteks penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan perlindungan sistem, tetapi juga dengan peningkatan keandalan layanan agar jamaah merasa yakin bahwa setiap transaksi infak melalui QRIS dapat diproses dengan lancar dan dana benar-benar diterima oleh rekening masjid.

4.9.4 Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan

dan Keamanan Terhadap Minat Jamaah Berinfak Melalui Quick Responses Code Indonesia Standard (QRIS)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diketahui bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kepercayaan, dan persepsi keamanan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat jamaah berinfak melalui QRIS. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai F hitung sebesar 365,269 yang lebih besar daripada F tabel (2,63). Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini diterima.

Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,740 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan sebesar 74,0% variasi minat jamaah berinfak melalui QRIS, sedangkan sisanya sebesar 26,0% sisanya yaitu religiusitas, pendapatan, dan norma subjektif. Ketiga variabel tersebut tidak termasuk dalam model penelitian ini namun dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat jamaah berinfak melalui QRIS dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor yang saling melengkapi. Meskipun demikian, berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa kontribusi masing-masing variabel tidak sama. Persepsi keamanan memberikan pengaruh paling besar terhadap minat jamaah, diikuti oleh persepsi kemudahan penggunaan, sedangkan persepsi kepercayaan tidak berpengaruh secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa, dalam konteks penggunaan QRIS sebagai media berinfak, aspek keamanan menjadi

pertimbangan utama bagi jamaah dalam menentukan minat menggunakan QRIS.

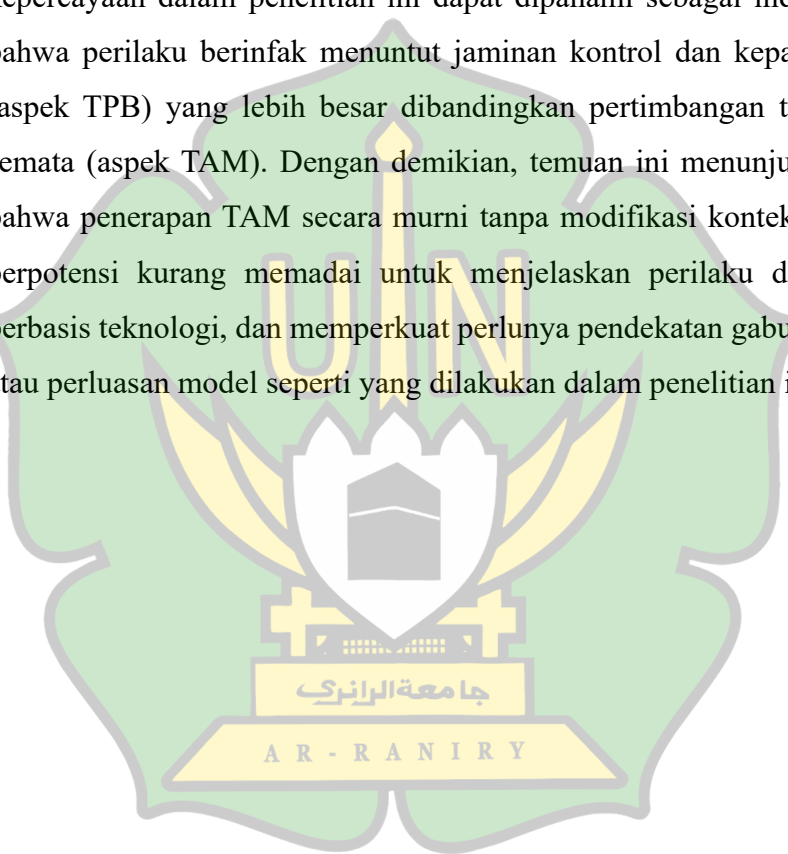
Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hariantoni dan Mardiah (2025) yang membuktikan bahwa persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan persepsi manfaat secara simultan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS di Pekanbaru, serta penelitian Bakri dkk. (2024) yang menemukan bahwa kemudahan penggunaan, persepsi risiko, dan kepercayaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan muzakki dalam menggunakan QRIS. Konsistensi hasil uji simultan pada beberapa penelitian ini menegaskan bahwa dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan sistem pembayaran digital, individu mempertimbangkan berbagai aspek secara bersamaan, bukan hanya satu faktor tunggal. Dengan kata lain, minat penggunaan QRIS tidak cukup dijelaskan oleh satu persepsi saja, melainkan terbentuk dari kombinasi kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan keamanan yang saling melengkapi, sehingga ketiganya perlu dipandang sebagai satu kesatuan model, bukan sebagai faktor yang berdiri sendiri-sendiri.

Secara teoretis, hasil pengujian simultan ini juga memberi ruang untuk mengevaluasi relevansi model TAM dan TPB yang digunakan dalam penelitian ini. Model TAM orisinal yang dikembangkan oleh Davis (1989) sesungguhnya dibangun di atas dua konstruk inti, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), yang secara bersama-

sama membentuk sikap dan niat penggunaan teknologi. Penelitian ini hanya mengadopsi konstruk persepsi kemudahan penggunaan, sementara persepsi kegunaan tidak dimasukkan sebagai variabel tersendiri, melainkan diasumsikan telah terwakili secara implisit melalui persepsi kepercayaan dan keamanan sebagai variabel eksternal tambahan. Ketidakhadiran konstruk kegunaan secara eksplisit ini berpotensi menyebabkan model penelitian belum sepenuhnya menangkap pertimbangan manfaat fungsional QRIS bagi jamaah, seperti efisiensi waktu, kemudahan pelaporan, atau pencatatan riwayat infak. Dengan *Adjusted R Square* sebesar 0,740, sisa variasi sebesar 26,0% yang belum dijelaskan dapat pula bersumber dari absennya konstruk *perceived usefulness* ini, di samping variabel religiusitas, pendapatan, dan norma subjektif yang telah disebutkan sebelumnya.

Selain itu, penggunaan TAM dan TPB secara berdampingan dalam penelitian ini perlu dimaknai bukan sekadar sebagai dua kerangka yang saling menguatkan, melainkan sebagai upaya melengkapi keterbatasan konseptual masing-masing teori ketika diterapkan pada konteks perilaku berinfaq. TAM pada dasarnya dirancang untuk menjelaskan adopsi teknologi dalam konteks aktivitas komersial atau produktivitas kerja, sehingga fokusnya lebih pada efisiensi dan kegunaan instrumental. Sementara itu, berinfaq melalui QRIS merupakan perilaku sosial-keagamaan yang sarat dengan dimensi non-instrumental, seperti keikhlasan, amanah, dan kepastian penyaluran dana kepada pihak yang berhak. TPB, melalui

konstruk *perceived behavioral control* dan norma subjektif, memberikan ruang untuk menjelaskan dimensi tersebut yang tidak sepenuhnya tercakup dalam TAM orisinal. Dominannya pengaruh persepsi keamanan dibandingkan kemudahan penggunaan dan kepercayaan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai indikasi bahwa perilaku berinfak menuntut jaminan kontrol dan kepastian (aspek TPB) yang lebih besar dibandingkan pertimbangan teknis semata (aspek TAM). Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa penerapan TAM secara murni tanpa modifikasi kontekstual berpotensi kurang memadai untuk menjelaskan perilaku donasi berbasis teknologi, dan memperkuat perlunya pendekatan gabungan atau perluasan model seperti yang dilakukan dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 385 responden Jamaah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh, maka ditarik beberapa sebagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat jamaah berinfaq melalui QRIS (*koefisien regresi* = $0,139$, *Sig.* = $0,002$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah QRIS digunakan, dipahami, dan dioperasikan, maka semakin besar pula minat jamaah untuk memanfaatkan QRIS sebagai sarana berinfaq. Kemudahan dalam proses transaksi memberikan kenyamanan sehingga mendorong jamaah untuk beralih menggunakan pembayaran digital dalam berinfaq.
2. Persepsi kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat jamaah berinfaq melalui QRIS (*koefisien regresi* = $-0,031$, *Sig.* = $0,725$). Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan jamaah terhadap QRIS sebagai sistem pembayaran digital belum menjadi faktor utama yang mendorong minat berinfaq melalui QRIS. Kondisi tersebut diduga karena sebagian jamaah masih memiliki keraguan terhadap kelancaran proses transaksi dan kepastian bahwa dana infak benar-benar diterima oleh rekening Masjid Oman Al-Makmur.
3. Persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat jamaah berinfaq melalui QRIS (*koefisien regresi* = $0,766$) serta merupakan variabel yang paling dominan dalam penelitian ini.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keamanan menjadi pertimbangan utama jamaah dalam menggunakan QRIS untuk berinfak. Dalam konteks infak, keamanan tidak hanya berkaitan dengan perlindungan data dan transaksi, tetapi juga dengan kepastian bahwa dana yang diinfakkan benar-benar diterima oleh rekening masjid. Oleh karena itu, semakin tinggi persepsi keamanan yang dirasakan jamaah, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berinfak melalui QRIS.

4. Persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan keamanan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat jamaah berinfak melalui QRIS (*Adjusted R Square* = 0,740 atau 74,0%). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi minat jamaah dalam menggunakan QRIS sebagai sarana berinfak. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi QRIS di lingkungan masjid tidak hanya bergantung pada sosialisasi mengenai manfaat dan legalitas QRIS, tetapi juga perlu didukung oleh peningkatan kualitas layanan, keamanan transaksi, serta keandalan sistem agar mampu meningkatkan keyakinan dan kenyamanan jamaah dalam berinfak secara digital.

Secara keseluruhan, temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa minat jamaah untuk berinfak melalui QRIS lebih banyak ditentukan oleh aspek kepraktisan dan rasa aman dalam bertransaksi, dibandingkan oleh rasa percaya semata terhadap QRIS sebagai sistem pembayaran. Persepsi keamanan yang dominan

mengindikasikan bahwa jamaah lebih mempertimbangkan kepastian bahwa dana infak benar-benar sampai ke rekening masjid dan terlindungi dari risiko penyalahgunaan, dibandingkan sekadar meyakini legitimasi QRIS sebagai program resmi Bank Indonesia. Insight ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan minat berinjak digital di lingkungan masjid perlu lebih diarahkan pada penguatan aspek keamanan transaksi dan kemudahan penggunaan secara nyata, bukan sekadar membangun kepercayaan konseptual terhadap teknologi itu sendiri.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Kuesioner yang digunakan belum menanyakan riwayat kunjungan atau intensitas ibadah responden di Masjid Oman Al-Makmur sebelum menanyakan soal QRIS, padahal hasil penelitian juga menemukan bahwa informasi ketersediaan QRIS belum tercantum jelas di website resmi masjid, sehingga keterkaitan antara keduanya belum tergal. Selain itu, sebagian responden (49%) baru sebatas mengetahui keberadaan QRIS namun belum tentu pernah menggunakannya untuk berinjak, sehingga sebagian penilaian bersifat ekspektasi, bukan pengalaman transaksi aktual. Dari sisi metode, teknik *purposive sampling* yang bersifat *non-probability* serta cakupan penelitian yang hanya di satu lokasi (Masjid Oman Al-Makmur) turut membatasi generalisasi hasil. Penelitian ini juga hanya mengadopsi konstruk persepsi kemudahan penggunaan dari TAM tanpa memasukkan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)

secara eksplisit, sehingga turut berkontribusi pada sisa variasi sebesar 26,0% yang belum dijelaskan oleh model penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh

Pengelola Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh disarankan untuk menampilkan data perbandingan jumlah infak yang diterima melalui QRIS dan secara tunai secara berkala, baik melalui website resmi maupun media sosial masjid, sehingga jamaah dapat mengetahui perkembangan dan tingkat pemanfaatan QRIS sebagai sarana infak. Pengelola juga perlu memberikan edukasi kepada jamaah mengenai cara memastikan keaslian kode QRIS sebelum melakukan transaksi, mengingat maraknya kasus penipuan berupa penempelan kode QRIS palsu di tempat ibadah maupun fasilitas umum lainnya. Sebagai langkah pencegahan, pengelola dapat melakukan pemeriksaan berkala terhadap kondisi fisik barcode QRIS yang terpasang di area masjid, serta menyediakan kanal pengaduan bagi jamaah apabila menemukan kejanggalan saat bertransaksi. Selain itu, keberadaan QRIS sebagai sarana infak perlu lebih disosialisasikan kepada jamaah, misalnya dengan mencantumkan informasi dan barcode QRIS pada website resmi maupun akun Instagram masjid, mengingat masih banyak jamaah yang belum mengetahui bahwa fasilitas tersebut tersedia.

2. Bagi Jamaah

Jamaah diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas QRIS sebagai salah satu alternatif dalam menyalurkan infak secara praktis dan aman. Dalam melakukan transaksi, jamaah juga perlu memperhatikan setiap tahapan pembayaran, seperti memastikan nominal infak dan tujuan transaksi telah sesuai sebelum melakukan konfirmasi pembayaran. Ketelitian dalam setiap proses transaksi diharapkan dapat meminimalkan kesalahan penggunaan serta meningkatkan kenyamanan dalam berinfak melalui QRIS.

3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan objek penelitian yang lebih beragam, tidak hanya pada satu masjid, agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Kuesioner juga disarankan untuk menambahkan pertanyaan mengenai frekuensi kunjungan/ibadah responden serta memastikan responden benar-benar memiliki pengalaman langsung menggunakan QRIS, agar penilaian yang diperoleh mencerminkan pengalaman aktual, bukan sekadar ekspektasi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang relevan, seperti persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), pengaruh sosial (*subjective norm*), atau religiusitas, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat jamaah berinfak melalui QRIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Affifatusholihah, L., & Lusianingrum, F. P. W. (2022). Effect of TAM and attitudes toward advertising on intention to use QRIS. *Management Science Research Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.56548/msr.v1i2.26>
- Akhyar, R. A., & Sisilia, K. (2023). Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan pembayaran digital Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(4), 3944–3953.
- Ajzen, I. (1985). *From intentions to actions: A theory of planned behavior*. Springer.
- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alen, W. (2025). *The role of QRIS in the perspective of Islamic economics: A case study of photocopying around the Banyumas campus*. *Ecopreneur: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1), 17–25. <https://doi.org/10.47453/ecopreneur.v6i1.3089>
- Ali, S. I. (2017). Pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap niat pembelian ulang dengan sikap sebagai variabel mediasi (Studi pada pengguna Traveloka di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 5(2).
- Al-Mustaqim, D. (2023). Pertimbangan pengguna Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam berdonasi ZIS di Baznas Kabupaten Cirebon. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*.
- Arifin, S., Ratnasari, R. T., & Pertiwi, T. D. (2025). Exploring the impact of QRIS technology on Gen Z intention to contribute infak to mosques. *Istinbath: Journal of Islamic Studies*.

<https://doi.org/10.20414/ijhi.v23i2.729>

- Astuti, M. Y., Dewi, A., & Nugroho, A. P. (2022). Peran sikap prososial terhadap minat berinfaq dan shadaqoh menggunakan QRIS: Studi kasus jamaah Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 4(2), 1066–1085. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol4.iss2.art4>
- Auliya, P., & Arransyah, M. F. (2023). Penerapan model UTAUT untuk mengetahui minat perilaku konsumen dalam penggunaan QRIS. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 1010–1016. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2808>
- Badan Pusat Statistik. (2026). *Kota Banda Aceh dalam angka 2026*.
- Bakhtiar, M. R., Kartika, E., & Listyawati, I. (2020). Faktor-faktor pengaruh minat nasabah pengguna internet banking Bank Syariah Mandiri. *Al Tijarah*, 6(3), 156–167.
- Bakri, S. W., Anwar, N., & Muslihati. (2024). Pengaruh kemudahan penggunaan, risiko dan kepercayaan dalam penggunaan layanan QRIS terhadap tingkat kepatuhan muzakki di LAZISMU Sulawesi Selatan. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 2(3), 215–230.
- Bank Indonesia. (2025). *QRIS Jelajah Indonesia 2025: Dorong digitalisasi inklusi keuangan*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/newsrelease/Pages/sp_2717025.aspx
- Bank Indonesia. (2025). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistempembayaran/ritel/kanal-layanan/qris/default.aspx>
- Buchdadi, A. D., dkk. (2024). *Persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi pembayaran digital*.

- Christina, H. H., Ariyanto, H. H., & Peranginangin, P. (2023). Factors influencing the intention to use mobile payment in Indonesia. *Manajemen dan Akuntansi*, 26(1).
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Derysmono, D., dkk. (2024). Management strategy of mosque infak box based on maqasid shariah perspective of the Qur'an. *Al-Muhajirin International Conference Proceedings*.
- Elsa Silaen. (2019). *Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap penggunaan teknologi*. Fadhila, I. M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengeluarkan zakat, infak dan sedekah di LAZISWAF UNIDA Gontor. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP)*, 4(2), 1160–1185.
- Farouk, A. U., Idris, K. M., & Saad, R. A. J. (2018). Moderating role of religiosity on zakat compliance behavior in Nigeria. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(3), 357–373. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2017-0122>
- Ferdinand, A. (2002). *Pengembangan minat beli dalam pemasaran*.
- Febriani, N. K. D., Utami, N. W., & Putri, I. G. A. P. D. (2023). Analisis behavioral intention dan use behavior Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada UMKM dengan metode UTAUT 2 di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 17(1), 67–76. <https://doi.org/10.32815/jitika.v17i1.890>

Fikri, dkk. (2024). *Pengaruh kepercayaan terhadap penggunaan QRIS*.

Flores-Siapo, E. (2023). Technology acceptance factors of e-commerce among young people: An integration of the technology acceptance model and theory of planned behavior. *Heliyon*, 9(6).

Genady. (2019). *Pengaruh kemudahan penggunaan terhadap pemanfaatan teknologi*.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ginting, dkk. (2021). *Pengaruh persepsi keamanan terhadap minat penggunaan sistem pembayaran digital*.

Gunarsih, C. M., & Febriyani, R. (2025). *Pengaruh kepercayaan terhadap minat penggunaan pembayaran digital*.

Gunawan. (2018). *Minat sebagai dorongan perilaku penggunaan teknologi*.

Hafifuddin, H., & Wahyudi, R. (2023). Pengaruh persepsi kemudahan, kepercayaan, dan keamanan terhadap minat penggunaan QRIS.

Hagger, M. S., Cheung, M. W.-L., Ajzen, I., & Hamilton, K. (2025). *Perceived behavioral control moderating effects in the theory of planned behavior: A meta-analysis*. *Health Psychology*.

Hastuti, Q., Aini W. (2016). Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar. *ZISWAF*:

Jurnal Zakat Dan Wakaf, 3(1), 40–62.
www.republika.co.id

Hartono, E., Holsapple, C. W., Kim, K.-Y., Na, K.-S., & Simpson, J. T. (2014). Measuring perceived security in B2C electronic commerce website usage: A respecification and validation. *Decision Support Systems*, 62, 11–21.

<https://doi.org/10.1016/j.dss.2014.02.006> Hariantoni, O., & Mardiah, A. (2025). Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi risiko dan persepsi

manfaat terhadap minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 4(1), 170–180.

Hartutik, dkk. (2024). *Peran kepercayaan dalam penggunaan teknologi pembayaran digital*. Hermawan, H., Ayuningtyas, A., Adinugraha, H. H., & Sulthoni, M. (2023). *Quick Response Code*

Indonesian Standard as a digital payment solution to increase the turnover and reduce the circulation of counterfeit money. Journal of Education and Computer Applications, 1(1), 25–31.

Hidayat, R., Saputra, D., & Wulandari, F. (2024). Pengaruh persepsi manfaat dan kepercayaan terhadap minat penggunaan layanan pembayaran digital. *Jurnal Manajemen Digital*, 6(1), 22–35. <https://doi.org/10.56789/jmd.v6i1.2024>.

Hidayani, S. M., Muslimin, L. L. Y., & Suastini, N. W. (2024). Survei klasifikasi minat kerja teori Anne Roe dalam pemilihan karir sesuai kepribadian siswa pada kelas IX SMP 1 Denpasar.

Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial, 2(2), 1–12. جامعة الران

Hermanto, E., Siregar, G., Ramadhani, N. A., Putri, S., & Nst, N. (2026). Konsep infaq dalam hukum Islam: Pengertian, rukun, etika, dan implementasinya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 132–142. <https://doi.org/10.63822/9h4ghg58>

Jogiyanto. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Kamila, dkk. (2025). *Pengaruh keamanan data dan kemudahan penggunaan terhadap kepercayaan pengguna QRIS*.

Kamila. (2026). *Keamanan data dan penggunaan sistem*

pembayaran digital secara berkelanjutan. Kharisma, & Jayanto. (2021). *Pengaruh persepsi keamanan terhadap minat penggunaan QRIS*. Kristanty. (2024). *Keamanan transaksi digital melalui enkripsi dan autentikasi QRIS*.

Kusuma, R. V. S., Listyawati, L., & Lestari, D. S. (2024). Pengaruh E-WOM dan E-Service Quality terhadap keputusan penggunaan E-Wallet DANA di Kabupaten Jombang. *Soetomo Administrasi Bisnis*, 2(1), 97–110.

Latief, F., & Dirwan, D. (2020). Pengaruh kemudahan, promosi, dan kemanfaatan terhadap keputusan penggunaan uang digital. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(1), 16–30.

Maharani, dkk. (2023). *Pengaruh persepsi keamanan terhadap minat jamaah berinfaq menggunakan QRIS*.

Mangudu, M., & Sfenrianto, S. (2025). Analysis of factors influencing the intention to use QRIS as a payment tool in Central Kalimantan Province. *International Journal of Advances in Data and Information Systems*, 6(1), 152–164. <https://doi.org/10.59395/ijadis.v6i1.1369>

Marianus, & Ali. (2021). Factors determining the perceived security dimensions in B2C electronic commerce website. *Journal of Accounting and Investment*.

Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. (1995). An integrative model of organizational trust.

Academy of Management Review, 20(3), 709–734.

Mustaqim, D. A. M., & Yasin, A. A. (2023). Impact of implementation Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in fundraising zakat infaq sadaqah (ZIS) at the National Zakat Amil Agency (BAZNAS) Cirebon Regency perspective of sharia economic law. *Sahid Business Journal: Sharia Business Management Research Journal*, 3(1), 1–16.

Multi, A. S., Sukardi, B., & Asmanto, E. (2024). Adoption

- of the Technology Acceptance Model (TAM) in LinkAja Syariah Indonesia digital.
- Munif, A. S., & Darwanto, D. (2023). Determinan penerimaan penggunaan mobile payment QRIS (Quick Response Indonesian Standard) untuk berinfaq di Masjid Raya Baiturrahman Semarang.
- Nadya, N., Sari, N. S., & Hasna, S. D. (2025). Distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam: Analisis zakat, infak, dan wakaf sebagai instrumen pemerataan. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 3(3), 185–192. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i3.1937>
- Noor, J. (2011). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nurdin, dkk. (2020). *Teknologi yang mudah dipelajari dan pengaruhnya terhadap adopsi pengguna*.
- Nurrahman, dkk. (2025). *Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas sistem digital di lingkungan masjid*.
- Pangestu, I. M., Triana, A., Putri, N. A., Khanza, R. M., Safin, B. A., Annur, Y. B., & Choirunnisa, M. (2025). Peran infaq dalam pemberdayaan ekonomi umat Muslim. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 2(11), 1979–1983.
- Pratama, A., & Lestari, N. (2022). Analisis faktor psikologis yang memengaruhi minat konsumen dalam penggunaan teknologi keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Modern*, 8(3), 145–158. <https://doi.org/10.34567/jebm.v8i3.2022>.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Putri, dkk. (2023). *Pengaruh kepercayaan terhadap penggunaan QRIS dalam transaksi keuangan*. Rahimi, Y., Sri, R., & Rendra, W. (2024). Analisis penggunaan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Manajemen*

- Perbankan dan Keuangan*, 4(1).
- Rahmadani. (2023). *Risiko penggunaan QRIS dalam transaksi digital*.
- Ramadanti, Agustina, & Gustiana. (2025). *Indikator kepercayaan dalam penggunaan QRIS*.
- Ratnasari, R. T., Gunawan, S., Septiarini, D. F., Rusmita, S. A., & Kirana, K. C. (2020). Customer satisfaction between perceptions of environment destination brand and behavioural intention. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 72–87.
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh motivasi dan minat terhadap keputusan penggunaan layanan digital pada generasi muda. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 115–126. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v9i2.2023>.
- Rizaldi, & Agustin. (2023). *Preferensi masyarakat terhadap penggunaan uang tunai dalam aktivitas keagamaan*.
- Riza, A. F., & Kulsum, U. (2024). Analisis minat berinfak menggunakan QRIS: Studi empiris jamaah masjid di D.I. Yogyakarta. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 4(2). <https://doi.org/10.28918/velocity.v4i2.9106>
- Romadhon, R., & Sukardi, B. (2024). UTAUT3 assessment on Generation Z Muslim QRIS users to encourage a cashless society in Solo Raya. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 8(2), 143–160. <https://doi.org/10.21043/malia.v8i2.29519>
- Saputri, P. D. (2023). The digitalization impact of the payment system through QRIS on East Java regional financial transactions. *East Java Economic Journal*, 7(2), 301–318. <https://doi.org/10.53572/ejavec.v7i2.120>
- Sharma, S. K., & Sharma, M. (2019). Examining the role of trust and quality dimensions.

(Data jurnal belum lengkap pada sumber awal.)

- Sari, N. P., Handayani, T., & Putra, R. A. (2024). Analisis faktor psikologis terhadap minat penggunaan aplikasi pembayaran digital di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(1), 44–58. <https://doi.org/10.56789/jed.v5i1.2024>.
- Sihabudin, A., dkk. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Siregar, Wisna, & Asniar. (2024). *Pengaruh keamanan terhadap efektivitas transaksi digital*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna, M. (2022). Analisis keamanan dan privasi dalam transaksi menggunakan QRIS: Tantangan dan solusi. *Jurnal Manajemen Riset Bisnis Indonesia*, 11(2), 123–132.
- Sunyoto, D. (2012). *Analisis validitas dan asumsi klasik*.
- Susanto, & Dahlan. (2023). *Pemanfaatan QRIS sebagai sarana infak digital di masjid*.
- Susanto, & Dahlan. (2026). *Perbandingan infak tunai dan infak QRIS*.
- Thoharul Anwar, A. (2018). Zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi umat. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v5i1.3508>
- Usrina, N. (2021). *Manajemen riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh* (Skripsi).

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Utama, dkk. (2024). *Perlindungan data pribadi dalam transaksi digital*.

Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model:

Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204.

Wahyudi, R., & Hafifuddin, H. (2023). Analisis persepsi jamaah masjid di Kecamatan Gondokusuman terhadap keputusan penggunaan QRIS. *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness*, 5(2), 114–127.

<https://doi.org/10.24256/dinamis.v5i2.3347>

Wahyuningrum. (2025). *Pengaruh kepercayaan terhadap penggunaan teknologi pembayaran digital*. Wardhani, N., & Indriyani, Y. (2026). Penentu minat penggunaan QRIS di tempat ibadah: Manfaat, kemudahan, risiko, dan kepercayaan. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi*, 6(1), 61–74.

<https://doi.org/10.24002/konstelasi.v10i1.14059>

Waruwu (2023). *Konsep populasi dalam penelitian ilmiah*.

Wati, I., Zusrony, E., & Tobing, W. T. M. L. (2025). Dampak penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital oleh digital native dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(3), 3898–3912.

<https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1792>

Wildan. (2019). *Persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi*.

Wijaya, E., Rois, M., Listyani, T. T., Widiyati, S., & Fatati, M. (2024). The influence of TAM variables and financial literacy on QRIS payment decisions with interest as an intervening variable (Study on Semarang State Polytechnic students). *International Journal of Scientific*

Research and Management, 12(4), 6203–6209.

<https://doi.org/10.18535/ijssrm/v12i04.em10> Wiranda, A. (2022). Studi komparatif antara penggunaan QRIS dan kotak infaq dalam berinfaq di Masjid Daarussalaam Griya Tugu Asri, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat.

*Jurnal Indragiri Penelitian
Multidisiplin, 2(3),
164–171.*

<https://doi.org/10.58707/jipm.v2i3.293>



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Keamanan Terhadap Minat Jamaah Berinfak Melalui *Quick Response Code Indonesian Standard (Qris)* Di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh

Kepada Yth, Bapak/Ibu/Saudara/I responden Di tempat,
Assalamualaikum Wr.Wb Dengan hormat,
Saya mahasiswa program studi perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang sedang menyusun tugas akhir skripsi. Mengharapkan kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner angket yang akan menjadi bantuan yang sangat berarti bagi saya. Informasi yang diperoleh melalui kuesioner ini **hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak untuk kepentingan di luar itu**, sehingga kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu/Saudara/I akan tetap terjaga sesuai dengan aturan dan etika penelitian. Responden diharapkan membaca setiap pertanyaan dengan baik dan menjawab dengan lengkap. **Tidak ada jawaban yang salah atau jawaban yang benar dalam pilihan Bapak/Ibu/Saudara/I yang penting adalah memilih jawaban sesuai pendapat yang dirasakan.** Demikianlah permohonan saya, Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/I dalam meluangkan waktu untuk mengisi dan menyatakan pendapat dalam penelitian ini saya ucapkan terimakasih banyak. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Hormat saya

Nazilatul Fitri
NIM. 220603098

IDENTITAS RESPONDEN DAN PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

A. Identitas Responden

1. Nama/Inisial (Boleh Dikosongkan) :

2. Alamat (Kecamatan) :

i. Baiturrahman

ii. Banda Raya

iii. Jaya Baru

iv. Kuta Alam

v. Kuta Raja

vi. Lueng Bata

vii. Meuraxa

viii. Syiah Kuala

ix. Ulee Kareng

3. Jenis Kelamin :

Laki-laki

Perempuan

4. Usia :

<18 tahun

18-26 tahun

32-37 tahun

38-43 tahun

44-49 tahun

> 50 tahun



5. Pendidikan Terakhir :

SD/SMP

SMA/SMK

Diploma D-1/D-2/D-3

Sarjana (S-1/D-4)

Master/Megister (S-2)

Doktoral (S-3)

Tidak sekolah Formal

6. Status Pekerjaan:

Mahasiswa/pelajar

Pegawai Negeri Sipil/ TNI/ Polri

Pegawai Tetap

Pegawai Swasta

Wiraswasta/ Pengusaha

Ibu Rumah Tangga

Freelance

Professional

Pensiunan

Lainnya (sebutkan.....)

7. Apakah Anda Mengetahui Terdapat QRIS untuk Berinfak di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh?

a. Ya

b. Tidak

8. Apakah anda pernah berinfak menggunakan QRIS?

a. Ya

b. Tidak

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berikan jawaban pada pertanyaan berikut ini yang sesuai dengan pendapat saudara/I, dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia keterangan sebagai berikut. Skala yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju

Persepsi Kemudahan

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Mudah Dipelajari (<i>Easy To Learn</i>)						
1	Saya mudah mempelajari tata cara penggunaan QRIS untuk melakukan infak di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh					
2	Saya dapat memahami langkah-langkah berinfak melalui QRIS dalam waktu yang relatif singkat					
Dapat Dikendalikan (<i>Controllable</i>)						
3	Saya merasa memiliki kendali penuh terhadap proses transaksi infak yang dilakukan melalui QRIS					
4	Saya merasa memiliki kendali penuh terhadap proses transaksi infak yang dilakukan melalui QRIS					

Jelas dan Mudah Dipahami (<i>Clear and Understandable</i>)					
5	Informasi dan petunjuk penggunaan QRIS untuk berinfak disajikan dengan jelas dan mudah dipahami				
6	Saya memahami proses transaksi infak melalui QRIS tanpa mengalami kebingungan				
Fleksibel (<i>Flexible</i>)					
7	QRIS memungkinkan saya melakukan infak dengan lebih fleksibel dibandingkan metode tunai				
8	Saya dapat menggunakan QRIS untuk berinfak kapan saja sesuai kebutuhan saya				
Mudah Menjadi Terampil (<i>Easy to Become Skillful</i>)					
9	Saya dapat dengan cepat menguasai penggunaan QRIS untuk melakukan infak				
10	Saya merasa mampu menggunakan QRIS untuk berinfak tanpa memerlukan banyak bantuan dari orang lain				

Persepsi Kepercayaan

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Kemampuan (<i>Ability</i>)						
1	Saya percaya QRIS mampu memproses transaksi infak dengan baik					
2	Saya yakin QRIS dapat digunakan dengan lancar saat berinjak					
Kebaikan Hati (<i>Benevolence</i>)						
3	Saya percaya QRIS dikembangkan untuk masyarakat memudahkan bertransaksi dalam					
4	Saya percaya QRIS mampu mendukung proses infak secara aman dan terpercaya					
Integritas (<i>Integrity</i>)						
5	Saya percaya QRIS menjalankan transaksi sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku					
6	Saya percaya transaksi infak melalui QRIS dilakukan secara jujur dan transparan					

Persepsi Keamanan

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Kerahasiaan (<i>Confidentiality</i>)						
1	Saya merasa data pribadi saya aman saat berinfak menggunakan QRIS					
2	Saya percaya informasi transaksi infak saya melalui QRIS terlindungi dari pihak yang tidak terwenang					
Ketersediaan (<i>Availability</i>)						
3	QRIS dapat saya gunakan setiap kali ingin berinfak di masjid					
4	Saya jarang mengalami gangguan saat menggunakan QRIS untuk berinfak					
Jaminan Transaksi (<i>Non-Repudiation</i>)						
5	Saya memperoleh bukti transaksi setiap kali berinfak melalui QRIS					
6	Saya yakin transaksi infak yang saya lakukan melalui QRIS tercatat dengan baik					
Privasi (<i>Privacy</i>)						
7	Saya percaya QRIS menjaga kerahasiaan identitas saya saat berinfak					
8	Saya yakin informasi pribadi saya tidak disalahgunakan saat menggunakan QRIS					

Minat Jamaah Berinfak

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Keinginan Menggunakan (<i>Desire to Use</i>)						
1	Saya memiliki keinginan untuk menggunakan QRIS sebagai sarana berinfak di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh					
2	Saya ingin memanfaatkan QRIS ketika melakukan infak di masjid.					
Niat Menggunakan (<i>Intention to Use</i>)						
3	Saya berniat menggunakan QRIS saat melakukan infak di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh.					
4	Saya berencana menggunakan QRIS untuk berinfak pada kesempatan berikutnya					
Niat Penggunaan Berkelanjutan (<i>Continuance Intention</i>)						
5	Saya akan terus menggunakan QRIS sebagai sarana berinfak di masa mendatang.					
6	Saya bersedia menggunakan QRIS secara berulang untuk kegiatan infak.					
Niat Merekomendasikan (<i>Recommendation Intention</i>)						
7	Saya bersedia merekomendasikan penggunaan QRIS kepada jamaah lain sebagai sarana berinfak					
8	Saya akan menyarankan keluarga atau teman untuk menggunakan QRIS dalam berinfak					

Lampiran 2 Tabel Tabulasi Angket Penelitian

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)

Persepsi Kemudahan Penggunaan											
No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	10	Total
1	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3	3	3	5	4	4	3	3	3	3	3	34
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	5	3	5	4	3	4	5	4	4	3	40
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	2	5	4	1	2	5	4	1	2	5	31
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	33
13	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
16	5	3	3	4	4	2	4	5	2	2	34
17	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	35
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
19	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	36

20	1	3	4	4	3	3	4	3	3	3	31
21	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	35
22	1	3	3	2	5	2	4	3	2	2	27
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	5	3	2	5	4	4	4	4	4	4	39
29	5	5	4	4	4	5	4	3	4	5	43
30	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	47
31	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38
32	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	34
33	4	4	5	4	5	2	1	5	4	4	38
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28
36	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
37	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
39	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	39
40	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	35
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
42	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43
43	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	41

44	4	3	4	4	3	3	5	5	3	4	38
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
47	1	3	3	4	2	2	1	2	1	2	21
48	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	37
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
53	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	48
54	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
60	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
62	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	44
63	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	36
64	4	5	4	4	5	5	5	3	4	4	43
65	4	3	4	3	3	2	5	2	3	2	31
66	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	43
67	4	4	5	3	3	4	3	3	5	4	38

68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
69	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	45
70	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
72	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	46
73	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	46
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
76	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
77	5	5	5	4	5	5	3	3	5	4	44
78	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	39
79	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	47
80	4	4	4	5	5	3	4	5	4	5	43
81	3	4	5	5	4	5	5	4	3	3	41
82	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	43
83	1	4	3	3	4	4	3	5	4	3	34
84	3	2	2	1	4	3	3	4	2	3	27
85	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	48
86	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	45
87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
88	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	33
89	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
90	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
91	3	3	3	4	3	4	5	4	3	3	35

92	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	37
93	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	13
94	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
95	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	43
96	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	15
97	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	45
98	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5	42
99	3	4	4	3	4	4	3	5	4	4	38
100	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
101	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
102	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	34
103	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
104	3	2	4	5	5	2	1	1	3	4	30
105	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
106	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	40
107	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	43
108	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
109	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
110	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	35
111	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	12
112	5	4	5	4	4	2	4	4	2	5	39
113	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
114	1	3	3	4	4	3	1	1	2	1	23
115	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38

116	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	46
117	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
118	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	44
119	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	43
120	5	4	3	3	5	5	3	5	5	5	43
121	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	47
122	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	45
123	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
124	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
125	1	1	1	1	1	3	2	2	3	1	16
126	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44
127	3	4	4	3	4	3	5	5	4	4	39
128	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
129	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
130	2	4	2	1	5	4	2	1	5	5	31
131	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
132	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	44
133	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	48
134	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
135	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	45
136	4	3	5	3	2	4	3	5	5	4	38
137	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
138	4	4	3	4	5	1	1	5	5	4	36
139	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41

140	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	42
141	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	42
142	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	46
143	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
144	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	45
145	5	4	5	3	4	5	3	5	4	4	42
146	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
147	4	3	4	3	5	4	3	4	4	4	38
148	4	5	5	5	2	5	4	5	5	5	45
149	1	2	2	2	2	4	4	2	3	3	25
150	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
151	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
152	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	46
153	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
154	3	4	4	3	5	4	5	5	4	4	41
155	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
156	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
157	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
158	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
159	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
160	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
161	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	34
162	4	4	4	2	4	4	5	5	5	5	42
163	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	46

164	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
165	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
166	3	4	2	4	2	4	3	3	4	4	33
167	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
168	3	4	5	5	4	5	5	4	3	5	43
169	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44
170	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
171	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	46
172	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
173	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
174	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
175	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
176	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	35
177	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
178	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
179	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
180	4	4	4	2	2	2	4	4	5	5	36
181	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
182	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
183	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	46
184	3	5	3	3	5	4	3	3	4	4	37
185	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	43
186	4	5	4	4	4	4	2	4	4	5	40
187	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	44

188	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
189	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
190	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	43
191	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	48
192	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	45
193	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	47
194	5	3	5	3	4	4	5	4	4	5	42
195	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
196	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	45
197	4	4	4	5	2	2	3	5	3	5	37
198	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
199	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	46
200	2	4	1	2	5	5	5	4	2	5	35
201	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
202	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
203	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	44
204	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44
205	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
206	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	37
207	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
208	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
209	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44
210	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
211	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10

212	4	4	5	5	4	4	2	5	5	4	42
213	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
214	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
215	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
216	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
217	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	35
218	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	12
219	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	38
220	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
221	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
222	3	2	2	2	4	4	5	5	1	5	33
223	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	47
224	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
225	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	44
226	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	12
227	2	5	2	5	1	5	4	4	1	2	31
228	4	5	5	5	3	1	5	1	5	4	38
229	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	43
230	4	5	4	4	5	3	4	3	5	5	42
231	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
232	3	3	4	5	4	5	3	4	4	3	38
233	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	44
234	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
235	4	5	4	5	5	4	2	4	4	5	42

236	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	46
237	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
238	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
239	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	48
240	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	47
241	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46
242	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46
243	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	44
244	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
245	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	45
246	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
247	3	3	3	3	2	4	2	3	4	2	29
248	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
249	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	45
250	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
251	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
252	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
253	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
254	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38
255	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
256	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
257	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
258	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	15
259	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	47

260	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47
261	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
262	5	4	5	2	4	2	5	4	5	2	38
263	3	3	4	4	2	4	4	5	4	4	37
264	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
265	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	44
266	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
267	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	36
268	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
269	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	35
270	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
271	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	46
272	5	4	4	3	5	3	5	4	4	4	41
273	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	46
274	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
275	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	45
276	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	45
277	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	46
278	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	45
279	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
280	2	4	5	1	5	1	1	4	2	2	27
281	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
282	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	43
283	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	43

284	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	45
285	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
286	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
287	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
288	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
289	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42
290	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
291	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
292	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38
293	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
294	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	46
295	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	34
296	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	41
297	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	47
298	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
299	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42
300	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	47
301	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	44
302	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	48
303	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	45
304	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
305	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	45
306	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	47
307	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	45

308	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	46
309	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	45
310	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
311	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	46
312	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	45
313	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
314	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
315	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	44
316	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
317	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	43
318	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	42
319	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
320	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	46
321	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
322	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	42
323	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
324	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
325	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
326	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	47
327	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
328	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	45
329	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	47
330	4	5	1	2	4	5	1	2	4	5	33
331	5	4	4	5	1	2	4	5	4	5	39

332	5	4	1	4	5	1	4	5	5	4	38
333	2	2	1	1	3	2	2	4	3	4	24
334	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	47
335	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	48
336	4	4	5	5	3	4	3	3	5	5	41
337	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
338	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
339	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	46
340	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4	42
341	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
342	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	42
343	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	12
344	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
345	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
346	5	4	5	4	5	2	5	4	5	2	41
347	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
348	2	5	5	4	4	3	2	4	4		36
349	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
350	2	2	3	1	4	2	3	3	4	3	27
351	5	2	4	5	4	5	4	2	2	2	35
352	4	2	5	2	4	4	5	4	5	4	39
353	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	45
354	2	3	3	3	3	3	3	5	5	5	35
355	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

356	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
357	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	36
358	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45
359	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	47
360	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	21
361	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
362	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
363	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	44
364	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
365	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	32
366	1	1	4	4	4	2	2	4	4	2	28
367	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	45
368	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
369	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	45
370	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	41
371	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
372	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
373	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	43
374	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	37
375	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
376	2	4	5	4	5	2	4	1	4	2	33
377	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	45
378	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
379	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50

380	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
381	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
382	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
383	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
384	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
385	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49

2. Persepsi Kepercayaan (X2)

Persepsi Kepercayaan							
No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Total
1	4	4	5	5	4	4	26
2	1	1	1	1	1	1	6
3	3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	4	4	4	24
6	5	5	5	3	3	5	26
7	5	5	5	5	5	5	30
8	5	5	5	5	5	5	30
9	5	5	5	5	5	5	30
10	5	4	1	2	4	5	21
11	5	5	5	5	5	5	30
12	4	3	4	4	3	3	21
13	4	4	4	4	4	3	23
14	5	5	5	5	5	5	30

15	4	5	5	5	5	5	29
16	3	3	5	2	5	3	21
17	4	2	5	4	4	4	23
18	5	5	5	5	5	5	30
19	3	3	4	4	4	3	21
20	3	3	3	2	3	3	17
21	4	4	4	4	3	3	22
22	3	4	4	2	3	4	20
23	1	1	1	1	1	1	6
24	5	5	5	5	5	5	30
25	4	4	4	4	4	4	24
26	3	3	3	3	4	4	20
27	4	4	4	4	4	4	24
28	4	4	4	4	4	4	24
29	4	4	4	4	4	4	24
30	4	4	4	4	4	4	24
31	4	4	4	4	4	4	24
32	5	5	5	4	4	4	27
33	2	1	1	3	4	5	16
34	3	3	3	3	3	3	18
35	4	4	4	4	4	4	24
36	4	4	4	4	4	4	24
37	4	4	4	4	4	4	24
38	5	5	5	5	5	5	30

39	4	4	4	4	4	4	24
40	5	5	5	4	5	5	29
41	4	4	4	4	4	4	24
42	4	4	5	5	5	4	27
43	4	4	4	4	4	4	24
44	4	4	3	3	4	3	21
45	5	5	5	5	5	5	30
46	4	4	4	4	4	4	24
47	1	2	2	2	1	2	10
48	4	4	3	4	4	4	23
49	5	4	5	5	5	5	29
50	4	4	4	4	4	4	24
51	4	4	4	4	4	4	24
52	5	5	5	5	5	5	30
53	5	5	5	5	5	5	30
54	4	4	4	4	4	4	24
55	5	5	5	5	5	5	30
56	4	4	4	4	4	4	24
57	4	4	4	4	4	4	24
58	1	1	1	1	1	1	6
59	5	5	5	5	5	5	30
60	4	4	4	4	4	4	24
61	3	4	4	4	4	4	23
62	5	5	5	5	5	5	30

63	4	4	4	4	3	3	22
64	4	4	5	4	4	4	25
65	3	1	5	3	3	2	17
66	4	4	5	5	4	5	27
67	4	4	2	3	3	4	20
68	5	5	5	5	5	5	30
69	4	5	5	4	5	5	28
70	5	5	5	5	5	5	30
71	3	3	3	3	3	3	18
72	4	4	4	4	4	4	24
73	4	5	5	5	5	5	29
74	4	4	4	4	4	4	24
75	4	4	4	4	4	4	24
76	5	5	5	5	5	5	30
77	4	4	4	3	4	5	24
78	5	5	5	5	5	5	30
79	5	5	5	5	5	5	30
80	5	5	5	5	5	5	30
81	5	5	5	5	5	5	30
82	4	4	4	4	4	4	24
83	2	3	5	4	3	3	20
84	3	5	3	4	3	2	20
85	4	4	4	4	4	4	24
86	5	5	4	4	5	4	27

87	3	3	3	3	3	3	18
88	4	4	4	4	4	4	24
89	4	4	5	5	5	4	27
90	5	5	5	5	5	5	30
91	3	4	4	4	4	3	22
92	4	4	1	4	4	4	21
93	1	1	1	2	2	2	9
94	5	5	5	5	5	5	30
95	5	4	4	4	4	4	25
96	2	2	1	2	1	2	10
97	5	4	5	5	4	4	27
98	5	4	5	5	4	5	28
99	4	4	3	3	4	4	22
100	5	5	4	4	4	4	26
101	5	5	5	5	5	5	30
102	3	3	4	4	4	4	22
103	5	5	5	5	5	5	30
104	3	3	4	4	1	2	17
105	5	3	4	5	4	4	25
106	4	4	5	4	4	4	25
107	4	4	4	4	4	4	24
108	3	3	4	4	3	4	21
109	4	4	4	4	4	4	24
110	5	4	3	4	4	4	24

111	1	1	1	3	1	1	8
112	4	5	4	5	5	5	28
113	4	4	5	4	4	4	25
114	1	1	1	1	1	1	6
115	4	4	4	4	4	4	24
116	4	4	4	4	4	4	24
117	4	4	4	4	4	4	24
118	4	4	5	5	5	4	27
119	4	5	4	3	3	4	23
120	5	5	5	5	5	5	30
121	5	5	5	5	5	5	30
122	4	4	5	5	4	5	27
123	5	5	5	5	5	5	30
124	4	2	4	4	4	4	22
125	3	1	2	1	1	1	9
126	4	5	5	4	4	3	25
127	5	5	5	4	4	4	27
128	1	1	1	1	1	1	6
129	5	5	5	5	5	5	30
130	4	5	4	2	2	5	22
131	3	3	3	3	3	3	18
132	5	4	4	4	5	4	26
133	4	4	5	4	4	5	26
134	5	5	5	5	5	5	30

135	4	5	3	4	5	5	26
136	5	5	4	5	4	3	26
137	5	5	5	5	5	5	30
138	4	5	5	5	5	5	29
139	4	4	4	4	4	5	25
140	4	4	4	4	4	5	25
141	4	4	4	4	4	5	25
142	4	4	5	4	5	5	27
143	4	4	4	3	3	3	21
144	5	4	4	5	4	5	27
145	5	4	3	5	4	5	26
146	5	4	3	5	4	5	26
147	4	3	3	3	4	4	21
148	5	5	5	5	5	3	28
149	4	4	4	4	4	4	24
150	5	5	5	5	5	5	30
151	5	5	5	5	5	4	29
152	4	4	5	4	4	4	25
153	5	5	5	5	5	5	30
154	5	5	5	5	5	5	30
155	5	5	5	5	5	5	30
156	4	4	4	4	4	4	24
157	1	1	1	1	1	1	6
158	1	1	1	1	1	1	6

159	5	5	5	5	5	5	30
160	1	1	1	1	1	1	6
161	4	4	4	4	4	4	24
162	5	5	3	5	5	5	28
163	4	4	4	4	5	5	26
164	4	4	4	4	4	4	24
165	4	4	4	4	4	4	24
166	2	3	3	2	4	2	16
167	4	4	5	5	5	5	28
168	5	4	5	3	5	3	25
169	5	5	5	5	5	5	30
170	4	4	4	4	4	4	24
171	5	4	4	4	4	5	26
172	3	4	4	4	4	4	23
173	4	4	4	4	4	4	24
174	5	5	5	5	5	5	30
175	5	5	5	5	5	5	30
176	3	4	4	4	4	4	23
177	3	3	3	3	3	3	18
178	4	4	4	4	4	4	24
179	5	5	5	5	5	5	30
180	5	5	4	4	5	4	27
181	1	1	1	1	1	1	6
182	5	5	5	5	5	5	30

183	4	5	4	4	5	4	26
184	4	5	5	5	5	5	29
185	5	5	5	5	5	5	30
186	4	4	5	5	4	4	26
187	4	5	5	5	4	4	27
188	5	5	5	5	5	5	30
189	5	5	5	5	5	5	30
190	4	4	4	4	4	4	24
191	5	5	5	5	5	4	29
192	5	4	2	5	4	4	24
193	5	5	5	5	4	4	28
194	5	5	4	4	4	4	26
195	4	4	4	4	4	4	24
196	4	4	5	4	4	4	25
197	4	4	5	4	4	5	26
198	4	5	5	5	5	4	28
199	4	4	5	4	4	4	25
200	5	5	4	4	4	4	26
201	4	4	4	4	4	4	24
202	5	5	5	5	5	5	30
203	4	4	5	4	4	5	26
204	4	4	4	4	4	4	24
205	5	5	5	5	5	5	30
206	4	3	4	5	4	4	24

207	4	4	4	4	4	4	24
208	4	3	3	3	3	3	19
209	4	4	5	5	5	4	27
210	4	5	5	5	5	5	29
211	1	2	2	2	2	2	11
212	4	4	5	4	4	4	25
213	5	5	5	5	5	5	30
214	5	5	5	5	5	5	30
215	5	4	4	5	4	5	27
216	5	5	5	5	5	5	30
217	3	3	4	3	3	3	19
218	1	1	1	1	1	1	6
219	4	4	4	4	4	4	24
220	4	4	4	4	4	4	24
221	4	4	4	4	4	4	24
222	1	1	1	1	1	1	6
223	5	4	5	4	4	5	27
224	4	4	4	4	4	4	24
225	4	5	5	4	4	5	27
226	1	4	4	5	4	4	22
227	4	2	1	5	4	2	18
228	4	3	1	4	1	4	17
229	4	5	4	5	5	5	28
230	4	5	4	4	5	5	27

231	5	5	5	5	5	5	30
232	2	3	3	2	3	1	14
233	4	5	4	4	4	5	26
234	4	5	4	4	4	4	25
235	4	4	5	5	4	4	26
236	4	4	5	5	4	5	27
237	5	5	5	5	5	5	30
238	5	5	5	5	5	5	30
239	5	5	5	5	5	5	30
240	4	4	5	5	5	5	28
241	5	5	5	5	5	5	30
242	4	4	4	4	4	4	24
243	4	5	4	5	5	4	27
244	4	4	4	4	4	4	24
245	4	4	4	5	4	4	25
246	5	5	5	5	5	5	30
247	3	4	4	4	4	4	23
248	4	5	4	5	5	4	27
249	5	5	5	5	4	5	29
250	5	5	5	5	5	5	30
251	5	5	5	5	5	5	30
252	5	5	5	5	5	5	30
253	4	4	4	4	4	5	25
254	4	4	4	4	5	4	25

255	4	5	5	4	5	4	27
256	5	5	5	5	5	5	30
257	4	4	4	4	4	4	24
258	2	1	1	1	1	2	8
259	5	5	5	4	4	4	27
260	4	4	4	5	4	4	25
261	3	3	3	3	3	3	18
262	4	5	5	2	4	4	24
263	1	4	4	3	4	4	20
264	5	5	5	5	5	5	30
265	4	4	4	4	5	4	25
266	5	4	4	4	4	4	25
267	4	5	4	4	3	4	24
268	4	4	4	5	4	4	25
269	4	3	3	4	4	3	21
270	5	5	5	5	5	5	30
271	4	4	4	5	5	4	26
272	3	2	4	5	3	3	20
273	5	4	5	5	5	4	28
274	5	5	5	5	5	5	30
275	5	5	5	5	5	5	30
276	4	5	5	4	4	4	26
277	4	4	5	5	5	5	28
278	4	5	4	4	4	4	25

279	4	5	4	5	4	4	26
280	1	2	4	5	1	2	15
281	4	4	4	4	5	4	25
282	4	4	4	4	4	4	24
283	4	5	4	4	5	4	26
284	5	5	4	5	5	4	28
285	5	5	5	4	5	4	28
286	4	4	4	4	4	4	24
287	4	4	4	4	4	4	24
288	5	5	5	5	5	5	30
289	4	4	4	4	4	4	24
290	4	4	4	4	4	4	24
291	1	1	1	1	1	1	6
292	4	4	4	4	4	4	24
293	4	5	5	5	5	5	29
294	4	4	5	4	4	5	26
295	4	3	4	4	4	4	23
296	4	4	4	4	3	5	24
297	5	5	5	5	5	5	30
298	4	4	4	4	4	4	24
299	5	5	5	5	5	5	30
300	5	4	5	5	5	5	29
301	4	3	4	5	4	5	25
302	5	5	5	5	5	5	30

303	4	5	4	5	5	4	27
304	2	3	2	3	3	4	17
305	5	5	4	4	4	5	27
306	5	4	5	5	5	5	29
307	3	3	5	4	4	4	23
308	5	5	5	4	5	5	29
309	5	5	5	4	4	4	27
310	4	4	4	4	4	4	24
311	5	5	4	5	5	5	29
312	5	5	4	4	5	5	28
313	5	5	5	5	5	5	30
314	4	4	4	4	4	4	24
315	4	4	4	4	4	4	24
316	5	4	5	5	5	5	29
317	5	3	4	4	5	5	26
318	4	4	4	4	4	4	24
319	5	4	5	4	5	4	27
320	4	5	5	5	4	4	27
321	5	5	5	5	5	5	30
322	5	5	4	4	4	4	26
323	5	5	5	5	5	5	30
324	4	4	4	4	4	4	24
325	1	1	1	1	1	1	6
326	4	4	5	5	4	5	27

327	3	4	4	3	3	3	20
328	5	4	5	4	3	5	26
329	3	3	5	3	4	4	22
330	4	5	4	5	4	5	27
331	4	5	1	5	1	5	21
332	4	5	1	4	5	4	23
333	4	4	3	3	4	4	22
334	4	4	5	5	5	5	28
335	4	4	5	4	4	3	24
336	4	4	4	5	5	5	27
337	5	5	5	5	5	5	30
338	4	4	4	4	4	4	24
339	5	5	5	5	5	5	30
340	5	4	5	5	4	4	27
341	5	5	5	5	5	5	30
342	5	5	5	4	4	5	28
343	1	2	1	2	1	1	8
344	5	5	5	5	5	5	30
345	4	4	4	4	4	4	24
346	5	4	5	4	4	5	27
347	4	4	4	4	4	4	24
348	3	3	3	2	3	2	16
349	4	5	5	4	5	4	27
350	1	3	3	4	2	3	16

351	4	2	5	2	4	4	21
352	2	2	5	4	5	2	20
353	4	4	5	5	4	5	27
354	3	3	5	3	3	4	21
355	4	4	4	4	4	4	24
356	4	4	4	4	4	4	24
357	5	4	5	5	5	5	29
358	4	5	4	5	4	5	27
359	3	5	5	5	5	5	28
360	1	3	2	2	2	1	11
361	4	4	4	4	4	4	24
362	4	4	4	4	4	4	24
363	4	4	5	5	5	5	28
364	4	4	5	4	4	5	26
365	3	3	4	3	3	3	19
366	4	4	2	4	2	4	20
367	5	5	5	5	5	4	29
368	5	5	5	5	5	5	30
369	5	5	5	4	4	5	28
370	5	5	5	5	4	4	28
371	1	1	1	1	1	1	6
372	4	4	4	4	4	4	24
373	5	4	4	5	4	4	26
374	4	4	4	4	4	4	24

375	4	4	4	4	4	4	24
376	5	4	2	4	4	5	24
377	5	5	5	5	5	5	30
378	5	5	5	5	5	5	30
379	5	5	5	5	5	5	30
380	5	5	5	5	5	5	30
381	5	5	5	5	5	5	30
382	4	4	4	4	4	4	24
383	5	5	5	5	5	5	30
384	5	4	5	5	4	4	27
385	5	5	5	5	5	5	30

3. Persepsi Keamanan (X3)

Persepsi Keamanan									
No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	Total
1	4	4	4	4	5	5	5	5	36
2	1	1	1	1	1	1	1	1	8
3	4	4	3	3	3	3	3	3	26
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	5	4	4	5	4	3	4	5	34
7	4	3	4	4	4	4	4	4	31
8	5	5	5	5	5	5	5	5	40
9	4	4	5	4	4	4	4	4	33

10	3	3	2	2	4	2	3	3	22
11	5	5	5	5	5	5	5	5	40
12	4	3	3	3	4	3	3	3	26
13	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	5	5	5	5	5	5	5	5	40
15	5	5	5	5	5	5	5	5	40
16	3	2	4	3	5	3	3	3	26
17	3	3	2	2	2	3	3	4	22
18	5	5	5	5	5	5	5	5	40
19	4	4	4	3	4	4	4	4	31
20	3	3	3	2	4	3	3	3	24
21	3	4	4	4	3	4	4	4	30
22	4	2	4	4	4	3	3	3	27
23	1	1	1	1	1	1	1	1	8
24	5	5	5	5	5	5	5	5	40
25	4	4	4	4	4	4	4	4	32
26	3	3	3	3	4	4	4	3	27
27	4	4	4	4	4	4	4	4	32
28	3	4	4	4	4	4	4	4	31
29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	4	4	4	4	4	4	4	4	32
31	4	4	4	4	5	4	5	4	34
32	4	2	3	5	1	3	4	4	26
33	1	3	4	3	5	4	5	4	29

34	3	3	3	3	3	3	3	3	24
35	4	4	4	4	4	4	4	4	32
36	4	4	4	4	4	4	4	4	32
37	4	4	4	4	4	4	4	4	32
38	5	5	5	5	5	5	5	5	40
39	3	3	4	4	4	4	4	3	29
40	3	4	5	3	4	5	5	5	34
41	4	4	4	4	4	4	3	3	30
42	4	4	4	4	5	4	4	4	33
43	4	4	4	3	5	5	5	5	35
44	4	4	5	2	4	4	3	4	30
45	5	5	5	5	5	5	5	5	40
46	4	4	4	4	4	4	4	4	32
47	1	1	2	4	2	3	4	5	22
48	3	3	4	4	4	4	3	3	28
49	4	4	5	4	5	5	4	3	34
50	4	4	4	4	4	4	4	4	32
51	4	4	4	4	4	4	4	4	32
52	5	5	5	5	5	5	5	5	40
53	5	4	5	5	5	5	5	4	38
54	3	4	4	4	4	4	4	4	31
55	5	5	5	5	5	5	5	5	40
56	4	4	4	4	4	4	4	4	32
57	4	4	4	4	4	4	4	4	32

58	1	1	1	1	1	1	1	1	8
59	4	4	5	4	5	5	4	4	35
60	4	4	4	5	4	4	4	4	33
61	4	4	4	3	4	4	4	4	31
62	5	5	4	4	4	4	4	4	34
63	4	4	4	3	4	4	4	4	31
64	5	4	3	4	4	4	4	5	33
65	3	3	4	1	5	4	3	3	26
66	4	5	3	4	3	4	4	5	32
67	4	4	4	3	4	4	4	4	31
68	5	5	5	5	5	5	5	5	40
69	3	4	3	4	4	5	5	5	33
70	4	5	3	4	5	5	5	5	36
71	3	3	3	3	3	3	3	3	24
72	5	5	4	5	5	5	5	5	39
73	5	5	5	5	5	5	5	5	40
74	4	4	4	4	4	4	4	4	32
75	4	4	4	4	4	4	4	4	32
76	5	5	5	5	5	5	5	5	40
77	4	5	5	3	4	5	5	4	35
78	5	5	5	4	5	5	5	5	39
79	5	5	5	4	4	5	4	5	37
80	5	5	4	4	4	5	5	5	37
81	3	4	5	4	5	5	5	3	34

82	4	4	4	4	4	4	4	4	32
83	1	3	3	4	4	4	5	3	27
84	2	5	3	3	2	4	4	5	28
85	3	3	4	3	4	5	5	5	32
86	5	5	4	5	4	5	5	4	37
87	3	3	4	3	4	3	3	3	26
88	4	3	4	3	3	4	4	3	28
89	4	4	5	5	5	5	5	5	38
90	5	5	5	5	5	5	5	5	40
91	3	4	3	3	3	3	4	4	27
92	4	4	4	4	4	4	4	4	32
93	2	1	1	1	2	1	1	1	10
94	5	5	5	5	5	5	5	5	40
95	3	4	4	3	4	4	3	4	29
96	3	1	3	1	1	2	1	2	14
97	5	5	5	4	5	5	5	5	39
98	5	4	5	4	5	5	5	5	38
99	5	4	4	4	4	3	3	4	31
100	4	3	4	3	5	5	3	3	30
101	5	5	5	5	5	4	5	5	39
102	4	4	3	3	4	4	4	4	30
103	5	5	5	5	5	5	5	5	40
104	2	3	4	5	4	5	3	1	27
105	4	4	5	3	4	4	4	3	31

106	4	4	4	4	5	5	5	4	35
107	4	4	4	4	4	4	4	4	32
108	4	4	3	3	3	3	3	3	26
109	4	4	4	4	4	4	4	4	32
110	3	4	3	3	4	4	4	4	29
111	1	1	1	3	1	1	1	1	10
112	4	4	4	2	4	3	4	4	29
113	4	5	3	3	4	4	4	4	31
114	1	1	1	1	1	1	1	1	8
115	3	4	4	4	4	4	4	4	31
116	3	3	5	2	4	4	3	3	27
117	3	3	3	3	3	3	3	3	24
118	5	4	3	4	4	4	4	4	32
119	4	5	3	2	5	4	3	4	30
120	5	5	5	5	5	5	5	5	40
121	5	5	5	5	5	5	5	5	40
122	4	5	4	4	5	5	4	4	35
123	5	5	5	4	5	5	5	5	39
124	4	4	4	2	4	4	4	4	30
125	1	1	4	2	3	1	2	1	15
126	4	4	5	5	5	3	5	5	36
127	3	4	4	3	3	4	4	3	28
128	1	1	1	1	1	1	1	1	8
129	5	5	5	5	5	5	5	5	40

130	4	2	4	5	4	5	5	5	34
131	3	3	3	3	3	3	3	3	24
132	3	4	4	3	4	3	5	4	30
133	3	3	4	3	4	4	4	3	28
134	4	4	4	5	5	5	5	5	37
135	4	5	4	4	5	5	5	5	37
136	5	4	3	5	5	4	5	4	35
137	5	5	5	5	5	5	5	5	40
138	5	5	5	5	5	5	5	5	40
139	4	4	4	4	4	4	4	4	32
140	5	5	5	4	4	4	4	4	35
141	5	5	5	4	4	4	4	4	35
142	4	4	4	4	4	5	4	4	33
143	3	3	3	3	3	3	3	3	24
144	4	4	5	4	5	5	4	5	36
145	5	3	5	4	5	4	5	4	35
146	4	5	5	4	5	4	4	4	35
147	4	4	3	3	3	4	4	4	29
148	3	3	5	5	5	3	3	3	30
149	4	4	4	4	4	4	4	4	32
150	5	5	5	5	5	5	5	5	40
151	5	5	5	5	5	5	5	5	40
152	4	4	5	5	5	5	5	5	38
153	5	5	5	5	5	5	5	5	40

154	4	5	4	5	5	5	4	5	37
155	5	5	5	5	5	5	5	5	40
156	5	4	5	4	5	4	5	4	36
157	1	1	1	2	2	2	2	2	13
158	1	1	1	1	1	2	2	1	10
159	5	5	5	5	5	5	5	5	40
160	5	5	5	5	5	5	5	5	40
161	4	4	4	4	4	4	4	4	32
162	5	4	3	5	5	5	5	5	37
163	5	5	5	5	5	5	5	5	40
164	4	4	4	3	4	4	4	4	31
165	4	4	4	4	4	4	4	4	32
166	4	4	4	4	4	4	4	5	33
167	5	5	5	5	5	5	5	5	40
168	4	5	3	5	4	3	4	5	33
169	5	5	5	5	4	5	5	5	39
170	4	4	4	4	4	4	4	4	32
171	4	5	2	2	4	4	4	4	29
172	4	4	4	4	4	4	4	4	32
173	4	4	4	4	4	4	4	4	32
174	4	4	4	4	4	4	4	4	32
175	5	5	5	5	5	5	5	5	40
176	3	3	4	3	4	4	4	3	28
177	3	3	3	3	3	3	3	3	24

178	4	3	3	3	3	3	3	3	25
179	5	5	5	4	5	5	5	5	39
180	4	4	5	4	4	4	4	5	34
181	1	1	1	1	1	1	1	1	8
182	4	5	5	5	5	4	5	5	38
183	4	4	5	4	5	5	4	4	35
184	3	4	3	3	3	3	3	3	25
185	4	4	4	4	5	5	5	5	36
186	4	4	5	5	4	5	5	5	37
187	5	4	5	4	4	4	4	4	34
188	5	5	5	5	5	5	5	5	40
189	5	5	5	5	5	4	5	5	39
190	4	4	4	4	4	4	4	4	32
191	5	5	5	5	5	5	5	5	40
192	4	5	4	2	5	4	4	4	32
193	5	5	4	4	5	4	4	5	36
194	4	4	4	5	4	4	4	4	33
195	4	4	4	4	4	4	4	4	32
196	4	4	5	4	5	4	4	4	34
197	5	4	4	3	4	4	2	5	31
198	4	4	5	4	4	5	5	5	36
199	4	4	5	4	4	4	4	4	33
200	5	5	4	4	4	4	4	4	34
201	4	4	4	4	4	4	4	4	32

202	4	4	5	5	5	5	4	4	36
203	4	4	4	4	4	4	4	4	32
204	4	4	4	4	4	4	4	4	32
205	5	5	5	5	5	5	5	5	40
206	4	4	4	3	3	4	4	4	30
207	4	4	4	4	4	4	4	4	32
208	3	3	3	3	3	3	3	4	25
209	5	4	4	5	5	5	5	4	37
210	5	5	4	4	4	5	5	5	37
211	1	1	1	1	1	1	2	2	10
212	4	4	4	2	5	4	4	4	31
213	5	5	5	3	5	5	5	5	38
214	5	5	5	5	5	4	4	5	38
215	5	5	5	4	5	4	5	4	37
216	5	5	5	5	5	5	5	5	40
217	3	3	3	3	3	3	3	3	24
218	1	1	1	1	1	1	1	1	8
219	4	4	4	4	4	4	4	4	32
220	4	4	4	4	4	4	4	4	32
221	4	4	4	4	4	4	4	4	32
222	2	2	2	3	2	1	1	1	14
223	4	5	4	5	4	5	5	4	36
224	4	4	4	4	4	4	4	4	32
225	4	4	4	4	4	4	4	4	32

226	4	4	4	4	4	1	1	4	26
227	2	1	4	1	5	2	4	5	24
228	4	2	3	1	1	5	3	4	23
229	4	4	4	5	5	4	5	4	35
230	5	4	4	5	5	5	4	5	37
231	5	5	5	5	5	5	5	5	40
232	2	2	3	3	3	3	3	3	22
233	5	5	5	4	5	5	4	4	37
234	4	5	4	2	5	4	4	4	32
235	5	4	5	5	5	4	4	5	37
236	4	4	4	4	5	5	5	4	35
237	5	5	5	5	5	5	5	5	40
238	5	5	5	5	5	5	5	5	40
239	5	5	5	5	5	5	5	5	40
240	4	4	5	4	5	4	5	5	36
241	5	5	5	5	5	5	5	5	40
242	5	5	5	5	5	5	5	4	39
243	4	5	5	5	4	4	4	5	36
244	4	4	4	4	4	4	4	4	32
245	5	4	4	4	4	5	5	4	35
246	5	5	5	5	5	5	5	5	40
247	4	4	4	4	4	4	4	4	32
248	5	4	5	5	5	4	5	4	37
249	4	4	4	4	4	4	5	5	34

250	5	5	5	5	5	5	5	5	40
251	5	5	5	4	4	4	4	4	35
252	4	5	5	5	5	5	5	5	39
253	4	4	4	4	5	5	4	4	34
254	5	4	4	4	4	5	5	5	36
255	4	4	5	4	5	5	4	4	35
256	5	5	5	5	5	5	5	5	40
257	4	4	4	4	4	4	4	4	32
258	1	2	2	2	1	2	2	2	14
259	4	4	5	4	5	5	5	5	37
260	5	4	4	5	5	4	4	4	35
261	3	3	3	3	3	3	3	3	24
262	5	4	4	2	4	4	5	4	32
263	4	4	4	1	4	4	3	4	28
264	5	5	5	5	5	5	5	5	40
265	4	4	5	4	4	4	5	4	34
266	3	3	5	4	4	4	4	4	31
267	5	4	5	3	4	4	4	4	33
268	4	4	4	3	4	4	4	4	31
269	4	3	4	4	3	3	4	3	28
270	4	4	5	4	5	5	4	4	35
271	4	4	4	4	5	5	4	4	34
272	4	4	4	3	4	5	4	4	32
273	5	5	5	4	5	5	4	5	38

274	5	5	5	5	5	5	5	5	40
275	5	5	4	4	4	5	5	5	37
276	5	5	4	4	4	4	4	4	34
277	4	4	4	3	5	5	5	5	35
278	5	5	5	4	4	5	5	4	37
279	4	4	4	5	5	5	5	4	36
280	1	2	4	4	5	2	4	4	26
281	4	4	4	4	4	4	4	4	32
282	4	4	4	4	4	4	4	3	31
283	4	4	5	5	4	4	4	4	34
284	5	5	5	5	5	5	5	5	40
285	5	5	4	5	4	4	4	5	36
286	4	4	4	4	4	4	4	4	32
287	4	4	4	4	4	4	4	4	32
288	5	5	5	5	5	5	5	5	40
289	4	4	4	4	4	4	4	4	32
290	4	4	4	4	4	4	4	4	32
291	1	1	1	1	1	4	4	4	17
292	4	4	4	4	4	4	4	4	32
293	4	4	5	5	5	4	4	4	35
294	5	4	4	4	4	4	5	5	35
295	3	4	3	3	3	4	3	4	27
296	4	4	5	3	4	4	4	5	33
297	4	5	5	5	5	4	4	4	36

298	4	4	4	4	4	4	4	4	32
299	4	4	4	4	5	5	5	5	36
300	5	5	5	5	4	5	4	4	37
301	4	5	5	5	4	4	4	4	35
302	5	5	5	5	5	4	4	5	38
303	5	4	5	4	5	4	5	5	37
304	4	4	4	4	4	4	4	3	31
305	5	5	5	3	4	4	5	5	36
306	4	5	5	4	4	5	5	5	37
307	4	4	4	3	4	4	4	4	31
308	4	5	4	5	5	5	4	5	37
309	5	4	4	5	5	5	5	4	37
310	4	4	4	4	4	4	4	4	32
311	5	5	4	4	5	5	5	5	38
312	4	4	5	4	4	5	4	4	34
313	5	5	5	5	5	5	5	5	40
314	4	4	4	4	4	4	4	4	32
315	4	4	4	4	4	4	4	4	32
316	5	5	5	5	5	5	5	5	40
317	4	5	3	4	5	4	5	4	34
318	4	4	4	4	4	4	4	4	32
319	4	4	5	4	4	5	4	4	34
320	4	5	5	4	5	4	5	5	37
321	4	4	4	5	5	5	3	4	34

322	5	4	5	4	4	5	4	5	36
323	5	5	5	5	5	5	5	5	40
324	4	4	4	4	4	4	4	4	32
325	1	1	1	1	1	1	1	1	8
326	4	5	5	4	5	5	5	4	37
327	3	4	3	3	4	4	4	4	29
328	5	5	3	4	4	4	5	5	35
329	3	4	4	4	5	5	4	4	33
330	4	5	4	5	4	5	4	5	36
331	4	5	4	1	2	5	4	5	30
332	5	4	5	1	4	5	4	5	33
333	3	3	3	3	3	3	4	3	25
334	5	4	4	4	4	4	4	4	33
335	4	4	5	4	5	4	4	4	34
336	3	4	4	3	3	4	4	4	29
337	5	5	5	5	5	5	5	5	40
338	4	4	4	4	4	4	4	4	32
339	5	5	5	4	4	5	5	5	38
340	3	4	4	3	5	4	3	3	29
341	5	5	5	5	5	5	5	5	40
342	4	4	4	4	4	5	4	4	33
343	1	1	1	2	2	2	2	1	12
344	5	5	5	3	5	5	5	5	38
345	4	4	4	4	4	4	4	4	32

346	5	4	2	5	4	5	4	5	34
347	4	4	4	4	4	4	4	4	32
348	2	1	2	1	4	1	2	1	14
349	5	5	5	4	5	5	4	5	38
350	3	4	5	4	4	5	3	2	30
351	5	2	4	2	5	2	2	2	24
352	2	2	4	2	5	4	2	2	23
353	4	4	4	4	4	4	4	4	32
354	4	4	5	4	2	3	4	5	31
355	4	4	4	4	4	4	4	4	32
356	3	3	4	3	4	3	4	3	27
357	4	4	4	4	4	4	4	4	32
358	4	5	4	5	4	5	4	4	35
359	5	5	5	5	5	4	5	5	39
360	2	1	5	1	2	2	1	3	17
361	4	4	4	4	4	4	4	4	32
362	4	4	4	4	4	4	4	4	32
363	4	4	5	4	5	4	5	4	35
364	5	5	5	4	5	5	5	5	39
365	3	3	4	3	3	4	4	4	28
366	4	4	4	2	4	4	4	4	30
367	4	4	2	4	5	4	4	4	31
368	5	5	5	5	5	4	4	5	38
369	5	5	4	5	4	5	5	5	38

370	3	3	4	3	4	4	3	3	27
371	1	1	1	1	1	1	1	1	8
372	4	4	4	4	4	4	4	4	32
373	5	4	4	5	5	5	4	4	36
374	4	4	4	4	4	4	4	4	32
375	4	4	4	4	4	4	4	4	32
376	5	4	4	5	4	4	2	5	33
377	4	5	5	4	5	4	5	5	37
378	5	5	5	5	5	5	5	5	40
379	5	5	5	5	5	5	5	5	40
380	5	5	5	5	5	5	5	5	40
381	5	5	5	5	5	5	5	5	40
382	4	4	4	4	4	4	4	4	32
383	4	4	4	4	5	4	5	5	35
384	5	5	5	4	5	4	4	5	37
385	5	5	5	5	4	5	5	5	39

4. Minat Jamaah Berinfak (Y)

Minat Jamaah Berinfak									
No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	Total
1	5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	1	1	1	1	1	1	1	1	8
3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32

5	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	5	4	5	4	4	4	5	4	35
7	4	4	4	4	4	4	4	3	31
8	5	5	5	5	5	5	5	5	40
9	4	4	5	4	5	4	5	5	36
10	5	3	5	3	3	3	3	3	28
11	5	5	5	5	5	5	5	5	40
12	3	3	3	4	3	4	3	3	26
13	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	5	5	5	5	5	5	5	5	40
15	4	4	5	5	5	5	5	5	38
16	4	4	4	4	1	3	3	3	26
17	4	4	5	5	5	5	5	5	38
18	5	5	5	5	5	5	5	5	40
19	4	3	3	3	3	3	3	3	25
20	3	3	3	3	3	3	3	3	24
21	4	4	4	4	4	4	4	4	32
22	4	1	3	3	4	4	3	3	25
23	1	1	1	1	1	1	1	1	8
24	5	5	5	5	5	5	5	5	40
25	4	4	4	4	4	4	4	4	32
26	3	3	3	3	3	3	3	3	24
27	4	4	4	4	4	4	4	4	32
28	2	3	4	4	4	4	4	4	29

29	4	4	4	4	4	3	4	4	31
30	3	3	3	4	4	4	4	3	28
31	4	5	4	5	4	5	4	5	36
32	4	1	1	4	3	2	4	3	22
33	5	4	5	4	5	5	5	5	38
34	3	3	3	3	3	3	3	3	24
35	4	4	4	4	4	4	4	4	32
36	5	4	4	4	4	5	5	4	35
37	4	4	4	4	4	4	4	4	32
38	5	5	5	5	5	5	5	5	40
39	4	4	4	4	4	4	4	4	32
40	3	4	5	5	5	5	4	4	35
41	3	3	3	3	3	3	3	3	24
42	4	4	4	4	4	4	5	5	34
43	4	4	4	4	4	4	4	5	33
44	4	4	4	3	4	3	3	4	29
45	5	5	5	5	4	4	5	4	37
46	4	4	4	4	4	4	4	4	32
47	5	5	5	3	4	3	4	3	32
48	4	4	4	4	3	3	4	3	29
49	3	3	3	4	3	4	4	3	27
50	4	4	4	4	4	4	4	4	32
51	4	4	4	4	4	4	4	4	32
52	5	5	5	5	5	5	5	5	40

53	4	5	4	4	4	4	5	5	35
54	3	4	4	4	4	4	4	3	30
55	5	5	5	5	5	5	5	5	40
56	4	4	4	4	4	4	4	4	32
57	4	4	4	4	4	4	4	4	32
58	1	1	1	1	1	1	1	1	8
59	4	5	5	5	5	5	5	5	39
60	4	4	4	4	4	4	4	4	32
61	4	4	4	4	4	4	4	5	33
62	4	4	4	4	4	4	5	4	33
63	4	3	4	3	4	3	4	4	29
64	4	4	3	3	3	3	3	3	26
65	4	4	3	4	1	3	3	3	25
66	3	4	5	4	3	3	5	5	32
67	4	4	4	4	4	4	4	4	32
68	5	5	5	5	5	5	5	5	40
69	4	4	4	4	3	5	5	4	33
70	5	4	5	5	5	5	5	5	39
71	3	3	3	3	3	3	3	3	24
72	5	5	5	5	5	5	5	5	40
73	4	5	4	5	5	5	5	5	38
74	4	4	4	4	4	4	4	4	32
75	4	4	4	4	4	4	4	4	32
76	5	5	5	5	5	5	5	5	40

77	4	4	3	3	2	2	2	3	23
78	5	4	5	5	5	5	5	5	39
79	5	5	5	5	5	5	3	3	36
80	5	4	5	4	5	5	5	5	38
81	4	4	4	5	5	5	4	4	35
82	4	4	4	3	4	4	4	4	31
83	1	3	4	5	5	4	2	1	25
84	3	1	1	3	5	3	4	3	23
85	5	5	2	5	5	5	5	5	37
86	5	5	5	5	4	5	5	4	38
87	3	3	3	3	3	3	3	3	24
88	3	4	4	4	3	3	3	3	27
89	5	5	5	5	5	5	5	5	40
90	5	5	5	5	5	5	5	5	40
91	3	3	3	4	4	3	3	4	27
92	4	4	4	4	4	4	4	4	32
93	1	1	1	1	1	1	1	2	9
94	5	5	5	5	5	5	5	5	40
95	4	4	4	4	4	5	5	5	35
96	1	1	2	2	2	1	2	1	12
97	5	5	4	4	4	3	4	4	33
98	5	5	3	4	4	5	4	5	35
99	3	3	3	4	2	2	3	3	23
100	3	3	3	3	1	1	1	1	16

101	5	5	5	5	5	5	5	5	40
102	3	3	4	4	3	3	3	3	26
103	4	3	4	4	5	5	5	4	34
104	3	3	2	1	4	5	5	2	25
105	4	5	4	4	4	4	3	4	32
106	4	3	4	3	3	3	4	4	28
107	4	4	4	4	4	4	4	4	32
108	3	3	3	4	3	3	3	4	26
109	4	4	4	4	4	4	5	5	34
110	4	4	4	4	3	4	4	4	31
111	1	1	1	1	1	1	1	1	8
112	4	3	4	4	2	5	4	4	30
113	3	5	4	4	5	4	4	4	33
114	1	1	1	1	1	1	1	1	8
115	4	4	4	4	4	4	4	4	32
116	4	4	3	4	4	4	4	4	31
117	3	3	3	3	3	4	4	4	27
118	4	4	4	4	4	4	4	4	32
119	4	5	4	4	5	3	4	3	32
120	5	5	5	4	5	5	5	5	39
121	5	5	5	3	3	3	5	5	34
122	5	4	4	4	4	4	4	5	34
123	5	5	5	5	5	5	5	5	40
124	3	3	4	4	2	3	5	4	28

125	2	1	2	1	1	3	2	1	13
126	5	5	5	5	3	4	4	4	35
127	2	3	3	4	4	4	3	3	26
128	1	1	1	1	1	1	1	1	8
129	5	5	5	5	5	5	5	5	40
130	5	5	5	5	5	5	5	5	40
131	3	3	3	3	3	3	3	3	24
132	4	3	4	4	5	5	4	4	33
133	4	4	4	4	3	4	4	4	31
134	5	5	5	5	5	5	5	5	40
135	3	3	5	3	4	4	5	3	30
136	5	5	4	4	4	5	5	5	37
137	5	5	5	5	5	5	5	5	40
138	5	5	5	5	5	5	5	5	40
139	4	4	4	5	5	4	4	4	34
140	4	4	4	4	3	3	3	4	29
141	4	4	4	4	3	3	3	4	29
142	4	4	4	3	3	4	3	3	28
143	3	3	3	3	3	3	3	3	24
144	4	4	5	5	4	5	4	5	36
145	4	5	4	5	5	4	5	4	36
146	4	4	4	4	4	4	4	4	32
147	4	3	4	5	4	3	3	3	29
148	3	4	5	5	3	3	3	3	29

149	4	5	4	5	5	4	5	5	37
150	5	5	5	5	5	5	5	5	40
151	5	5	4	5	5	5	5	5	39
152	5	5	5	4	4	5	5	5	38
153	5	5	4	5	4	5	5	5	38
154	4	4	5	5	5	4	5	5	37
155	5	5	5	5	5	5	5	5	40
156	3	5	4	3	4	5	3	4	31
157	2	1	1	1	1	1	1	1	9
158	1	2	1	1	1	1	1	1	9
159	1	1	1	1	1	1	1	1	8
160	5	5	5	5	5	5	5	5	40
161	4	4	4	4	4	4	4	4	32
162	4	4	4	4	4	3	5	5	33
163	4	4	4	4	4	4	4	4	32
164	4	4	4	4	4	4	4	4	32
165	4	4	4	4	4	4	4	4	32
166	3	2	2	3	5	4	4	3	26
167	5	5	5	5	5	5	4	4	38
168	4	5	4	5	5	4	3	3	33
169	4	4	4	5	5	5	5	5	37
170	4	4	4	4	4	4	4	4	32
171	5	5	5	4	4	4	4	4	35
172	4	4	4	4	4	4	4	4	32

173	4	4	4	4	4	4	4	4	32
174	5	5	5	5	5	5	5	5	40
175	5	5	4	4	4	4	5	5	36
176	3	3	3	4	2	3	3	4	25
177	3	3	3	3	3	3	3	3	24
178	3	3	3	3	3	3	3	3	24
179	5	5	5	5	5	5	5	5	40
180	5	5	5	4	5	4	4	4	36
181	1	1	1	1	1	1	1	1	8
182	5	5	5	5	4	5	5	5	39
183	5	5	5	4	4	4	4	5	36
184	3	4	4	4	5	5	4	4	33
185	4	4	4	4	4	4	4	4	32
186	4	4	5	4	2	4	5	4	32
187	5	4	4	4	5	4	5	5	36
188	5	5	5	5	5	5	5	5	40
189	4	4	4	5	5	5	5	5	37
190	4	4	4	4	4	4	4	4	32
191	5	5	5	5	5	5	5	5	40
192	5	4	5	4	2	5	4	4	33
193	5	4	5	5	5	5	5	5	39
194	3	4	4	4	3	4	4	4	30
195	4	4	4	4	4	4	4	4	32
196	4	4	4	4	3	4	3	3	29

197	4	4	3	3	2	2	3	3	24
198	4	4	4	5	5	4	4	4	34
199	5	5	5	5	4	5	4	5	38
200	4	5	4	4	5	5	5	5	37
201	4	4	4	4	4	4	4	4	32
202	5	5	5	5	5	5	5	4	39
203	4	4	4	5	5	5	5	5	37
204	4	4	4	4	4	4	4	4	32
205	5	5	5	5	5	5	5	5	40
206	4	4	4	4	4	4	4	4	32
207	4	4	4	4	4	4	4	4	32
208	4	3	3	3	3	3	4	3	26
209	4	5	5	5	4	4	4	5	36
210	5	5	5	5	5	5	5	4	39
211	2	2	2	2	2	2	1	2	15
212	5	5	4	4	4	4	4	4	34
213	5	5	5	5	5	5	5	5	40
214	5	4	5	4	4	4	5	5	36
215	5	5	5	5	4	4	4	5	37
216	5	5	5	5	5	5	5	5	40
217	3	3	3	3	3	3	3	3	24
218	1	1	1	1	1	1	1	1	8
219	4	4	4	4	2	4	4	4	30
220	4	4	4	4	4	4	4	4	32

221	4	4	4	4	4	4	4	4	32
222	1	1	1	3	1	1	3	2	13
223	5	5	4	4	4	5	5	3	35
224	4	4	4	4	4	4	4	4	32
225	4	4	4	4	4	5	4	4	33
226	4	2	4	1	5	1	2	5	24
227	1	5	4	4	2	1	2	5	24
228	4	5	5	4	2	1	3	4	28
229	4	4	5	4	4	5	5	4	35
230	4	5	4	5	4	5	4	5	36
231	5	5	5	5	5	5	5	5	40
232	2	3	1	3	3	2	3	1	18
233	4	4	5	5	5	4	4	5	36
234	4	4	5	4	4	4	4	4	33
235	4	5	4	5	5	5	4	5	37
236	4	4	4	4	5	5	4	5	35
237	4	5	4	4	4	4	4	4	33
238	5	5	5	5	5	5	5	5	40
239	5	3	5	5	5	5	5	5	38
240	4	5	5	5	5	5	4	4	37
241	5	5	5	5	5	5	5	5	40
242	5	5	5	5	5	5	5	5	40
243	4	5	5	4	4	4	5	5	36
244	4	4	4	4	4	4	4	4	32

245	4	4	4	4	5	4	5	4	34
246	5	5	5	5	5	5	5	5	40
247	4	4	4	4	4	4	4	3	31
248	5	5	4	5	5	5	5	4	38
249	4	5	5	5	5	5	5	5	39
250	5	5	5	5	5	5	5	5	40
251	4	4	4	4	4	4	4	4	32
252	5	5	5	5	5	5	5	5	40
253	4	4	4	2	4	4	4	5	31
254	5	4	5	4	4	4	4	5	35
255	5	5	5	5	4	5	5	5	39
256	5	5	5	5	5	5	5	5	40
257	4	4	4	4	4	4	4	4	32
258	2	2	1	2	2	2	1	2	14
259	4	5	5	5	5	5	4	4	37
260	4	4	4	4	4	4	4	4	32
261	3	3	2	3	2	2	1	5	21
262	4	4	5	4	4	2	5	4	32
263	4	3	4	1	4	4	4	1	25
264	5	5	5	5	5	5	5	5	40
265	4	4	4	4	5	4	4	5	34
266	4	4	3	4	4	4	4	4	31
267	4	4	4	4	4	4	4	4	32
268	4	4	4	4	4	4	4	4	32

269	4	3	4	3	4	3	4	5	30
270	5	5	5	5	5	5	5	5	40
271	5	4	4	4	4	4	5	5	35
272	5	4	4	3	4	5	5	4	34
273	4	5	5	5	5	5	5	4	38
274	5	5	5	5	5	5	5	5	40
275	3	5	4	4	4	3	5	5	33
276	5	5	5	5	5	4	4	4	37
277	4	3	3	3	3	3	4	4	27
278	4	5	5	5	4	4	4	4	35
279	4	5	5	4	5	5	4	5	37
280	1	2	2	4	2	4	4	4	23
281	4	4	4	4	4	4	4	4	32
282	5	5	5	4	4	4	4	4	35
283	4	4	5	4	4	4	5	4	34
284	5	5	5	5	5	4	5	5	39
285	5	4	4	4	5	5	4	5	36
286	4	4	4	4	4	4	4	4	32
287	4	4	4	4	4	4	4	4	32
288	5	5	5	5	5	5	5	5	40
289	4	4	4	4	4	4	4	4	32
290	4	4	4	4	4	4	4	4	32
291	5	5	5	5	5	5	5	5	40
292	3	4	3	3	4	4	4	4	29

293	4	5	5	5	4	5	4	4	36
294	4	4	4	4	4	4	4	4	32
295	3	3	3	3	3	3	3	3	24
296	3	5	3	4	3	3	4	3	28
297	5	5	5	5	5	5	5	5	40
298	4	4	4	4	4	4	4	4	32
299	4	4	5	4	5	4	4	4	34
300	5	5	4	4	5	5	4	4	36
301	4	5	4	4	4	4	4	5	34
302	5	5	5	5	5	4	4	4	37
303	5	4	5	5	5	5	4	4	37
304	5	5	5	5	5	5	5	5	40
305	5	5	5	5	4	5	5	5	39
306	5	4	4	5	5	4	5	4	36
307	3	4	4	4	4	4	5	5	33
308	5	4	5	5	5	5	4	4	37
309	5	5	4	4	4	4	4	4	34
310	4	4	4	4	4	4	4	4	32
311	4	5	5	4	4	4	5	5	36
312	5	5	5	5	5	5	5	5	40
313	5	5	5	5	5	5	5	5	40
314	4	4	4	4	4	4	4	4	32
315	4	4	5	4	5	5	4	4	35
316	5	5	5	5	4	5	4	5	38

317	4	4	5	3	5	5	4	5	35
318	4	4	4	4	4	4	4	4	32
319	4	5	4	4	4	4	5	4	34
320	3	3	4	5	5	5	4	5	34
321	4	5	5	5	4	4	4	4	35
322	4	5	5	4	4	4	4	4	34
323	5	5	5	5	5	5	5	5	40
324	4	4	4	4	4	4	4	4	32
325	1	1	1	1	1	1	1	1	8
326	4	5	4	5	4	5	4	5	36
327	4	4	4	4	4	4	4	4	32
328	5	5	5	5	4	4	3	5	36
329	4	4	4	3	3	3	4	3	28
330	5	4	2	4	5	4	5	5	34
331	4	5	1	4	4	1	4	5	28
332	5	4	5	4	5	4	4	5	36
333	3	3	3	3	3	4	3	3	25
334	4	5	4	4	4	5	4	4	34
335	5	5	5	5	5	5	5	5	40
336	3	3	3	3	3	3	3	3	24
337	5	5	5	5	5	5	4	5	39
338	4	4	4	4	4	4	4	4	32
339	4	5	5	5	3	4	4	4	34
340	4	3	4	5	3	4	4	4	31

341	5	5	5	5	5	5	5	5	40
342	4	5	4	5	4	4	4	4	34
343	2	1	1	1	1	2	1	1	10
344	5	5	5	5	5	5	5	5	40
345	4	4	4	4	4	4	4	4	32
346	4	5	4	2	5	4	5	4	33
347	4	4	4	4	4	4	4	4	32
348	2	2	1	2	1	3	3	4	18
349	5	5	5	5	5	5	5	5	40
350	3	4	5	3	3	4	2	2	26
351	4	5	4	5	5	2	4	4	33
352	5	4	5	4	2	2	5	4	31
353	4	4	4	4	4	4	4	4	32
354	3	3	3	3	4	4	3	3	26
355	4	4	4	4	4	4	4	4	32
356	3	4	4	3	4	3	4	3	28
357	2	2	1	2	2	1	1	1	12
358	4	5	4	5	4	5	4	5	36
359	4	4	4	5	5	5	5	5	37
360	4	4	3	3	2	2	2	3	23
361	4	4	4	4	4	4	4	4	32
362	4	4	4	4	4	4	4	4	32
363	4	5	4	4	5	4	4	5	35
364	5	4	4	4	2	4	4	5	32

365	3	3	3	4	3	3	3	3	25
366	2	2	4	4	4	4	4	4	28
367	5	5	5	5	2	2	5	5	34
368	4	4	4	4	5	4	5	4	34
369	5	5	4	5	5	5	5	4	38
370	5	4	4	3	3	3	3	3	28
371	2	1	2	1	2	1	2	2	13
372	4	4	4	4	4	4	4	4	32
373	5	5	4	5	4	5	5	4	37
374	4	4	4	4	4	4	4	4	32
375	4	4	4	4	4	4	3	3	30
376	2	5	4	5	4	5	4	5	34
377	5	4	4	4	3	3	5	5	33
378	5	5	5	5	5	5	5	5	40
379	5	5	5	5	5	5	5	5	40
380	5	5	5	5	5	5	5	5	40
381	5	5	5	5	5	5	5	5	40
382	4	4	4	4	4	4	4	4	32
383	4	4	4	4	4	4	4	5	33
384	5	4	5	5	5	5	5	5	39
385	5	5	5	5	5	5	5	5	40

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas

1. Output Uji Validitas Persepsi Kemudahan Penggunaan (X)

Correlations

		Item_8	Item_9	Item_10	Skor_Total
Item_1	Pearson Correlation	.723**	.761**	.722**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	385	385	385	385
Item_2	Pearson Correlation	.695**	.769**	.774**	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	385	385	385	385
Item_3	Pearson Correlation	.690**	.760**	.684**	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	385	385	385	385
Item_4	Pearson Correlation	.673**	.679**	.638**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	385	385	385	385
Item_5	Pearson Correlation	.659**	.711**	.680**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	385	385	385	385
Item_6	Pearson Correlation	.684**	.704**	.746**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	385	385	385	385
Item_7	Pearson Correlation	.696**	.661**	.684**	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	385	385	385	385

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	385	385	385	385
Item_8	Pearson Correlation	1	.753**	.761**	.857**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	385	385	385	385
Item_9	Pearson Correlation	.753**	1	.796**	.886**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	385	385	385	385
Item_10	Pearson Correlation	.761**	.796**	1	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	385	385	385	385
Skor_Total	Pearson Correlation	.857**	.886**	.874**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	385	385	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Output Uji Validitas Persepsi Kepercayaan (X2)

Correlations

	Skor_Total
Item_1	Pearson Correlation .902**
	Sig. (2-tailed) .000
	N 385
Item_2	Pearson Correlation .902**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	385
Item_3	Pearson Correlation	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	385
Item_4	Pearson Correlation	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	385
Item_5	Pearson Correlation	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	385
Item_6	Pearson Correlation	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	385
Skor_Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Output Uji Validitas Persepsi Keamanan (X3)

Correlations

		Item_7	Item_8	Skor_Total
Item_1	Pearson Correlation	.691**	.757**	.876**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	385	385	385
Item_2	Pearson Correlation	.756**	.789**	.901**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	385	385	385
Item_3	Pearson Correlation	.682**	.674**	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	385	385	385
Item_4	Pearson Correlation	.684**	.650**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	385	385	385
Item_5	Pearson Correlation	.718**	.654**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	385	385	385
Item_6	Pearson Correlation	.814**	.759**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	385	385	385
Item_7	Pearson Correlation	1	.819**	.887**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	385	385	385
Item_8	Pearson Correlation	.819**	1	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	385	385	385
Skor_Total	Pearson Correlation	.887**	.879**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	
N	385	385	385

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Minat Jamaah Berinfak (Y)

Correlations

		Item_7	Item_8	Skor_Total
Item_1	Pearson Correlation	.760**	.738**	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	385	385	385
Item_2	Pearson Correlation	.716**	.746**	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	385	385	385
Item_3	Pearson Correlation	.730**	.726**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	385	385	385
Item_4	Pearson Correlation	.737**	.754**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	385	385	385
Item_5	Pearson Correlation	.751**	.702**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	385	385	385

Item_6	Pearson Correlation	.777**	.704**	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	385	385	385
Item_7	Pearson Correlation	1	.799**	.893**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	385	385	385
Item_8	Pearson Correlation	.799**	1	.878**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	385	385	385
Skor_Tot	Pearson Correlation	.893**	.878**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	385	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.959	10

2. Persepsi Kepercayaan (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	6

3. Persepsi Keamanan (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	8

4. Minat Jamaah Berinfak (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	8

Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

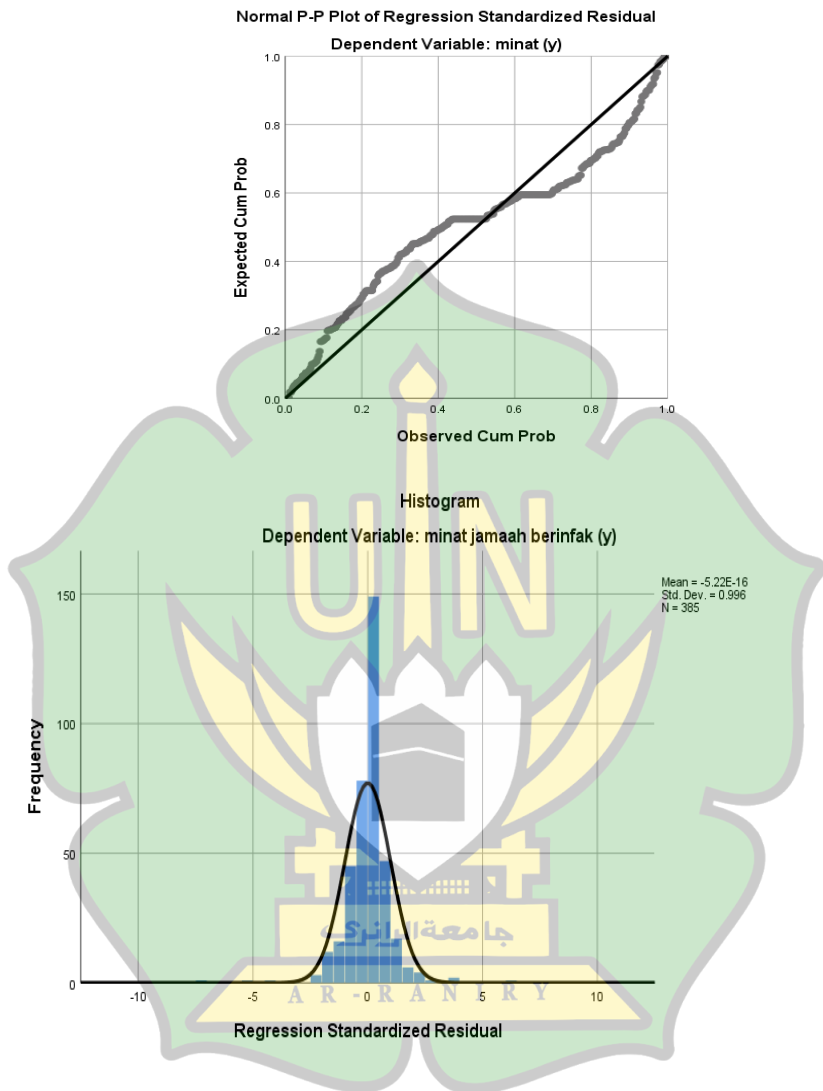
- **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		385
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.67972355
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.121
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



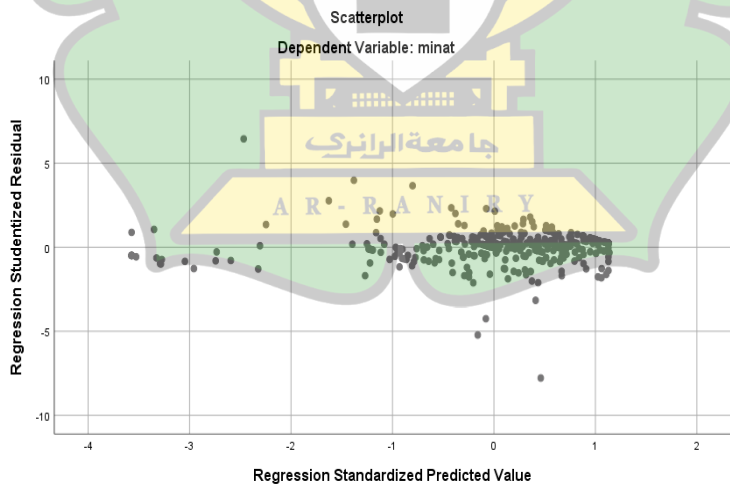
2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a
Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	kemudahan penggunaan (x1)	.218	4.586
	kepercayaan (x2)	.152	6.588
	keamanan (x3)	.197	5.073

a. Dependent Variable: minat (y)

3. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.454	.916		2.678	.008
kemudahan penggunaan	.139	.043	.178	3.194	.002
kepercayaan	-.031	.087	-.024	-.352	.725
keamanan	.766	.062	.729	12.434	.000

Dependent Variable: Minat

2. Uji f (Uji Simultan)

Lampiran 7 Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 ^a	.742	.740	3.694

a. Predictors: (Constant), keamanan, kemudahan penggunaan, kepercayaan

Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.454	.916		2.678	.008
kemudahan penggunaan	.139	.043	.178	3.194	.002
kepercayaan	-.031	.087	-.024	-.352	.725
keamanan	.766	.062	.729	12.434	.000

Lampiran 9 R Tabel dan T Tabel

DF atau DK	Tabel Distribusi Student t						Tabel Uji Korelasi Pearson Product Momen					
	uji satu sisi (one tailed)						uji satu sisi (one tailed)					
	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005
	Uji dua sisi (two tailed)						Uji dua sisi (two tailed)					
0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01	
364	0,675	1,284	1,649	1,967	2,337	2,589	0,035	0,067	0,086	0,103	0,122	0,134
365	0,675	1,284	1,649	1,966	2,337	2,589	0,035	0,067	0,086	0,102	0,121	0,134
366	0,675	1,284	1,649	1,966	2,337	2,589	0,035	0,067	0,086	0,102	0,121	0,134
367	0,675	1,284	1,649	1,966	2,337	2,589	0,035	0,067	0,086	0,102	0,121	0,134
368	0,675	1,284	1,649	1,966	2,337	2,589	0,035	0,067	0,086	0,102	0,121	0,134
369	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,589	0,035	0,067	0,086	0,102	0,121	0,134
370	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,589	0,035	0,067	0,085	0,102	0,121	0,133
371	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,589	0,035	0,067	0,085	0,102	0,120	0,133
372	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,589	0,035	0,066	0,085	0,101	0,120	0,133
373	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,589	0,035	0,066	0,085	0,101	0,120	0,133
374	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,589	0,035	0,066	0,085	0,101	0,120	0,133
375	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,589	0,035	0,066	0,085	0,101	0,120	0,133
376	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,589	0,035	0,066	0,085	0,101	0,120	0,132
377	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,589	0,035	0,066	0,085	0,101	0,119	0,132
378	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,589	0,035	0,066	0,085	0,101	0,119	0,132
379	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,589	0,035	0,066	0,084	0,100	0,119	0,132
380	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,589	0,035	0,066	0,084	0,100	0,119	0,132
381	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,589	0,035	0,066	0,084	0,100	0,119	0,131
382	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,589	0,035	0,066	0,084	0,100	0,119	0,131
383	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,589	0,034	0,065	0,084	0,100	0,119	0,131
384	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,589	0,034	0,065	0,084	0,100	0,118	0,131
385	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,589	0,034	0,065	0,084	0,100	0,118	0,131
386	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,589	0,034	0,065	0,084	0,100	0,118	0,131
387	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,589	0,034	0,065	0,084	0,099	0,118	0,130
388	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,589	0,034	0,065	0,083	0,099	0,118	0,130
389	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,589	0,034	0,065	0,083	0,099	0,118	0,130
390	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,588	0,034	0,065	0,083	0,099	0,117	0,130
391	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,588	0,034	0,065	0,083	0,099	0,117	0,130
392	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,588	0,034	0,065	0,083	0,099	0,117	0,130
393	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,588	0,034	0,065	0,083	0,099	0,117	0,129
394	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,588	0,034	0,065	0,083	0,099	0,117	0,129
395	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,588	0,034	0,064	0,083	0,098	0,117	0,129
396	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,588	0,034	0,064	0,083	0,098	0,117	0,129
397	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,588	0,034	0,064	0,082	0,098	0,116	0,129
398	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,588	0,034	0,064	0,082	0,098	0,116	0,129
399	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,588	0,034	0,064	0,082	0,098	0,116	0,128
400	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,588	0,034	0,064	0,082	0,098	0,116	0,128
401	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,588	0,034	0,064	0,082	0,098	0,116	0,128
402	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,588	0,034	0,064	0,082	0,098	0,116	0,128
403	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,588	0,034	0,064	0,082	0,097	0,116	0,128
404	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,588	0,034	0,064	0,082	0,097	0,115	0,128
405	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,588	0,034	0,064	0,082	0,097	0,115	0,128
406	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,588	0,033	0,064	0,082	0,097	0,115	0,127
407	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,588	0,033	0,063	0,081	0,097	0,115	0,127
408	0,675	1,284	1,649	1,966	2,336	2,588	0,033	0,063	0,081	0,097	0,115	0,127
409	0,675	1,284	1,649	1,966	2,335	2,588	0,033	0,063	0,081	0,097	0,115	0,127
410	0,675	1,284	1,649	1,966	2,335	2,588	0,033	0,063	0,081	0,097	0,115	0,127
411	0,675	1,284	1,649	1,966	2,335	2,588	0,033	0,063	0,081	0,097	0,114	0,127
412	0,675	1,284	1,649	1,966	2,335	2,588	0,033	0,063	0,081	0,096	0,114	0,126
413	0,675	1,284	1,649	1,966	2,335	2,588	0,033	0,063	0,081	0,096	0,114	0,126
414	0,675	1,284	1,649	1,966	2,335	2,588	0,033	0,063	0,081	0,096	0,114	0,126
415	0,675	1,284	1,649	1,966	2,335	2,588	0,033	0,063	0,081	0,096	0,114	0,126

Lampiran 10 F Tabel

Titik Presentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05					
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)				
	1	2	3	4	5
380	3.87	3.02	2.63	2.40	2.24
381	3.87	3.02	2.63	2.40	2.24
382	3.87	3.02	2.63	2.40	2.24
383	3.87	3.02	2.63	2.40	2.24
384	3.87	3.02	2.63	2.40	2.24
385	3.87	3.02	2.63	2.40	2.24
386	3.87	3.02	2.63	2.40	2.24
387	3.87	3.02	2.63	2.40	2.24
388	3.87	3.02	2.63	2.39	2.24
389	3.87	3.02	2.63	2.39	2.24
390	3.87	3.02	2.63	2.39	2.24
391	3.87	3.02	2.63	2.39	2.24
392	3.87	3.02	2.63	2.39	2.24
393	3.87	3.02	2.63	2.39	2.24
394	3.87	3.02	2.63	2.39	2.24
395	3.87	3.02	2.63	2.39	2.24
396	3.87	3.02	2.63	2.39	2.24
397	3.86	3.02	2.63	2.39	2.24
398	3.86	3.02	2.63	2.39	2.24
399	3.86	3.02	2.63	2.39	2.24
400	3.86	3.02	2.63	2.39	2.24